

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *HERRINGBONE* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS XI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Nanik Faizah
NIM 10204244031

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207
Fax. (0274) 548207
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

NIP. : 19600202 198803 1 002

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Nanik Faizah

No. Mhs. : 10204244031

Judul TA : Keefektifan Teknik *Herringbone* untuk Meningkatkan
Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Kelas XI SMA N 1
Prambanan Klaten.

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.

NIP. 19600202 198803 1 002

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Keefektifan Teknik Herringbone untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 8 Agustus 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum.	Ketua Penguji		1. September 2014
Herman, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris Penguji		1. September 2014
Drs. Ch. Waluja Suhartono, M.Pd.	Pengujii Utama		22. Agustus 2014
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd.	Penguji Pendamping		22. Agustus 2014

Yogyakarta, Agustus 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Nanik Faizah

NIM : 10204244031

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,



Nanik Faizah

MOTTO

*Tidak Ada yang Tidak Mungkin
(Nanik Faizah)*

*J'apperçois que la vie n'est pas toujours belle. Dieu me permet parfois
d'expérimenter le chagrin et l'angoisse, mais il ne me laisse jamais seule.
C'est pourquoi je m'arrête jamais à apprendre.
(Nanik Faizah)*

*Everything should be made as simple as possible but not simpler
(Albert Einstein)*

*“Laa haula wa laa quwwata ilaa billahil'alayyil'adhim”
(Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang
Maha Agung)*

*“...sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila
engkau telah selesai (dalam suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk
urusan lain) dan hanya kepada Tuhanmu engkau berharap”
(Q.S Al Insyirah : 6-8)*

PERSEMBAHAN

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Alhamdulillah dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini ku persembahkan untuk:

Ayah dan Mamah, terimakasih atas semua doa, dukungan moral dan material, kasih sayang, dan jerih payah yang luar biasa yang telah dicurahkan kepada Ananda sehingga proses penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

I Love You and God Bless You

Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd., Dosen pembimbingku yang penuh dengan kesabaran telah membimbing, dan memberikan arahan yang tidak hentinya disela-sela kesibukan. Merci beaucoup

Kakak-kakakku tercinta terimakasih supportnya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik yang berjudul Keefektifan Teknik *Herringbone* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd., selaku Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bapak dan ibu Wakil Dekan FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Alice Armini, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi kemudahan serta kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang penuh dengan kesabaran telah membimbing, memberikan arahan, dan dorongan yang tidak hentinya disela-sela kesibukan. *Merci beaucoup*.
6. Mme. Dian Swandajani, SS, M.Hum selaku Pembimbing Akademik, terima kasih bersedia menjadi orang tua yang memberikan nasehat dan solusi serta figur yang memberikan semangat.
7. Bapak Drs. H. Sarbani, selaku guru bahasa Prancis SMA N 1 Prambanan Klaten yang bersedia membantu dan memberikan pengarahan selama saya melakukan penelitian ini.
8. Ayah, dan Mamah terima kasih atas semua doa, kasih sayang, dan dukungan moral dan material yang telah dicurahkan dengan tulus ikhlas.
9. Keluargaku, doa dan cinta kalian adalah semangatku untuk berjuang melewati fase ini.
10. KAL yang memberi semangat untuk terus berusaha.

11. *Sept Femmes* (Dindy, Minol, Cempluk, Tante, Icul, dan Pami) terimakasih telah memberiku semangat, solusi dalam kesulitanku, sekaligus keluarga.
12. Teman-teman kos Strawberry (Frida, Meta, Wahyu, Ifa, Mba Fida, Nurul, Hani, Erlin) yang selalu membantuku dan menemaniku begadang.
13. Temen-temen seperjuanganku Wulan, Ayu, Mba iche, Valens dan teman-teman angkatan 2010 yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terimakasih banyak sudah membantuku dalam penelitian dan saran untuk skripsi ini.
14. Siswa-siswa kelas XI IPS 2 dan XI IPS 3 SMA N 1 Prambanan Klaten. Kalian anak-anak yang luar biasa. *Vous me manquez*.
15. Mba anggi, terimakasih banyak untuk semua bantuan selama ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juli 2014

Penulis,



Nanik Faizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
EXTRAIT.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Batasan Istilah	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Hakekat Pembelajaran Bahasa	9
a. Pengertian Pembelajaran Bahasa	9
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa	14

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa.....	15
d. Model Pembelajaran Bahasa.....	17
e. Evaluasi Pembelajaran Bahasa	21
2. Hakekat Keterampilan Membaca	23
a. Pengertian Keterampilan Membaca.....	23
b. Tujuan Membaca	26
c. Tujuan Membaca di SMA	27
d. Teknik Pembelajaran Membaca	29
3. Teknik <i>Herringbone</i>	31
4. Penilaian Keterampilan Membaca.....	35
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Berpikir	43
D. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Variabel Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	47
1. Populasi Penelitian	47
2. Sampel Penelitian	48
D. Tempat dan Waktu Penelitian	49
1. Tempat Penelitian.....	49
2. Waktu Penelitian	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian.....	51
1. Kisi-kisi Instrumen	51
2. Validitas Instrumen	53
3. Reliabilitas Instrumen.....	54

G. Prosedur Penelitian.....	55
1. Tahap Pra Eksperimen.....	55
2. Tahap Eksperimen.....	55
3. Tahap Pasca Eksperimen.....	56
H. Teknik Analisis Data.....	56
I. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian	58
1. Uji Normalitas Sebaran	58
2. Uji Homogenitas Varian.....	59
3. Uji Hipotesis.....	59
a. Uji Hipotesis Satu.....	59
b. Uji Hipotesis Dua	60
J. Hipotesis statistik	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Hasil Uji Coba Instrumen.....	63
a. Uji Validitas	63
b. Uji Reliabilitas.....	64
2. Deskripsi Data Penelitian	64
a. Data Tes Awal (<i>Pre-test</i>).....	64
1) Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	64
2) Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	65
b. Data Tes Akhir (<i>Post-test</i>).....	66
1) Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	66
2) Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	66
3. Uji Prasyarat Analisis Data	67
a. Uji Normalitas Sebaran	67
b. Uji Homogenitas Variansi.....	67

B. Deskripsi Hasil penelitian	68
1. Deskripsi Data Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	69
a. <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	70
b. <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	71
2. Data Uji-z <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
3. Deskripsi Data Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	72
a. <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	72
b. <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	73
4. Data Uji-z <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	75
5. <i>Gain Score</i>	75
6. Pengujian Hipotesis.....	76
a. Pengujian Hipotesis I.....	76
b. Pengujian Hipotesis II	77
C. Pembahasan	77
1. Terdapat Perbedaan Prestasi yang Signifikan Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Prancis antara Siswa Kelas XI yang Diajar dengan Menggunakan Teknik <i>Herringbone</i> dan Siswa yang Diajar tanpa Menggunakan Teknik <i>Herringbone</i>	79
2. Teknik <i>Herringbone</i> Lebih Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI dibandingkan dengan Teknik Konvensional	81
D. Keterbatasan Penelitian	83
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	83
C. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Pola Visual Teknik <i>Herringbone</i>	34
Gambar 2 : Hubungan Variabel Bebas dan Terikat	47
Gambar 3 : Histogram Distribusi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	70
Gambar 4 : Histogram Distribusi Skor <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	71
Gambar 5 : Histogram Distribusi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	73
Gambar 6 : Histogram Distribusi Skor <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : <i>Pre-test Post-test Control Group Design</i>	46
Tabel 2 : Tabel Populasi.....	47
Tabel 3 : Sampel Penelitian.....	48
Tabel 4 : Jadwal Penelitian.....	49
Tabel 5 : Jadwal Pelaksanaan Tatap Muka	49
Tabel 6 : Kisi-Kisi Instrumen.....	52
Tabel 7 : Kategori Pemerolehan <i>Gain Score</i>	61
Tabel 8 : Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	65
Tabel 9 : Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	65
Tabel 10 : Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 11 : Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	66
Tabel 12 : Ringkasan Uji Normalitas Sebaran	67
Tabel 13 : Ringkasan Uji Homogenitas Varians	68
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 15 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	70
Tabel 16 : Ringkasan Hasil Uji-z <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Tabel 17 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	72
Tabel 18 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	74
Tabel 19 : Ringkasan Hasil Uji-z <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	75
Tabel 20 : Uji-z Skor <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	88
Lampiran 2 : Bahan Analisis Data	198
Lampiran 3 : Hasil Statistik	208
Lampiran 4 : Hasil Pekerjaan Siswa dan Daftar Presensi	220
Lampiran 5 : Surat Perizinan.....	230
Lampiran 6 : Dokumentasi	236
Lampiran 7 : Résumé	238

**KEEFEKTIFAN TEKNIK *HERRINGBONE* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 PRAMBANAN KLATEN**

Oleh:

Nanik Faizah

10204244031

anik.anindya75@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah ada perbedaan prestasi dalam pembelajaran keterampilan membaca Bahasa Prancis peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* dan yang tidak diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* (2) mengetahui apakah penggunaan teknik *Herringbone* pada keterampilan membaca bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran teknik konvensional siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* dengan menggunakan desain *Pre-Test Post-Test Control Group Design*. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten dengan jumlah 251 siswa. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 33 siswa dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 33 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruk dengan *expert judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji MannWhitney atau uji-z dan *gain score*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) nilai $z_{hitung} > z_{tabel}$ yaitu $2,690 > 1,96$ dengan $db = 59$ pada taraf signifikansi 5%, hasil penghitungan menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan membaca Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten yang diajar dengan teknik *Herringbone* dan yang diajar tanpa teknik *Herringbone*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa (2) teknik *Herringbone* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Hal ini dapat dilihat melalui peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Kelas eksperimen yang diajar dengan teknik *Herringbone* mengalami peningkatan sebesar 3,58 sedangkan kelas kontrol yang diajar tanpa teknik *Herringbone* mengalami peningkatan sebesar 2,9. Selain itu, hasil *gain score* kelas eksperimen $<g>$ sebesar 0,5 yang termasuk dalam kategori sedang.

L'EFFICACITÉ DE LA TECHNIQUE *HERRINGBONE* POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE COMPRÉHENSION ÉCRITE DE LA CLASSE XI DU SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN

Par:
Nanik Faizah
10204244031
anik.anindya75@yahoo.co.id

EXTRAIT

La recherche a pour but de savoir (1) la différence du résultat de l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite du français entre le groupe d'apprenants qui est enseigné avec la technique d'*Herringbone* et le groupe qui est enseigné sans la technique d'*Herringbone*. (2) l'efficacité de la technique *Herringbone* dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite du français de la classe XI^e à SMA N 1 Prambanan Klaten.

Cette recherche utilise la méthode *quasi expérimentale* avec le système *pre-test-post test control group design*. La technique de la recherche se divise en trois étapes, ce sont : l'étape avant du traitement, l'étape du traitement, et l'étape après du traitement. La population de cette recherche est les apprenants de la classe XI^e du SMA N 1 Prambanan Klaten. Les participants se composent de deux groupes: le groupe expérimental qui utilise la technique d'*Herringbone* et le groupe de contrôle sans la technique d'*Herringbone*. Pour déterminer les échantillons, on utilise la technique d'échantillon aléatoire simple (*simple random sampling*). La classe XI^e IPS 3 pour le groupe expérimental (33 apprenants) et la classe XI^e IPS 2 pour le groupe de contrôle (33 apprenants). Cette recherche utilise la validité du contenu et la validité de la construction et fiabilité *Alpha Cronbach*. La technique pour analyser les données est le MannWhitney ou *z-test* et le *gain score*. Avant d'employer le *z-test*, les données sont examinées par la normalité et l'homogénéité.

Le résultat de cette recherche montre que: (1) le $z_{\text{calcul}} > \text{le } z_{\text{tableau}}$. C'est 2,690 > 1,96 du dl (degrés de liberté) = 59 avec la valeur de signification 5%. Cela montre qu'il y a une différence significative entre le résultat de la compétence de compréhension écrite du français entre les apprenants de XI^e à SMA N 1 Prambanan Klaten qui sont enseignés avec la technique d'*Herringbone* et ceux qui sont enseignés sans cette technique. (2) le résultat du post test de la classe expérimentale est 26,77. Il est donc plus élevé que celui de la classe de contrôle 25,6. L'augmentation du score moyen de la compétence de compréhension écrite de la classe expérimentale est 3,58, tandis que l'augmentation de la classe de contrôle est 2,9. De plus, le comptage de *gain score* est 0,5 (moyenne efficace). Ces explications ont prouvé que dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite du français aux apprenants de XI^e à SMA N 1 Prambanan, de la l'application de la technique d'*Herringbone* est plus efficace que l'apprentissage qui n'utilise pas la technique d'*Herringbone*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa menempati peranan yang sangat penting bagi manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi dan menyampaikan pendapat serta pikirannya. Selain bahasa ibu, seseorang perlu mempelajari bahasa asing untuk bersaing dalam mengembangkan diri dan meningkatkan peranannya dalam berbagai bidang kehidupan. Selain itu, pada era globalisasi ini bahasa asing merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menjalin kerjasama antar bangsa dalam berbagai bidang.

Di Indonesia, bahasa Prancis dikategorikan sebagai bahasa asing pilihan yang diajarkan di SMA-SMA dan sekolah yang setingkat. Pembelajaran bahasa Prancis di SMA meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu *Compréhension orale* (menyimak), *Compréhension écrite* (membaca), *Expression orale* (berbicara) dan *Expression écrite* (menulis). Selain itu, pembelajaran unsur-unsur kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, lafal dan ejaan diberikan terpadu dengan pembelajaran empat kompetensi di atas.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang penting dikuasai siswa selain tiga keterampilan lainnya. Menurut Nurgiyanto (2011: 368), kegiatan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi, menangkap isi (ilmu pengetahuan) dan memahami makna komunikasi dalam bentuk tulisan yang bersifat tidak langsung, maka diperlukan guru yang aktif dan kreatif

terutama dalam mengembangkan metode atau teknik pembelajaran membaca yang inovatif dan bervariasi sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Via Zuchdi, 2008: 7-9). Selain itu membaca merupakan suatu kebiasaan yang harus ditumbuh kembangkan, karena dengan membaca manusia mendapat berbagai informasi dari ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan membaca merupakan salah satu bentuk komunikasi bahasa tulis. Kemampuan membaca merupakan salah satu cara untuk menyerap informasi secara tertulis. Dengan pemahaman membaca yang mencukupi, peserta didik akan mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis. Pemahaman isi bacaan merupakan tujuan utama dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, hasil kegiatan membaca berupa kegiatan pemahaman bacaan ditentukan oleh cara yang digunakan untuk membaca. Pengajaran membaca bahasa Prancis di SMA tidak hanya pengucapan kata-kata atau kalimat, tetapi lebih ditekankan pada pemahaman isi bacaan itu sendiri. Bagi peserta didik teknik membaca sangat penting, karena teknik membaca yang tepat dapat memudahkan peserta didik mendapatkan informasi dari berbagai bahan tertulis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 1 Prambanan Klaten dapat dilihat ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa Prancis, salah satunya adalah keterampilan membaca. Penguasaan pengucapan bahasa Prancis peserta didik di SMA N 1 Prambanan Klaten masih kurang, ini ditunjukkan dengan masih banyaknya kesalahan yang dilakukan peserta didik saat membaca dalam proses pembelajaran di kelas. Kondisi ini disebabkan kurangnya latihan membaca bahasa Prancis. Disamping kendala tersebut, permasalahan pemahaman dan penguasaan gramatikal juga sering dikeluhkan oleh peserta didik di SMA N 1 Prambanan Klaten. Selain itu, dalam membaca peserta didik mengartikan kata demi kata. Kalau tidak mengartikan kata demi kata peserta didik tidak mengetahui inti yang terdapat dalam teks. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Peserta didik menganggap bahwa bahasa Prancis itu sulit untuk dipahami. Peserta didik tidak mengerti yang dimaksud dari teks yang diberikan, sehingga sulit bagi peserta didik untuk mempelajari bahasa Prancis secara lebih lanjut. Dampaknya, mereka tidak begitu berminat dan antusias dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Hal ini diketahui ketika peserta didik diberi pertanyaan tentang isi wacana yang telah diberikan, kebanyakan dari mereka tidak memahami isi wacana tersebut.

Penggunaan teknik pengajaran yang beragam bertujuan untuk mencegah terjadinya kejenuhan pada peserta didik dalam belajar bahasa Prancis, namun hal tersebut harus sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Penerapan teknik pengajaran yang tepat memungkinkan terciptanya suasana belajar yang

kondusif, sehingga materi-materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik. Namun dalam kenyataannya, teknik penyampaian materi masih menggunakan teknik konvensional dan dianggap kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknik konvensional yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis belum bisa mencapai kompetensi membaca. Sesuai dengan kurikulum KTSP dalam kompetensi membaca, seharusnya peserta didik dapat memperoleh informasi tertentu atau rinci dari wacana tulis sederhana.

Melihat dari permasalahan ini, diharapkan guru mampu mencari teknik untuk membantu peserta didik dalam kegiatan membaca. Salah satunya dengan mengadakan perubahan pada teknik-teknik pengajaran yang dirasakan kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan penerapan teknik pengajaran yang tepat memungkinkan terciptanya suasana belajar yang kondusif, sehingga materi-materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik dapat tersampaikan dengan baik. Salah satu teknik yang bisa digunakan dalam pengembangan kemampuan membaca adalah teknik *Herringbone*. Teknik *Herringbone* adalah teknik yang dapat membantu peserta didik mencari dan mengingat materi maupun informasi yang diterima dalam kegiatan membaca. Penggunaan *teknik Herringbone* dalam proses belajar mengajar diharapkan tidak membosankan bagi peserta didik sehingga peserta didik lebih senang, lebih antusias, dan lebih meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan membaca bahasa Prancis.

Teknik *Herringbone* adalah teknik yang digunakan untuk mengemukakan ide pokok dari sebuah teks dengan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang berpola sirip ikan Herring. Teknik *Herringbone* merupakan strategi untuk mempermudah peserta didik mengetahui informasi penting yang sedang berlangsung di dalam teks. Penggunaan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis membantu peserta didik untuk memahami dan mengerti isi teks, sehingga kegiatan ini akan merangsang peserta didik agar dapat berfikir secara lebih cepat dan menyeluruh. Selain itu, teknik *Herringbone* juga diharapkan mampu merangsang daya pikir peserta didik yang inovatif, kreatif dan kritis, sehingga diharapkan peserta didik dapat termotivasi untuk belajar membaca bahasa Prancis, sehingga kemampuan peserta didik dalam membaca bahasa Prancis dapat meningkat. Penelitian ini, diharapkan mampu meningkatkan skor kemampuan membaca bahasa Prancis setelah peserta didik diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mungkin muncul. Masalah-masalah tersebut, antara lain:

1. Penguasaan pengucapan bahasa Prancis peserta didik masih kurang yang disebabkan oleh kurangnya latihan membaca bahasa Prancis secara optimal.
2. Pemahaman gramatikal peserta didik yang masih kurang.
3. Penguasaan gramatikal peserta didik yang masih kurang.
4. Teknik pembelajaran yang digunakan di SMA N 1 Prambanan Klaten masih bersifat konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain.

5. Dalam membaca peserta didik masih melakukan kegiatan mengartikan kata demi kata dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.
6. Persepsi atau minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang masih kurang.
7. Kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis.
8. Suasana pembelajaran bahasa Prancis yang kurang kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Dalam identifikasi masalah terdapat masalah-masalah yang cukup beragam dan menarik untuk dikaji. Tetapi agar penelitian lebih dapat terfokus dan mengenai sasaran, penelitian ini dibatasi pada “Keefektifan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi dalam keterampilan membaca bahasa Prancis pada peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* dan yang tidak diajar dengan teknik *Herringbone*?
2. Apakah penggunaan teknik *Herringbone* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran teknik konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi dalam keterampilan membaca bahasa Prancis peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* dan yang tidak diajar dengan teknik *Herringbone*.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *Herringbone* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran teknik konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk sumbangan informasi dan masukan bagi pengembangan teori pembelajaran keterampilan membaca dan pengembangan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai penggunaan teknik *Herringbone* sebagai salah satu teknik pembelajaran dalam pengajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

b. Bagi Pengajar

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dalam pemilihan teknik pembelajaran yang lebih bervariasi dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Prancis.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi mahasiswa dalam penulisan buku dan pengambilan kebijakan dalam dunia pendidikan.

G. Batasan Istilah

1. Keefektifan adalah keadaan berpengaruh atau ketepatan model pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan dengan teknik pembelajaran *Herringbone* dalam pembelajaran membaca siswa SMA N 1 Prambanan Klaten.
2. Teknik *Herringbone* adalah teknik untuk membantu peserta didik agar lebih mudah menemukan ide yang terdapat dalam sebuah bacaan dengan memberikan enam pertanyaan (5W+1H).
3. Keterampilan membaca adalah keterampilan memperoleh informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis.

BAB II **Kajian Teori**

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakekat Pembelajaran Bahasa

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa

Menurut James O. Whittaker (via Aunurrahman, 2012: 35) mengemukakan bahwa “belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Dalam pembelajaran diperlukan suatu proses tingkah laku, hal ini dimaksudkan supaya proses belajar berlangsung secara interaksi aktif di dalam lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan di dalam interaksi dengan lingkungannya. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Brown (2007: 8) “pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses pemerolehan pengetahuan tentang subjek, keterampilan yang dipelajari, dan pengalaman atau instruksi”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Germain (dalam Tagliante, 1994: 35) mengatakan bahwa: *"l'apprentissage est un processus actif, ... "qui se déroule à l'intérieur de l'individu et qui est susceptible d'être avant tout influencé par cet individu"*. Maksudnya, belajar adalah proses aktif, yang berlangsung dari dalam diri individu dan kemungkinan akan dipengaruhi oleh individu itu sendiri. Untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka diperlukan usaha untuk mengoptimalkan dengan adanya kegiatan pembelajaran.

Menurut Hamruni (2012: 43), kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari *“instruction”*, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.

Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.

Gagne (via Hamruni, 2012: 43) memberi batasan tentang pengajaran melalui peran guru dan peserta didik sebagai berikut:

Why do speak of instruction rather than teaching? It is because we wish to describe all of the events that may have a direct effect on the learning of a human being, not just those set in motion by individual who is a teacher. Instruction may include events that are generated by a page of print, by a picture, by a television program, or by combination, or by combination of physical objects, among other things. Of course, a teacher may play an essential role in the arrangement of any of these events.

Mengapa instruksi berbicara lebih efektif dari pada mengajar? Itu karena kita ingin menjelaskan semua hal yang mungkin memiliki efek langsung terhadap pembelajaran yang dialami seseorang, tidak hanya digerakkan oleh guru. Adapun kemungkinan instruksi dihasilkan dari halaman cetak, kombinasi, kombinasi obyek fisik, dll. Pastinya seorang guru dapat memainkan peran penting dalam penataan pembelajaran.

Dari kutipan di atas dapat ditegaskan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang memegang peranan yang utama, sehingga dalam setting proses belajar mengajar peserta didik dituntut beraktivitas secara penuh, bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran. Dengan demikian, kalau dalam istilah pengajaran atau *teaching* menempatkan guru sebagai pemeran utama dalam memberikan informasi, maka

dalam *instruction* guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengatur berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari siswa.

Teori pembelajaran Gagne terkenal dengan sebutan *events of instruction* (peristiwa pembelajaran) yang terdiri atas Sembilan tahapan (Gagne, Briggs, & Wager, via Prawiradilaga, 2008: 25)

1. *Stimulation to gain attention to ensure the reception of stimuli.*
2. *Informing learners of the learning objectives, to establish appropriate expectations.*
3. *Reminding learners of previously learned content.*
4. *Clear and distinctive presentation of material to ensure selective perception.*
5. *Guidance of learning by suitable semantic encoding.*
6. *Eliciting performance, involving response generation.*
7. *Providing feedback about performance.*
8. *Assessing the performance, involving additional response feedback occasions.*
9. *Arranging variety of practice to aid future retrieval and transfer.*

Dijelaskan juga oleh Aunurrahman (2012: 34) bahwa, “pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi manusia siswa yang memiliki pengetahuan”. Maksudnya adalah pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dalam diri peserta didik. Seseorang dikatakan telah mengalami proses belajar apabila di dalam dirinya telah terjadi perubahan, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti dan sebagainya.

Prawiradilaga (2008: 19) mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar di mana guru dan peserta didik langsung berinteraksi. Dalam hal ini, desain pembelajaran menentukan seluruh aspek strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pelajaran

saja, akan tetapi guru harus mampu menempatkan peranannya untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa asing di SMA merupakan cara untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, berinteraksi dan menyampaikan pendapat serta pikirannya, berkomunikasi, memperluas wawasan, dan lain-lain. Selain itu, pada era globalisasi ini bahasa asing merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menjalin kerjasama antar bangsa dalam berbagai bidang di dunia internasional. Oleh karena itu, supaya bahasa asing lebih mudah dipelajari maka pembelajaran harus inovatif dan bervariasi sehingga peserta didik tidak mengalami kejenuhan. Selain itu pembelajaran bahasa asing sebaiknya tidak berpusat kepada guru saja, tetapi kepada peserta didik.

Pembelajaran bahasa Prancis yang diajarkan di sekolah sebagai bahasa asing dibutuhkan interaksi antar individu baik berupa bahasa verba dan non verba. Peserta didik dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa asing. Iskandarwassid (2011: 89) mengatakan bahwa “bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara”. Artinya bahasa asing sangat penting bagi suatu negara untuk berkomunikasi dengan negara lain.

Earl Stevick (via Brown, 2007: 174) berbicara tentang pembelajaran bahasa sebagai pelibatan sejumlah bentuk “alienasi”. Maksud alienasi disini adalah antara aku yang kritis dan aku yang unjuk performa, antara budaya asliku dan budaya sasaranku, antara aku dan guruku, serta antara aku dan teman-temanku.

Menurut Pringgawidagda (2002: 18) pembelajaran bahasa merupakan usaha disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan. Keberhasilan dalam pembelajaran bahasa sangat ditentukan oleh keaktifan peserta didik dalam berkomunikasi. Pembelajaran bahasa akan mencapai hasil yang maksimal apabila peserta didik berusaha mempraktikkan apa yang dipelajari dalam komunikasi yang sesungguhnya.

Pada hakekatnya seseorang menguasai bahasa karena adanya proses pemerolehan dan pembelajaran (Pringgawidagda, 2002: 18). Pemerolehan adalah penguasaan bahasa secara tidak disadari (*implisit*), informal dan ilmiah. Misalnya anak-anak Sunda belajar bahasa Sunda, anak-anak Jawa belajar bahasa Jawa. Sedangkan pembelajaran merupakan proses penguasaan suatu bahasa secara sadar dan formal. Namun, belajar bahasa secara formal tidak harus dilakukan di dalam kelas. Contohnya anak-anak Indonesia belajar bahasa Prancis atau anak-anak Belanda yang belajar bahasa Jawa. Pemerolehan bahasa diartikan sebagai periode seseorang individu memperoleh bahasa atau kosakata (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 84). Dapat dikatakan proses ini berlangsung sepanjang masa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing merupakan proses mempelajari sebuah bahasa di luar bahasanya sendiri baik diperoleh di lingkungan sekolah (formal) atau di luar lingkungan sekolah (informal). Dengan tujuan dapat mengembangkan keterampilan berbahasa asing yang sesuai dengan taraf dan tingkat yang ditentukan oleh kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, supaya pembelajaran bahasa Prancis yang diajarkan di sekolah sebagai bahasa asing mudah dikuasai,

dipelajari, dan tidak membosankan, maka pembelajaran bahasa Prancis di Sekolah harus inovatif dan bervariasi. Dalam pembelajaran bahasa asing sebaiknya guru mampu mengembangkan potensi peserta didik.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa

Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah prinsip-prinsip belajar dan asas-asas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Aunurrahman (2012: 131-136) mengatakan bahwa terdapat beberapa prinsip belajar yang dapat dijadikan pegangan guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan diyakini memberikan pengaruh bagi pencapaian hasil belajar diantaranya adalah prinsip perhatian dan motivasi, prinsip transfer dan retensi, prinsip keaktifan, prinsip keterlibatan langsung, prinsip pengulangan, prinsip tantangan, prinsip balikan dan penguatan, dan prinsip perbedaan individual. Di samping prinsip belajar yang berlaku umum tersebut, beberapa para ahli juga memberikan penekanan tentang perlunya kekhususan prinsip belajar pada masing-masing ranah pembelajaran, yang dijabarkan dalam tiga yaitu prinsip-prinsip belajar kognitif, prinsip-prinsip belajar afektif, dan prinsip-prinsip belajar psikomotorik.

Penerapan prinsip-prinsip belajar di atas terimplementasi di dalam model dan teknik pembelajaran yang dikembangkan guru. Oleh sebab itu ketika menyusun perencanaan pembelajaran, di samping memilih dan menentukan teknik pembelajaran, guru juga sebaiknya mengkaji prinsip-prinsip belajar

secara cermat agar seluruh aktivitas pembelajaran benar-benar dapat mendorong terjadinya proses belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat beberapa prinsip yang harus dilaksanakan agar tujuan pembelajaran bahasa dapat tercapai. Scarino, dkk (via Pringgawidagda, 2002: 28-34) menyatakan bahwa terdapat 8 prinsip dalam pembelajaran bahasa. Prinsip tersebut menyatakan bahwa peserta didik atau pembelajar bahasa dapat belajar secara optimal apabila:

- 1) Diperlukan sebagai individu dengan kebutuhan dan minatnya sendiri-sendiri.
- 2) Diberi kesempatan aktif menggunakan bahasa target untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan belajar mengajar.
- 3) Banyak diaktifkan dengan bahasa target yang digunakan dalam proses komunikasi, baik lisan maupun tertulis, sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minat mereka.
- 4) Dihadapkan pada aspek struktur verbal bahasa target dan mengkaji makna budaya yang terkandung dalam bahasa target. Verbalisme dapat mengakibatkan salah komunikasi, terutama pada bahasa yang penuh klise.
- 5) Ditunjukkan pada aspek sosial budaya penutur asli bahasa target dan pengalaman langsung dalam budaya bahasa target.
- 6) Menyadari peranan dan sifat dasar bahasa dan budayanya.
- 7) Diberi balikan yang efektif tentang kemajuan belajarnya secara berkelanjutan.
- 8) Diberi kesempatan untuk mengelola belajarnya sendiri.

Dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yang telah dipaparkan di atas, diharapkan dalam proses pembelajaran bahasa dapat berlangsung dengan baik dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal.

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa

Pemahaman dan keterampilan menerapkan prinsip-prinsip belajar dan asas pembelajaran akan membantu guru untuk mampu mengelola proses

pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh peserta didik jika ia selesai belajar. Seandainya tujuan pembelajaran atau kompetensi yang dinilai sebagai sesuatu yang rumit, maka tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkompetensi yang dapat mudah dicapai. Prawiradilaga (2008: 18) merumuskan tujuan pembelajaran setelah kategori topik selesai dilaksanakan. Dengan demikian, rumusan tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kategori topik.

Secara umum tujuan pembelajaran berbahasa adalah agar seseorang dapat berkomunikasi dengan oranglain. Namun secara terperinci Pringgawidagda (2002: 13) menyebutkan tujuan belajar bahasa, antara lain adalah tujuan praktis, estetis, filologis, dan linguistik.

- 1) Tujuan secara praktis
Seseorang mempelajari bahasa karena ingin dapat berkomunikasi dengan pemilik bahasa.
- 2) Tujuan secara estetis
Agar seseorang meningkatkan kemahiran dan penguasaannya dalam bidang keindahan bahasa.
- 3) Tujuan filologis
Seseorang mempelajari bahasa agar dapat mengungkapkan nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam bahasa tersebut. Perlu disadari bahwa bahasa merupakan produk budaya.
- 4) Tujuan linguistik
Seseorang mempelajari bahasa dengan bahasa itu sendiri sebagai objeknya. Tujuan utama adalah berusaha mengetahui kaidah-kaidah kebahasaan yang terdapat pada bahasa itu.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, namun juga digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu seperti yang telah dipaparkan di atas.

d. Model Pembelajaran Bahasa

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan peserta didik secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat meraih hasil belajar dan prestasi optimal.

Lapp, Bender, Ellenwood, dan John (via Aunurrahman, 2012: 147-148) berpendapat bahwa berbagai aktivitas belajar mengajar dapat dijabarkan dari 4 model utama, yaitu:

- 1) *The Classical Model*, dimana guru lebih menitikberatkan peranannya dalam pemberian informasi melalui mata pelajaran dan materi pelajaran yang disajikannya. Misalnya, pada kegiatan pembelajaran di kelas, biasanya guru menyampaikan pelajaran yang berpusat pada guru, pembelajaran seperti ini menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan pelajaran di kelas.
- 2) *The Technological Model*, yang lebih menitikberatkan peranan pendidikan sebagai transmisi informasi, untuk mencapai kompetensi individual peserta didik. Misalnya, pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Pengembangan *e-learning* tidak semata-mata hanya menyajikan materi pelajaran secara *online* saja, namun harus komunikatif dan menarik.

- 3) *The Personalised Model*, dimana proses pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individulitasnya. Pembelajaran di kelas yang melibatkan peserta didik dan guru yang akan melahirkan nilai yang akan terbawa dan tercermin terus menerus dalam kehidupan di masyarakat.
- 4) *The Interaction Model*, dengan menitikberatkan pola interdependensi antara guru dan peserta didik sehingga tercipta komunikasi dialogis di dalam proses pembelajaran. Misalnya, pada pembelajaran tanya jawab. Guru berusaha membuat peserta didik berada dalam situasi yang aktif. Jika ada peserta didik yang diam/ tidak aktif, maka guru bisa memberi pertanyaan yang memancing peserta didik untuk berpendapat seperti: “Apa pendapatmu tentang masalah ini?”. Dengan adanya stimulus ini secara terus-menerus akan menjadikan peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran.

David, Johnson.dkk. (via Aunurrahman, 2012: 149), berpendapat bahwa dengan adanya stimulus berupa hadiah (*reward*) yang diberikan kepada peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih tertarik pada mata pelajaran dan gurunya, artinya peserta didik tidak acuh tak acuh terhadap mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya.

Joyce, Weil, dan Calhoun (via Aunurrahman, 2012: 157-162) mendeskripsikan empat kategori model mengajar, yaitu kelompok model sosial (*social family*), kelompok pengolahan informasi (*information processing family*), kelompok model personal (*personal family*) dan kelompok model sistem

perilaku (*behavioral systems family*). Kelompok model pengolahan informasi (*information Processing Model*) merupakan salah satu kelompok model pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan proses atau pengolahan informasi untuk meningkatkan kapabilitas siswa melalui proses pembelajaran bahasa. Ada beberapa bentuk model yang dapat dipertimbangkan guru untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran bahasa yang termasuk kelompok model ini yaitu:

1) Berpikir Induktif

Model pembelajaran ini beranggapan bahwa kemampuan berpikir seseorang tidak dengan sendirinya dapat berkembang dengan baik jika proses pembelajaran dikembangkan tanpa memperhatikan kesesuaiannya dengan kebutuhan berpikir seseorang. Kemampuan berpikir harus diajarkan melalui pendekatan yang khusus yang memungkinkan peserta didik terampil berfikir.

2) Pencapaian konsep

Model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuan sendiri.

3) Memorisasi

Model ini diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menyerap dan mengintegrasikan informasi sehingga peserta didik dapat mengingat informasi yang telah diterima dan dapat *me-recall* kembali pada saat

yang diperlukan. Penerapan model memorisasi dalam pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya: mencermati materi, mengembangkan hubungan (menemukan hubungan antara materi-materi, kata kunci, dll yang memiliki keterkaitan), mengembangkan sensori *image*, dan melatih *re-call* dan harus dipelajari secara terus menerus.

4) *Advance organizers*

Model ini dikembangkan berdasarkan pemikiran Ausubel tentang materi pembelajaran, struktur kognitif. Model *advance organizers* terdiri dari tiga tahapan, yaitu menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi dan tugas-tugas pembelajaran, dan memperkuat pengorganisasian kognitif. Untuk memperkuat kemampuan pengorganisasian kognitif peserta didik, guru dapat melakukan beberapa bentuk aktifitas seperti menugaskan peserta didik menemukan ciri, perbedaan, dan menjelaskan materi pelajaran.

5) *Inquiry training*

Model ini diarahkan untuk mengajarkan peserta didik suatu proses dalam rangka mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena khusus. Tujuannya adalah membantu peserta didik mengembangkan disiplin dan mengembangkan keterampilan intelektual yang diperlukan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawabannya berdasarkan rasa ingin tahunya.

Meskipun terdapat sejumlah model pembelajaran yang berbeda, namun pemisahannya antara satu model dengan model yang lain tidak bersifat deskriptif. Masing-masing model tersebut memiliki ciri spesifik yang membedakannya dari model lain. Karena itu diperlukan ketajaman analisis

guru dalam melihat kelebihan dan kelemahan model-model tertentu dalam pembelajaran bahasa.

e. Evaluasi Pembelajaran Bahasa

Menurut Aunurrahman (2012: 203) dalam proses pembelajaran bahasa, evaluasi menempati kedudukan yang penting dan merupakan bagian utuh dari proses dan tahapan kegiatan pembelajaran. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan. Evaluasi ini bertujuan agar faktor penghambat belajar dapat diatasi sehingga proses belajar yang akan datang akan menjadi lebih mudah serta lancar. Indikator keberhasilan pencapaian suatu tujuan belajar dapat diamati dari penilaian hasil belajar. Seringkali penilaian diukur dengan kemampuan menjawab dengan benar sejumlah soal-soal objektif. Penilaian dapat juga dilakukan dengan format nonsoal, yaitu dengan instrumen pengamatan, wawancara, kuesioner, dan sebagainya.

Menurut Prawiradilaga (2008: 38), penilaian belajar adalah tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum. Penilaian tidak hanya berkaitan dengan angka tertentu sebagai hasil belajar yang menunjukkan prestasi belajar.

Berdasarkan Reece dan Walker (via Aunurrahman 2012: 209-210) lebih jauh menjelaskan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi harus dilakukan, yaitu:

1. Memperkuat kegiatan belajar
2. Menguji pemahaman dan kemampuan peserta didik

3. Memastikan pengetahuann prasyarat yang sesuai
4. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
5. Memotivasi peserta didik
6. Memberi umpan balik bagi peserta didik
7. Memberi umpan balik bagi guru
8. Memelihara standart mutu
9. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
- 10.Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya
- 11.Menilai kualitas belajar

Pringgawidagda (2002: 138-139) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan dua cara, yaitu penilaian proses dan hasil. Keduanya telah dilaksanakan guru, tetapi perumusan nilai akhir terkadang masih didominasi oleh penilaian hasil. Idealnya penilaian pembelajaran bahasa didasarkan penilaian proses performansi berbahasa peserta didik, misanya tindak atau perilaku berbahasa, psikomotor, dan sikap. Jika peserta didik telah dapat berbahasa dengan baik dan benar, diasumsikan ia telah memiliki kompetensi komunikatif yang memadai. Agar evaluasi dapat berfungsi secara optimal, dapat memberikan manfaat untuk perbaikan program dan kegiatan-kegiatan pembelajaran, maka evaluasi harus memenuhi beberapa persyaratan. Sejumlah ahli evaluasi mengemukakan beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu kesahihan atau validitas, reliabilitas, dan kepraktisan.

Karena evaluasi merupakan suatu kesatuan yang utuh di dalam proses pembelajaran bahasa, maka setiap guru dituntut memiliki kapasitas kemampuan untuk melaksanakan evaluasi secara tepat agar hasil yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi mampu memberikan gambaran yang benar dari tingkat kemampuan peserta didik dan tercapainya tujuan tertentu (Aunurrahman, 2012: 208-209). Dalam pembelajaran bahasa Prancis keterampilan membaca, diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi dalam bahasa tulis untuk memahami dan menyampaikan informasi.

2. Hakekat Keterampilan Membaca

a. Pengertian Keterampilan Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Membaca dapat didefinisikan “penafsiran” yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakekat keterampilan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Senada dengan pendapat di atas, Tarigan (2008: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahasa tulis.

Emerald V Dechant (via Zuchdi: 2008: 21) mengemukakan bahwa membaca adalah proses pemberian makna terhadap tulisan, sesuai dengan maksud penulis. Sejalan dengan pendapat di atas, Frank Smith (via Zuchdi: 2008: 21), mendefinisikan membaca sebagai proses komunikasi yang berupa pemerolehan informasi dari penulis oleh pembaca. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai suatu adalah tanggapan terhadap pengertian yang

dinyatakan penulis dalam kata, kalimat, paragraf atau bentuk yang lebih panjang (Russel, via Zuchdi: 2008: 21).

Nurgiyantoro (2010: 368) juga berpendapat bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat reseptif kedua setelah menyimak. Hubungan antara penutur (penulis) dan penerima (pembaca) bersifat tidak langsung, yaitu melalui lambang tulisan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Dalam dunia pendidikan aktivitas dan tugas membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar-tawar. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan peserta didik melalui aktivitas membaca. Selain itu Ahuja (2010: 36) mengemukakan bahwa membaca adalah kecakapan memaknai dan menemukan arti. Proses menemukan arti ini berfungsi sebagai alat atau sarana ketika pembaca mencoba untuk memperoleh makna dari teks.

Di samping pengertian yang telah diutarakan di atas, Tarigan (2008: 8) juga berpendapat bahwa membaca dapat diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Dengan singkat Tampubolon mengatakan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi. Ia merinci faktor-faktor tersebut menjadi enam, yaitu kompetensi kebahasaan, kemampuan mata, penentuan informasi fokus, teknik-teknik dan metode-metode membaca, fleksibilitas membaca, dan kebiasaan membaca (Zuchdi, 2008: 8-9).

Setiap guru bahasa, terutama guru bahasa asing haruslah menyadari serta memahami benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Dalam mempelajari bahasa Prancis keterampilan membaca adalah salah satu pelajaran utama (Tarigan, 2008:11). Melalui pembelajaran tersebut dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi. Secara singkat Broughton,dkk. (via Tarigan, 2008: 13) mengatakan bahwa keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu:

- 1) Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca
- 2) Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal
- 3) Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh ide-ide, pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media tulis dengan waktu yang efektif. Dalam proses membaca dibutuhkan pemahaman terhadap wacana yang dibaca, supaya pembaca mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kemampuan memahami teks bacaan adalah salah satu keterampilan bahasa yang termasuk keterampilan memahami bacaan (*Reading Comprehension*).

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tujuan membaca menurut Anderson (via Tarigan, 2008: 9-11), yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*)
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- 4) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*)
- 5) Membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 6) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Sejalan dengan pendapat di atas, Ahuja (2010: 108) juga mengemukakan bahwa tujuan membaca dibedakan menjadi dua, yaitu pembacaan saksama untuk menemukan ide-ide utama dan membaca cepat untuk detail-detail penting. Lebih lanjut Tarigan (2008: 13-14), menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan membaca harus menguasai dua keterampilan yaitu keterampilan mekanis dan keterampilan pemahaman. Keterampilan mekanis, aktivitas yang sesuai adalah membaca keras. Sedangkan untuk keterampilan pemahaman yang paling sesuai adalah membaca dalam dalam hati (*silent reading*), yang dapat pula dibagi atas:

- a. Membaca ekstensif (*extensive reading*)
 - b. Membaca intensif (*intensive reading*)
- Selanjutnya, membaca ekstensif mencakup:
- 1) Membaca survey (*survey reading*)
 - 2) Membaca sekilas (*skimming*)
 - 3) Membaca dangkal (*superficial reading*)
- Sedangkan, membaca intensif dapat dibagi atas:
- 1) Membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup:
 - a) Membaca teliti (*close reading*)
 - b) Membaca pemahaman (*comprehensive reading*)
 - c) Membaca kritis (*critical reading*)

- d) Membaca ide (*reading for ideas*)
- 2) Membaca telaah bahasa (*language study reading*), yang mencakup:
 - a) Membaca bahasa asing (*foreign language reading*)
 - b) Membaca sastra (*literary reading*)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, Tarigan (2008: 14) menyimpulkan bahwa tujuan membaca adalah suatu kegiatan untuk mencari dan memperoleh informasi dalam memahami isi suatu teks bacaan. Membaca merupakan kemampuan memahami teks, biasanya sulit dipahami oleh peserta didik tingkat pemula bahasa Prancis. Beberapa kendala antara lain: bentuk teks, kosakata yang sulit, kebiasaan dan kegemaran membaca, dan struktur gramatikal dalam kalimat. Kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan penggunaan teknik yang sesuai dengan tujuan membaca.

c. Tujuan Membaca di SMA

Sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah menengah, bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan lisan dan tertulis. Bahasa Prancis memiliki tujuan supaya para peserta didik berkembang dalam kemampuan menyimak (*Compréhension Orale*), kemampuan membaca (*Compréhension Écrite*), berbicara (*Expression Orale*), dan menulis (*Expression Écrite*). Pada penelitian ini kompetensi membaca di SMA diharapkan dapat berkembang dalam memahami isi wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana. Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan tiga kompetensi dasar pada pembelajaran bahasa Prancis kelas XI dan dijabarkan dalam beberapa indikator pencapaian, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat

Adapun indikatornya adalah:

- a) Menentukan bentuk wacana tulis
 - b) Menentukan tema wacana tulis
- 2) Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Adapun indikatornya adalah:

- a) Menentukan informasi umum/ tema dari wacana tulis
 - b) Menentukan informasi tertentu/ kata kunci dari wacana tulis
 - c) Menentukan informasi rinci dari wacana tulis
 - d) Menafsirkan makna kata/ ungkpan sesuai konteks
 - e) Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis
 - f) Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis
- 3) Membaca nyaring kata, frasa dan kalimat dalam wacana tulis sederhana secara tepat.
- a) Melafalkan kata/ frasa/ kalimat dengan tepat
 - b) Membaca nyaring kata/ frasa/ kalimat dengan intonasi dan lafal yang tepat

Jadi guru dapat memilih beberapa indikator yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam satu kali tatap muka. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis adalah menentukan tema wacana tulis, menentukan informasi umum/tema dari wacana tulis, menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dalam teks, menentukan informasi tertentu/ kata

kunci dari wacana tulis, menentukan informasi rinci dari wacana tulis, memahami makna kata/ ungkapan sesuai konteks, dan membaca frasa/ kalimat dengan tepat. Supaya tujuan membaca dapat tercapai, maka dalam kegiatan pembelajaran membaca harus sesuai antara tujuan, metode, dan teknik membaca.

d. Teknik Pembelajaran Membaca

Kegiatan membaca bukanlah suatu kegiatan yang sederhana seperti yang sering kita bayangkan selama ini. Seperti yang dituturkan Nurgiyantoro (2009: 246) bahwa membaca merupakan aktivitas mental untuk memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tertulis, maka dari itu pengajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. guru harus memiliki teknik dalam pembelajaran membaca, supaya peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus menguasai materi keterampilan membaca serta dapat mengajarkan kepada peserta didik. Disamping usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga harus memahami teknik-teknik pembelajaran dan menentukan teknik mana yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Iskandarwassid (2011:66) berpendapat bahwa: “Teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung”. Teknik harus konsisten dengan model. Oleh karena itu, teknik haruslah selaras dan serasi dengan pendekatan.

Dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis pada penelitian ini mengacu pada pendekatan komunikatif. Penggunaan pendekatan komunikatif supaya

tercapainya tujuan pembelajaran, maka perhatian guru harus dipusatkan kepada penggunaan bahasa itu sendiri untuk maksud komunikasi dan bukan pada bentuk bahasa. Tagliante (1994 : 34) mengungkapkan bahwa “*l’approche communicative est avant tout centrée sur l’apprenant*” yang berarti bahwa pendekatan komunikatif lebih mengutamakan siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran komunikatif, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeskpresikan apa yang mereka inginkan dari bahasa.

Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun, berdasarkan pendekatan yang dianut. Teknik pembelajaran membaca yang digunakan guru bergantung pada kemampuan guru dalam menemukan ide saat proses pembelajaran supaya pembelajaran berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam menentukan teknik pembelajaran membaca, guru perlu mempertimbangkan situasi kelas, lingkungan, kondisi siswa, dll.

Tarigan (2008: 13-14) membagi teknik membaca dalam hati menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif yang masih diklasifikasikan menjadi beberapa teknik yang lebih khusus. Teknik membaca yang sesuai bagi peserta didik SMA dalam membaca teks bahasa Prancis adalah teknik dalam membaca ekstensif yaitu teknik membaca sekilas yang dilakukan dengan cara menjelajah bahan bacaan secara cepat untuk menemukan informasi serta menemukan ide pokok yang ada dalam teks. Dalam penelitian ini, teknik yang akan diterapkan adalah teknik *Herringbone*. Teknik *Herringbone* akan digunakan dalam proses pembelajaran kompetensi membaca, karena teknik

Herringbone memiliki cara cepat dalam menemukan informasi penting dan ide pokok dari sebuah teks dengan menggunakan enam bentuk pertanyaan.

3. Teknik *Herringbone*

Teknik *Herringbone* adalah sebuah teknik yang membantu siswa agar lebih mudah menemukan ide yang terdapat dalam sebuah bacaan dengan memberikan enam pertanyaan pemahaman. Menurut Deegan (2006) teknik *Herringbone* adalah teknik yang mengembangkan pemahaman gagasan utama yang merencanakan pertanyaan siapa, apa, kapan, dimana, bagaimana, dan mengapa, pertanyaan-pertanyaan itu pada diagram visual kerangka ikan. Menggunakan jawaban atas pertanyaan 5W+H untuk menulis gagasan utama.

Sejalan dengan pendapat di atas, McCune (via Imelyati: 2013) menyatakan bahwa teknik *Herringbone* digunakan sebagai alat untuk membantu siswa mengenali hubungan penting yang ada di dalam materi teks dengan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan spesifik yang sudah ada. Berkenaan dengan pendapat McCune, Tierney mendefinisikan bahwa teknik *Herringbone* adalah prosedur menguraikan secara terstruktur yang dirancang untuk membantu siswa mendapatkan informasi penting dalam teks (Putri: 2013).

Menurut Zygouris and Glass mendefinisikan bahwa teknik *Herringbone* adalah suatu pemahaman ide pokok dari beberapa informasi penting merupakan cara cangguh untuk memahami sebuah teks bacaan. Kemudian Edwards (via Imelyati: 2013) menyatakan bahwa teknik *Herringbone* melibatkan proses membaca, mencatat hal-hal penting dan memahami sebuah ide pokok dengan informasi-informasi yang mendukung.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik *Herringbone* adalah teknik yang digunakan untuk mengemukakan ide pokok dari sebuah teks dengan mengidentifikasi dari enam pertanyaan pemahaman (5W+1H), teknik ini merupakan cara yang sangat penting untuk mengetahui apa yang sedang berlangsung dalam teks. Jika peserta didik mengambil kesempatan membaca pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu, mereka akan lebih baik dalam memahami informasi yang ada dalam teks. Menurut Edward (Imelyati: 2013), adapun cara pelaksanaan teknik *Herringbone*, yaitu:

a. Pra membaca

Pertama guru menyapa para peserta didik dan kemudian memberitahu tujuan dan kompetensi dasar yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Kemudian guru memperkenalkan bentuk teknik *Herringbone* kepada peserta didik. Selanjutnya guru menuliskan beberapa pertanyaan *Herringbone* dan harus dijawab oleh peserta didik setelah membaca teks yg dibagikan. Mengenai materi disesuaikan dengan kompetensi membaca peserta didik, materi juga harus menarik dan dapat meningkatkan pemahaman, materi dapat diambil dari buku, internet, dan sumber lainnya sesuai kemampuan peserta didik.

b. Membaca

Setelah aktivitas pra membaca, peserta didik sudah mengetahui tentang teknik *Herringbone* dari kegiatan pra membaca. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca teks yang telah dibagikan dan melakukan kegiatan *Herringbone*, yaitu dengan membangun kerangka *Herringbone*

5W+H dan menemukan ide pokok. Siswa membaca, berfikir dan menuliskan informasi-informasi yang penting tentang jalannya cerita.

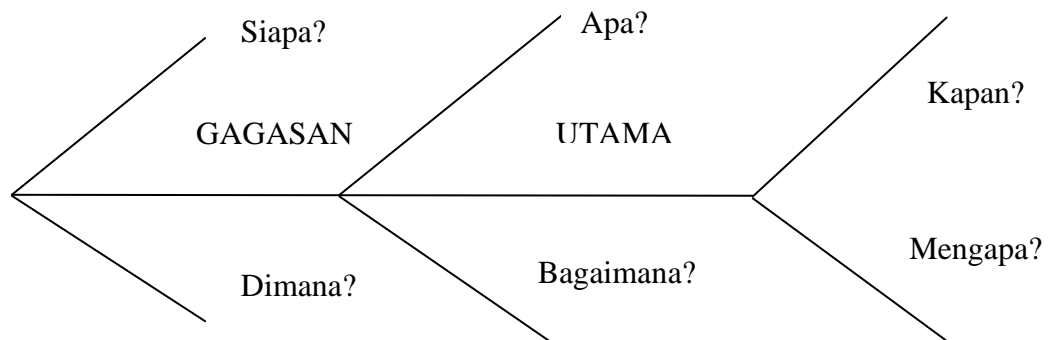
c. Pasca Membaca

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pola *Herringbone* berdasarkan pemahaman yang mereka dapat. Kemudian setelah mereka menyelesaikan tugas, guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjelaskan kepada teman-temannya mengenai ide pokok yang ia dapat dari pola *Herringbone*. Selanjutnya guru mengkonfirmasi ulang mengenai materi pelajaran dan kemudian menyimpulkan. Ini dilakukan guru supaya tidak terjadi salah penangkapan informasi yang diperoleh peserta didik.

Deegan (2006) menyatakan bahwa teknik *Herringbone* terdiri dari enam bentuk pertanyaan yang membantu peserta didik mengorganisir rincian teks. Jenis pertanyaan yang digunakan sebagai alat uji pemahaman teks dalam bacaan pada teknik *Herringbone* adalah sebagai berikut :

- a. Siapa yang terlibat?
- b. Apa yang mereka lakukan?
- c. Kapan hal itu terjadi?
- d. Dimana hal itu terjadi?
- e. Bagaimana hal itu dilakukan?
- f. Mengapa hal itu terjadi?

Dengan jenis-jenis pertanyaan di atas, maka peserta didik dapat mengidentifikasi gagasan utama dari dalam teks. Gagasan utama adalah salah satu cara untuk mengerti isi dari teks.



Gambar 1. Bagan pola visual teknik *Herringbone*

Dengan demikian para guru dapat dengan cepat menilai apakah para peserta didik mampu mengidentifikasi inti dari membaca sebuah teks. Para guru juga dapat secara informal memastikan kemampuan peserta didik untuk mengidentifikasi gagasan utama melalui pertanyaan-pertanyaan yang sudah tersedia.

4. Penilaian Keterampilan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Oleh karena itu, teks bacaan yang diujikan hendaklah yang mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami

Berdasarkan pendapat Arikunto (via Iskandarwassid, 2011: 179) mengemukakan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Sejalan dengan pendapat di atas, Nurkencana (via Iskandarwassid, 2011: 179) mengemukakan tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak.

Untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca bahasa Prancis siswa, siswa diberikan sebuah bacaan, mereka diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan tersebut. menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 247) bentuk-bentuk tes yang bisa digunakan untuk mengukur kemampuan membaca antara lain tes bentuk benar-salah, melengkapi kalimat, pilihan ganda, pembuatan ringkasan atau rangkuman, *cloze test*, *C-test*, dan lain-lain. Adanya berbagai macam tes pada keterampilan membaca maka perlu adanya pemilihan

yang disesuaikan dengan kemampuan yang diukur. Teknik yang paling umum dilakukan dalam tes membaca adalah format bentuk tes pilihan ganda.

Menurut taksonomi Barret, tingkat kemampuan membaca berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif. Taksonomi Barret sendiri dikembangkan oleh Thomas C. Barret pada tahun 1968 (via Zuchdi, 2008:99). Tingkatan kemampuan membaca menurut Taksonomi Barret dalam Supriyono (2008) menyatakan bahwa taksonomi Barret memiliki 5 kategori yang terdiri dari (a) pemahaman literal, (b) reorganisasi, (c) pemahaman inferensial, (d) evaluasi, (e) apresiasi. Kelima kategori ini dapat membantu siswa dalam memahami, berfikir, dan berinteraksi dengan wacana atau bacaan mulai dari makna tersurat hingga sampai pada interpretasi dan reaksi terhadap pesan atau informasi dalam wacana tersebut.

a) Pemahaman literal

Pemahaman literal atau harfiah adalah kemampuan memahami ide-ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Pemahaman literal lazim juga disebut dengan pemahaman tersurat.

b) Reorganisasi

Reorganisasi adalah pemahaman yang merupakan kemampuan untuk menganalisis, menyintesis, atau menyusun ide atau informasi yang dinyatakan secara eksplisit dalam teks. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan mengklasifikasikan, merangkum, mengikhtisarkan dan menyintesis.

c) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial merupakan pemahaman yang bertujuan untuk memahami isi teks lebih daripada pemahaman makna tersurat. Dengan kata lain, pemahaman

ini mengharuskan pembaca melakukan penafsiran terhadap bacaan secara tersirat. Siswa memperoleh pemahaman makna eksplisit dengan proses berfikir baik divergen dan konvergen yang menggunakan intuisi dan imajinasi siswa.

d) Evaluasi

Pemahaman evaluasi adalah kemampuan mengevaluasi materi teks. Dalam pemahaman ini, pembaca membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan dengan membandingkan ide-ide atau informasi yang ditemukan dalam teks dengan norma-norma tertentu dan dengan pengetahuan serta latar belakang pengalaman pembaca sendiri untuk membuat penilaian berbagai hal yang berkaitan dengan materi teks.

e) Apresiasi

Apresiasi merupakan kemampuan untuk memberikan apresiasi terhadap maksud penulis dalam bacaan dan memberi reaksi terhadap nilai-nilai bacaan. Pemahaman apresiasi dimaksudkan untuk mendorong pembaca yang menyatukan perasaannya terhadap teks bacaan.

Dalam penelitian ini, tingkat kemampuan membaca yang digunakan adalah keterampilan membaca tingkat pemahaman literal menurut taksonomi Barret. Oleh karena itu tes yang diberikan menekankan pada tingkat pemahaman secara harfiah atau literal terhadap suatu teks, yaitu siswa dituntut untuk mengungkapkan ide-ide atau informasi yang tersurat dalam teks. Hal tersebut berdasarkan bahwa bahasa Prancis yang diterima oleh siswa SMA Negeri 1 Prambanan Klaten baru pada tahap pengenalan. Tes yang akan diberikan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan atau teks

dalam bentuk *multiple choice* (pilihan ganda) dan benar salah. Menurut Nurgiyantoro (2009: 389) pemilihan wacana teks hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, panjang pendek, isi, dan jenis atau bentuk wacana. Tes yang digunakan dalam kemampuan membaca adalah pilihan ganda, informasi teks benar salah. Sistem penskoran menggunakan korelasi antara skor *item* dengan skor total. Pada skor *item* yang benar diberikan nilai 1, sedangkan untuk jawaban yang dijawab salah diberikan nilai 0. Adapun tujuan dari penilaian pada pembelajaran adalah untuk mengetahui apakah peserta didik sudah menguasai materi yang diajarkan atau tidak.

Penilaian untuk tes membaca dalam penelitian ini menggunakan kriteria dari *Cadre Européen Commun de Référence* (CECR) yang diterbitkan oleh Dewan Eropa pada tahun 2001 dan digunakan sebagai acuan pembelajaran dan pengajaran bahasa asing di sekolah dan perguruan tinggi. *Cadre Européen Commun de Référence* (CECR) merupakan upaya penting Eropa yang bertujuan mengidentifikasi dan menentukan aspek-aspek teoritis belajar bahasa untuk membantu dalam studi bahasa di Eropa. *Cadre Européen Commun de Référence* (CECR) terdiri dari *Diplôme d'Études en Langue Française* (DELFI) dan *Diplôme Approfondi de Langue Française* (DALF). Dalam DELFI yang terdapat pada *Cadre Européen Commun de Référence* (CECR) terdiri dari enam tingkatan kemampuan bahasa asing yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat DELFI A1 karena subyek penelitian adalah siswa kelas XI semester II yang termasuk golongan pelajar pemula DELFI A1. DELFI A1 merupakan tingkat pengenalan pembelajaran bahasa Prancis.

Dalam *Cadre Européen Commun de Référence* (CECR) DELF A1 pada kemampuan membaca yaitu “*Je peux comprendre des noms familiers, des mots ainsi que des phrases très simples, par exemple dans des annonces, des affiches ou des catalogues*”. Veltcheft (2003: 61) mengatakan bahwa standart kompetensi pembelajaran bahasa Prancis untuk keterampilan membaca untuk tingkat DELF A1 adalah “*Peut comprendre des textes très courts et très simples, phrase par phrase, en relevant des noms, des mots familiers et des expressions très élémentaires et en relisant si nécessaire*”. Siswa dapat memahami teks singkat dan sangat sederhana, kalimat demi kalimat, yang terkait dengan materi kata benda, kata-kata familiar dan ekspresi dasar dan mencatat hal-hal yang penting dan bila perlu dikaitkan satu sama lain.

B. Penelitian yang Relevan

Ada lima penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Imelyati (2013) dengan judul “*Teaching Reading by Usinnng Herringbone Technique that Combined with Buzz Group Technique at Senior*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa ada dua teknik membaca, yaitu teknik *Herringbone* dan *Buzz Group*. *Herringbone technique* adalah sebuah teknik yang membantu siswa agar lebih mudah menemukan ide yang terdapat dalam sebuah bacaan dengan memberikan enam pertanyaan pemahaman (5W+H). Sedangkan *Buzz group technique* teknik pengajaran yang diaplikasikan dengan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk membahas sebuah bacaan. Dalam aplikasinya, prosedur masing-masing teknik digabungkan atau di gunakan dalam *whils-teaching activity*. Untuk menjawab

pertanyaan pemahaman yang diberikan dalam teknik *Herringbone*, siswa melakukan diskusi dalam kelompok dengan menggunakan *buzz group* teknik. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan satu teknik saja yaitu teknik *Herringbone*. Jadi peserta didik dituntut untuk menemukan ide yang terdapat pada sebuah teks dengan memberikan enam pertanyaan pemahaman (5W+H) dengan cara individu. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam pengajaran membaca, yaitu agar peserta didik lebih bersemangat dalam membaca dan mudah dalam menemukan ide dalam sebuah bacaan. Selain itu, kedua teknik ini diharapkan untuk bisa tercapainya tujuan pembelajaran membaca pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rustono (2010) dalam jurnal saung guru yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran Membaca Tingkat Kecerdasan Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan”. Pada jurnal ini penggunaan metode yang digunakan dapat mempengaruhi kemampuan IQ. Kemampuan membaca siswa dipengaruhi oleh metode pembelajaran membaca dan kecerdasan siswa itu sendiri, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik dengan IQ tinggi dan rendah. Penelitian difokuskan pada pemahaman siswa terhadap bacaan teks setelah diberikan pembelajaran kemampuan membaca dengan menggunakan dua metode pembelajaran yang berbeda, yaitu dengan metode pembelajaran membaca Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan metode pembelajaran membaca kata global. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan teknik *Herringbone* untuk meningkatkan hasil belajar bukan

untuk mengukur kemampuan IQ. Selain itu pada penelitian ini hanya menggunakan satu teknik saja yaitu teknik *Herringbone* untuk mengukur kemampuan membaca peserta didik.

3. Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Shahab (2010) dalam jurnal kependidikan dengan judul “Latar Belakang Kesulitan Membaca Buku Teks Berbahasa Inggris bagi Mahasiswa Bukan Jurusan Bahasa Inggris”. Pada jurnal ini dijelaskan mengenai berbagai motivasi yang berbeda-beda yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat berbagai macam metode dan bahan ajar yang digunakan tujuan pembelajaran tercapai. Adapun tujuan pembelajaran dalam jurnal ini adalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan membaca buku teks bahasa Inggris dengan lebih baik. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah *direct method*, *grammar translation method*, dan *communicative method*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu hanya menggunakan satu teknik, teknik *Herringbone* untuk mencapai tujuan yang terarah yaitu peningkatan hasil belajar pada kompetensi membaca, sedangkan pada jurnal ini menggunakan beberapa metode yaitu: *direct method*, *grammar translation method*, dan *communicative method*.

4. Penelitian dilakukan oleh Sari (2009) dalam skripsi S1 dengan judul “Keefektifan Penggunaan Teknik *Skimming* pada Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sleman”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, peserta didik dituntut untuk dapat menemukan ide pokok secara umum dan informasi yang diinginkan dan memahami isi teks secara garis besarnya. Peserta didik dapat memulai kegiatan membaca dengan

isi teks yang mengandung ide pokok, kemudian peserta didik bisa melewati bagian yang tidak diperlukan dan dapat berhenti atau kembali pada teks yang berisikan fakta-fakta penting yang mendukung ide pokok. Jadi peserta didik hanya membaca sekilas, tidak perlu memahami setiap kata di dalam teks, melainkan membaca teks dengan cepat untuk mencari informasi-informasi penting yang dibutuhkan oleh pembaca. Terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu teknik yang digunakan, pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan teknik *Herringbone*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Sari menggunakan teknik *Skimming*. Pada penelitian yang akan saya lakukan peserta didik dituntut untuk mengidentifikasi informasi penting yang ada di dalam teks dengan bantuan enam pertanyaan (5W+1H) yang sudah tersedia, dengan bantuan pertanyaan 5W+1H diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menyusun ide pokok yang terdapat di dalam teks. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sari, peserta didik dituntut untuk membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan itu juga, pertanyaan-pertanyaan yang dibuat peserta didik sesuai dengan pemahaman kemampuan membaca mereka sendiri.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2012) dalam skripsi S1 dengan judul “Keefektifan Penggunaan Metode *Question Student Have* pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul”. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan saya lakukan, yaitu teknik yang digunakan. Pada penelitian saya menggunakan teknik *Herringbone* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Question*

Student Have. Pada teknik *Herringbone* peserta didik hanya dituntut untuk dapat mencari informasi penting, gagasan utama, dengan menggunakan pertanyaan yang sudah disediakan yaitu 5W+1H. Sedangkan pada *Question Student Have* peserta didik dituntut untuk membuat pertanyaan sendiri sekaligus menjawab pertanyaan itu juga.

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan peserta didik dalam mempelajari bahasa Prancis sebagai bahasa asing memang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: guru, ketersediaan sarana dan prasarana, buku sebagai sumber belajar, perangkat pembelajaran berupa silabus dan sistem penilaian yang digunakan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, peran guru dalam pembelajaran yaitu memantau kegiatan peserta didik, memberi motivasi, menyediakan dan menciptakan model-model pembelajaran yang akurat.

Banyak masalah yang dihadapi peserta didik pada saat membaca teks bahasa Prancis yaitu rendahnya kreativitas untuk memahami isi teks bahasa Prancis dikarenakan pemahaman dan penguasaan gramatikal peserta didik yang masih kurang. Di samping kurangnya pengetahuan peserta didik tentang tata bahasa, teknik pembelajaran juga berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas. Teknik *Herringbone* merupakan sebuah teknik membaca yang digunakan untuk menemukan ide pokok dari sebuah teks dengan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang berupa pola visual yaitu dengan memberikan enam pertanyaan pemahaman (5W+H). Artinya peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengerti isi teks sehingga kegiatan ini akan merangsang peserta didik agar dapat

berpikir secara lebih cepat dan menyeluruh. Selain itu teknik *Herringbone* juga diharapkan mampu merangsang daya pikir peserta didik yang inovatif, kreatif, dan kritis, sehingga nantinya peserta didik dapat termotivasi untuk belajar membaca bahasa Prancis.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena terdapat dua kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai pembandingnya. Peserta didik kelas eksperimen diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Penggunaan teknik *Herringbone* pada pembelajaran bahasa Prancis diharapkan membawa perubahan prestasi peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Ada perbedaan prestasi dalam keterampilan membaca bahasa Prancis pada peserta didik antara yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* dan yang tidak diajar dengan teknik *Herringbone*.
2. Penggunaan teknik *Herringbone* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran teknik konvensional.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian quasi eksperimental. Arikunto (2010: 9) mengatakan bahwa eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sebab-akibat antara faktor yang sengaja ditimbulkan, oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Arikunto (2010: 123) juga menjelaskan quasi eksperimental adalah tidak adanya kelompok lain yang tidak dikenal yang ikut mendapatkan pengamatan dalam objek penelitian, dan tidak adanya kendali penuh dalam objek penelitian. Quasi eksperimental terlalu fokus terhadap kejadian yang tidak dapat diperkirakan sehingga dapat mengaburkan tujuan jika terjadi perubahan yang tidak terduga akibat adanya fakto-faktor lain dari luar. Penelitian ini menggunakan 2 subjek yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada tahap pertama dilakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan membaca bahasa Prancis peserta didik pada masing-masing kelompok. Kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) dengan teknik *Herringbone* dan pada kelompok kontrol menggunakan teknik konvensional. Selanjutnya dilakukan *post-test* terhadap kedua kelompok tersebut.

Arikunto (2010: 125) mengatakan desain dalam penelitian ini adalah *pre-test post-test control group design*, desain tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1: **Desain Penelitian *Pre-test Post-test Control Group***

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Kelas Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

O₁ : Pre-test kelompok eksperimen

O₂ : Post-test kelompok eksperimen

O₃ : Pre-test kelompok kontrol

O₄ : Post-test kelompok kontrol

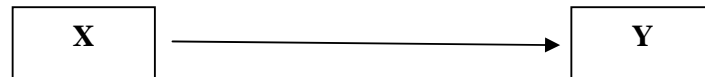
X : Perlakuan

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 64) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sejalan dengan pendapat di atas, Arikunto (2010: 161) menjelaskan variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Sukardi (2011: 179) mengatakan bahwa variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang dimanipulasi secara sistematis, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.

Variabel bebas dinyatakan dengan (X) dan variabel terikat dinyatakan dengan (Y). Penggunaan teknik *Herringbone* adalah sebagai variabel bebas yang

diberi notasi (X), sedangkan kemampuan membaca bahasa Prancis sebagai variabel terikat dengan notasi (Y). Adapun hubungan antar variabel penelitian adalah sebagai berikut.



Gambar 2. **Hubungan Variabel Bebas dan Terikat**

Keterangan:

X = Penggunaan teknik *Herringbone* sebagai variabel bebas yang diberi notasi

X

Y = Keterampilan membaca bahasa Prancis sebagai variabel terikat yang diberi

notasi Y

C. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Arikunto (2010: 173) menjelaskan populasi adalah semua subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten yang belajar mata pelajaran bahasa Prancis. Jumlah peserta didik kelas XI sebanyak 251 orang, terbagi ke dalam delapan kelas. Dari keenam kelas tersebut terdiri dari 4 kelas IPA, 3 kelas IPS, dan 1 kelas Bahasa.

Tabel 2: **Tabel Populasi**

No.	Kelas Populasi	Jumlah Siswa
1.	XI IPA 1	32
2.	XI IPA 2	32
3.	XI IPA 3	34
4.	XI IPA 4	34
5.	XI IPS 1	33

6.	XI IPS 2	33
7.	XI IPS 3	33
8.	XI BAHASA	20
Total		251

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 174) sampel didefinisikan sebagai wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini pengambilan sampel melalui cara sampel random yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Arikunto, 2010: 177). Dari keseluruhan kelas diambil dua kelas dari kelas XI dengan cara sampel random, yaitu dengan cara mengundi kelas yang digunakan untuk penelitian. Dari dua kelas yang didapat, kemudian diundi lagi untuk menemukan kelas yang diberi perlakuan dengan teknik *Herringbone* (kelas eksperimen) dan kelas tanpa perlakuan (kelas kontrol). Adapun kelas yang terpilih sebagai sampel dari penelitian ini adalah kelas XI IPS 3 terdiri dari 33 peserta didik kelas eksperimen dan XI IPS 2 terdiri dari 33 peserta didik sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3: **Tabel Sampel Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	XI IPS 2	33		√
2.	XI IPS 3	33	√	
	Total	66		

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Prambanan Klaten yang berlokasi di Jl. Manisrenggo, Prambanan, Klaten.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada semester kedua tahun ajaran 2014-2015 pada bulan Maret - Mei 2014.

Tabel 4 :Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan			
		2	3	4	5
1.	Penyusunan Proposal Penelitian	√			
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian	√			
3.	Penentuan Kelas Eksperimen dan Kontrol	√			
4.	Uji Coba Instrumen		√		
5.	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>		√		
6.	Pemberian Perlakuan			√	√
7.	Pelaksanaan <i>Post-test</i>				√
8.	Analisis Data				√

Jadwal pelaksanaan tatap muka dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5 :Jadwal Pelaksanaan Tatap Muka

No	Hari, Tanggal	Kelas	Jenis Kegiatan
1.	Kamis, 6 Maret 2014	Kelas uji coba	<i>Pretest</i>
2.	Sabtu, 29 Maret 2014	Kelas eksperimen	<i>Pretest</i>
3.	Sabtu, 29 Maret 2014	Kelas kontrol	<i>Pretest</i>
4.	Sabtu, 5 April 2014	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>la vie quotidienne de Marie</i>
5.	Sabtu, 5 April 2014	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>la vie quotidienne de Marie</i>
6.	Sabtu, 19 April 2014	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>la vie quotidienne de Michel</i>

7.	Sabtu, 19 April 2014	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>la vie quotidienne de Michel</i>
8.	Sabtu, 3 Mei 2014	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>la vie quotidienne de Julien</i>
9.	Sabtu, 3 Mei 2014	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>la vie quotidienne de Julien</i>
10.	Sabtu, 10 Mei 2014	Kelas eksperimen	Pemberian materi <i>ma vie quotidienne</i>
11.	Sabtu, 10 Mei 2014	Kelas kontrol	Pemberian materi <i>ma vie quotidienne</i>
12.	Sabtu, 17 Mei 2014	Kelas eksperimen	<i>Posttest</i>
13.	Sabtu, 17 Mei 2014	Kelas kontrol	<i>Posttest</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes. Menurut Arikunto (2010: 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Nurgiantoro (2011: 105), tes didefinisikan sebagai sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku. Untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca teks bahasa Prancis maka peserta didik diberi tes, yaitu membaca teks bahasa Prancis dan menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Tes dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan materi-materi yang berasal dari buku panduan “*Le Mag*”. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif pilihan ganda, dan pertanyaan benar salah. Tes dilaksanakan dua kali yaitu tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*).

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Terdapat dua macam instrumen penelitian, yaitu instrumen berbentuk *test* dan *non-test*. Instrumen *test* digunakan untuk mengukur prestasi belajar, sedangkan instrumen *non-test* digunakan untuk mengukur sikap (Sugiyono, 2012: 349). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca bahasa Prancis. Tes diberikan untuk mengukur perbedaan prestasi antara peserta didik yang diajar dengan teknik *Herringbone* dengan peserta didik yang diajar dengan teknik konvensional.

Hal yang berkaitan dengan instrumen penelitian adalah kisi-kisi. Arikunto (2010: 205) mengemukakan, “Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom”. Tes dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca yang disusun oleh peneliti sendiri yang berdasarkan kurikulum bahasa Prancis. Berdasarkan teks yang ada maka dibuat 30 pertanyaan yang berbentuk tes objektif dengan tipe pilihan ganda dengan masing-masing item disediakan lima pilihan jawaban, serta tes benar salah. Untuk penskorannya (untuk semua tipe soal) dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 30 dan skor terendah adalah 0. Perbandingan jumlah butir soal tersebut disesuaikan dengan jumlah wacana yang diberikan, termasuk juga alokasi waktu yang tersedia. Tingkat kesulitan butir soal

pun disesuaikan dengan materi yang diberikan dan sesuai dengan kurikulum KTSP.

Instrumen kemampuan membaca bahasa Prancis dikembangkan dengan mengacu kepada KTSP SMA. Materi yang dikembangkan berasal dari buku “*Le Mag*”. Perincian materi pokok, kompetensi dasar beserta seluruh item butir soal tersebut dapat dilihat dengan lebih rinci pada table dibawah ini.

Tabel 6: **Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan Membaca Bahasa Prancis**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nomor
Membaca Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari	Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat	<i>La vie quotidienne</i>	Menentukan informasi rinci dari wacana tulis	2, 4, 9, 12,
			Menafsirkan makna kata/ungkapan sesuai konteks	6, 8, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20
			Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis	5, 14, 3, 7, 10
			Mencocokkan tulisan dengan gambar/ bagan/ denah, dsb.	21, 22, 23, 24, 25
			Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis	1, 16, 26, 27, 28, 29, 30

2. Validitas Instrumen

Arikunto (2010: 211) mengatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dapat dikatakan memiliki validitas tinggi apabila terdapat kesamaan hasil. Maksudnya kesamaan hasil adalah apabila data tinggi maka hasil yang diperoleh juga tinggi. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Validitas Isi

Nurgiantoro (2011: 156) mengatakan, “Validitas isi merupakan jenis validitas yang harus terpenuhi dalam alat tes, khususnya alat tes yang disusun oleh guru untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik”. Validitas isi (*content validity*) oleh Gronlund (via Nurgiantoro, 2011: 155), disebut validitas yang pembuktiannya berdasarkan isi (*Content-Related Evidence*). Sejalan dengan pendapat di atas, Tuckman (via Nurgiantoro, 2011: 155) mengatakan bahwa, “Validitas isi menunjuk pada pengertian apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan”. Untuk itu, indikator dan bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Prosedur yang biasa dilakukan adalah membuat butir-butir soal tes berdasarkan kisi-kisi dan kemudian butir-butir soal ditelaah sejawat atau oleh orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*) (Nurgiantoro, 2011: 156).

b. Validitas Konstruk

Nurgiyantoro (2011: 156) menyatakan, “Validitas konstruk berkaitan dengan konstruk atau konsep bidang ilmu yang akan diuji validitas tesnya”. Tuckman dalam Nurgiyantoro (2011: 157) mengemukakan, “Validitas konstruk menunjuk pada pengertian apakah tes yang disusun itu telah sesuai dengan konsep ilmu yang diteskan”. Dalam kenyataannya, penelaahan validitas konstruk sering bersangkutan dengan validitas isi karena keduanya sama-sama mendasarkan diri pada analisis rasional.

Untuk mendapatkan kesahihan konstruk, penyusunan butir-butir pertanyaan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kurikulum KTSP dan dikonsultasikan kepada Drs. H. Sarbani selaku guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA N 1 Prambanan Klaten dan Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd selaku dosen pembimbing pada program studi pendidikan bahasa Prancis. Dalam pelaksanaannya butir-butir tes yang dibuat sesuai dengan tujuan tertentu yang mampu mengukur kemampuan membaca bahasa Prancis. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa butir-butir tes yang terdapat dalam tes membaca akan mengukur kemampuan membaca peserta didik kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten.

3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Tuckman (via Nurgiyantoro (2011: 171) berpendapat bahwa “reliabilitas tes adalah suatu tes yang dapat mengukur

secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu”. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius, maksudnya tidak mengarahkan pada responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan bantuan SPSS 20.

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat 3 tahap tahapan atau prosedur yang dilakukan, yaitu:

1. Tahap Pra Eksperimen

Tahap ini adalah tahap persiapan sebelum dilaksanakannya eksperimen. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu memilih sampel untuk ditunjuk sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan cara sample random yaitu sampel ditentukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

2. Tahap Eksperimen

Tahap ini terdiri dari pemberian *pre-test*, pemberian perlakuan dan pemberian *post-test*. Pada tahap awal, *pre-test* merupakan tes awal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca peserta didik sebelum pemberian *treatment*. Kemudian setelah itu diberikan perlakuan (*treatment*). Pada tahap ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik *Herringbone*, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan pengajaran tanpa menggunakan teknik *Herringbone*. Langkah-langkah perlakuan kelompok

eksperimen terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat pada lampiran. Materi pelajaran yang diberikan antara kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol. Selanjutnya diberikan tes akhir atau *post-test*. Tes ini diberikan setelah dilaksanakan perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian keterampilan membaca bahasa Prancis antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan teknik *Herringbone* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan teknik *Herringbone* dalam pengajaran.

3. Pasca Eksperimen

Pada tahap ini, data *pre-test* maupun *post-test* dianalisis kemudian hasil perhitungan analisis tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis.

H. Teknik Analisis Data

Desain penelitian ini menggunakan *Pretest Posttest Control Group Design*. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas, dan uji homogenitas. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal, maka peneliti boleh menggunakan teknik analisis statistik parametrik. Namun jika data yang dianalisis berdistribusi tidak normal, maka peneliti harus menggunakan statistik non-parametrik.

Sugiyono (2012: 211-214) menjelaskan bahwa statistik parametrik mensyaratkan bentuk data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Statistik parametrik digunakan untuk menganalisis data interval dan rasio. Untuk menguji hipotesis deskriptif satu variabel digunakan t-test satu sampel, untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan menggunakan t-test sampel

berpasangan, dan untuk menguji hipotesis komparatif lebih dari dua sampel menggunakan analisis varians satu jalan maupun dua jalan (*One Way* atau *Two Way Anova*)

Sugiyono (2012: 211-214) juga mengatakan bahwa statistik non-parametrik adalah statistik bebas sebaran (tidak mensyaratkan bentuk sebaran parameter populasi dan data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal). Statistik non-parametrik digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Untuk menguji hipotesis deskriptif satu sampel dengan data berbentuk nominal digunakan teknik statistik Binominal dan Chi kuadrat satu sampel, jika untuk menguji komparatif dua sampel independen dengan data berbentuk nominal menggunakan teknik statistik Fisher exact probability dan Chi kuadrat dua sampel. Teknik analisis Sign test dan Wilcoxon matched pairs digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk ordinal. Dan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel independen dengan data berbentuk ordinal menggunakan teknik statistik Median test, Mann-Whitney U Test, Kolmogorov Smirnov, dan Wald-Wolfowitz.

Pada penelitian ini, penghitungan statistik parametrik dengan uji-t dan statistik non-parametrik dengan uji Mann Whitney atau uji-z dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Hasil perhitungan dengan rumus uji-t atau uji-z tersebut dikonsultasikan dengan harga tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila t_{hitung} atau z_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} atau z_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan teknik *Herringbone* terhadap keterampilan membaca bahasa Prancis siswa.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan teknik *Herringbone* adalah dengan rumus *gain score*. *Gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, *gain score* juga merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat efektifitas pembelajaran. Adapun rumus *gain score* menurut Hake dalam Mamengko (skripsi, 2011) adalah sebagai berikut.

$$<g> = \frac{\bar{X}_{post} - \bar{X}_{pre}}{G_{max} - \bar{X}_{pre}}$$

Keterangan:

<g> = gain score

\bar{X}_{post} = rata-rata posttest

I. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan frekuensi dari sampel dengan frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2010: 290). Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas sebaran data diperoleh dari skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji normalitas dapat dilihat dari hasil penghitungan menurut *Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan kaidah *Asymp Sig* atau nilai P. Proses penghitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20. Interpretasi hasil uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2.tailed)*. Adapun interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut.

a) Jika nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig (2.tailed) > 0,005*), dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang sebenarnya berdistribusi normal.

b) Jika nilai *Asymp. Sig (2.tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig (2.tailed) < 0,005*), dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui homogenitas atau seragam tidaknya variansi sampel yang diambil dari populasi yang sama (Sugiyono, 2012: 197). Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil *pre-test* dan *post-test*, dengan ketentuan jika nilai signifikansi 0,05 (5%), maka hasil tes tersebut tidak memiliki perbedaan varian yang homogen. Seluruh proses perhitungan selengkapnya dibantu dengan computer program SPSS versi 20. Adapun asumsi pengujian homogenitas data adalah sebagai berikut.

a) Apabila nilai *Sig.* lebih besar daripada 0,005, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian, diterima atau homogen.

b) Apabila nilai *Sig.* lebih kecil daripada 0,05, asumsi yang menyatakan kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian, ditolak atau heterogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Satu

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian yang berupa skor *posttest* menggunakan rumus uji-t jika data yang dianalisis berdistribusi normal (parametrik), sedangkan data berdistribusi tidak normal menggunakan uji Mann-

Whitney U Test atau uji-z (non-parametrik). Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan membaca antar kelompok eksperimen yang menggunakan teknik *Herringbone* dan kelompok kontrol yang menggunakan teknik konvensional.

Selanjutnya, analisis ini dibantu dengan menggunakan bantuan program analisis statistik SPSS versi 20.0. Kriteria pengujian dalam penelitian ini ditetapkan bila hipotesis nilai t atau z yang diperoleh lebih besar dari nilai t atau z dalam tabel pada taraf kesalahan 5%. Jika t-hitung atau z-hitung lebih besar dari pada t-tabel atau z-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca bahasa Prancis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji Hipotesis Dua

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifitasan teknik *Herringbone* adalah dengan menggunakan rumus *gain score*. Menurut Hake dalam Mamengko (skripsi, 2011) *gain score* merupakan metode yang baik untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *pos-test*. Selain itu, *gain score* merupakan indikator yang baik untuk menunjukkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan melalui skor *pretest* dan *posttest*. Menurut Hake, *gain score* dapat ditentukan dengan rumus.

$$\langle g \rangle = \frac{\bar{X}_{Post} - \bar{X}_{Pre}}{G_{max} - \bar{X}_{Pre}}$$

Keterangan.

$\langle g \rangle$: *Gain score*

\bar{X}_{Post} : Nilai rata-rata *post-test*

\bar{X}_{Pre} : Nilai rata-rata *pre-test*

G_{max} : Skor maksimal

Tabel 7: **Kategori pemerolehan *gain score***

Kategori	Rata-rata <i>gain score</i>
Tinggi	$\langle g \rangle > 0,7$
Sedang	$0,7 \geq \langle g \rangle \geq 0,3$
Rendah	$\langle g \rangle < 0,3$

Jika $\langle g \rangle$ sesuai dengan tabel kategori *gain score*, maka H_a diterima, yaitu penggunaan teknik *Herringbone* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan teknik *Herringbone*. Sebaliknya jika $\langle g \rangle$ tidak sesuai dengan tabel kategori *gain score*, maka H_o diterima yaitu pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis dengan menggunakan teknik *Herringbone* sama efektifnya dengan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis tanpa menggunakan teknik *Herringbone*.

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Menurut sifatnya, hipotesis dapat berupa hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol merupakan keadaan yang mencerminkan tidak terbuktinya dugaan hipotesis. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang diterima apabila hipotesis nol ditolak dan menyatakan ada perbedaan hubungan

antara dua variabel X dan Y. Rumus Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$1. H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan membaca teks bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN N 1 Prambanan Klaten antara kelompok siswa yang diajar menggunakan teknik *Herringbone* dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

$$2. H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan keterampilan membaca teks bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 1 Prambanan Klaten antara kelompok siswa yang diajar menggunakan teknik *Herringbone* dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

$$3. H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Penggunaan teknik *Herringbone* dalam pengajaran keterampilan membaca teks bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 1 Prambanan Klaten sama efektifnya dengan pengajaran keterampilan membaca teks bahasa Prancis dengan menggunakan teknik konvensional.

$$4. H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Penggunaan teknik *Herringbone* dalam pengajaran keterampilan membaca teks bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 1 Prambanan Klaten lebih efektif dari pada pengajaran keterampilan membaca teks bahasa Prancis dengan menggunakan teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* dalam pembelajarannya dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan teknik *Herringbone* terhadap keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji coba instrumen dilakukan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014 pada kelas XI IPS 1 sebanyak 33 siswa. Uji validitas instrumen penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, instrumen tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda berjumlah 25 item dan soal benar atau salah berjumlah 5 item. Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen, dari 30 soal yang diuji cobakan, terdapat 28 butir soal yang nilai korelasinya lebih besar daripada r_{tabel} . Hal tersebut berarti bahwa 28 butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Dengan demikian terdapat 2 butir soal yang dinyatakan gugur atau tidak valid, yaitu butir soal nomor 10 dan nomor 16. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. Uji Reliabilitas

Uji keandalan instrumen menggunakan program SPSS versi 20. Hasil uji coba instrumen didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,915. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas $r > 0,7$ (r_{tabel}) maka hasil tersebut menunjukkan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ sehingga dapat dikatakan reliabel.

2. Deskripsi Data Penelitian

Dari hasil proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, penulis akan menguraikan analisis data yang diperoleh setelah melakukan penelitian nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Berikut ini penjelasan hasil analisis data tersebut.

a. Data Tes Awal (*Pretest*)

1) Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelompok yang diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan teknik *Herringbone*. Sebelum peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dilakukan tes awal atau *pre-test* terlebih dahulu. Jumlah peserta didik dalam kelas eksperimen adalah 33 siswa dan yang mengikuti *pre-test* sebanyak 32 siswa. Dengan analisis menggunakan bantuan SPSS versi 20, maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 23,19 ; Median = 23 ; Modus = 22 ; dan Standar Deviasi = 1,778.

Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *pre-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. *Skor Pre-test Kelas Eksperimen*

	Skor
Skor Max	29
Skor Min	20
Mean (M)	23,19
Median (M_e)	23
Modus (M_o)	22
Standar Deviasi	1,778

2) Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelompok yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) menggunakan teknik *Herringbone*. Sama halnya dengan kelompok eksperimen, peneliti juga memberikan tes awal atau *pre-test* pada kelompok kontrol. Jumlah siswa dalam kelompok kontrol adalah 33 siswa dan yang mengikuti *pre-test* adalah sebanyak 31 siswa. Dengan bantuan program SPSS versi 20, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 22,67 ; Median = 22 ; Modus = 22 ; dan Standar Deviasi = 1,626.

Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *pre-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 9. *Skor Pre-test Kelas Kontrol*

	Skor
Skor Max	27
Skor Min	20
Mean (M)	22,67
Median (M_e)	22
Modus (M_o)	22
Standar Deviasi	1,626

b. Data Tes Akhir (*Post-test*)

1) Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Setelah dilaksanakan *post-test* pada kelas eksperimen maka diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 26,77 ; Median = 26 ; Modus = 25 ; dan Strandar Deviasi = 1,746. Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *post-test* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. **Skor *Post-test* Kelas Eksperimen**

	Skor
Skor Max	30
Skor Min	24
Mean (M)	26,77
Median (M_e)	26
Modus (M_o)	25
Standar Deviasi	1,746

2) Data *Post-test* Kelas Kontrol

Dengan bantuan program SPSS versi 20 diperoleh nilai untuk *post-test* kelas kontrol yaitu rata-rata (Mean) = 25,60 ; Median = 25 ; Modus = 25 ; dan Strandar Deviasi = 1,589. Ringkasan hasil penghitungan statistik dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan skor *post-test* kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. **Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

	Skor
Skor Max	30
Skor Min	23
Mean (M)	25,60
Median (M_e)	25
Modus (M_o)	25
Standar Deviasi	1,589

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Data yang diujikan adalah data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penghitungan dengan rumus tersebut, apabila indeks yang dihasilkan (P) $> 0,05$ (α : 5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 20. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di halaman lampiran. Ringkasan hasil uji normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

Kelas	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	0,034	$P < 0,05 =$ tidak normal
<i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	0,034	
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	0,009	
<i>Post-test</i> Kelas Kontrol	0,009	

Tabel di atas menunjukkan bahwa indeks yang diperoleh dari uji normalitas data *pre-test* kelas eksperimen sebaran **0,034** $< 0,05$ (α : 5%) dan diperoleh **0,034** $< 0,05$ (α : 5%) dari data *pre-test* kelas kontrol. Sedangkan dari uji normalitas data *post-test* kelas eksperimen diperoleh indeks sebesar **0,009** $< 0,05$ (α : 5%) dan **0,009** $< 0,05$ (α : 5%) dari data *post-test* kelas kontrol. Oleh karena seluruh penghitungan menghasilkan indeks $< 0,05$ (α : 5%) maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas Variansi

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi pada sampel, perlu juga diadakan pengujian terhadap kesamaan yakni seragam tidaknya varians

sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Penghitungan secara terperinci terdapat di halaman lampiran. Ringkasan hasil uji homogenitas sebagai berikut.

Tabel 13. **Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians**

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Keterangan
<i>Pre-test Kelas Eksperimen</i>	0,28	4,004	0,869	$F_h < F_t =$ homogen
<i>Pre-test Kelas Kontrol</i>				
<i>Post-test Kelas Eksperimen</i>	1,803		0,185	
<i>Post-test Kelas Kontrol</i>				

Tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} (F_h) yang diperoleh dari uji homogenitas varians dari *pre-test* dan *post-test* adalah 0,28 dan 1,803 lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) 4,004, maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pre-test* dan *post-test* tersebut homogen. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifan strategi teknik *Herringbone* terhadap keterampilan membaca Bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Adapun hasil data dari *pre-test* dan *post-test* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. Deskripsi Data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

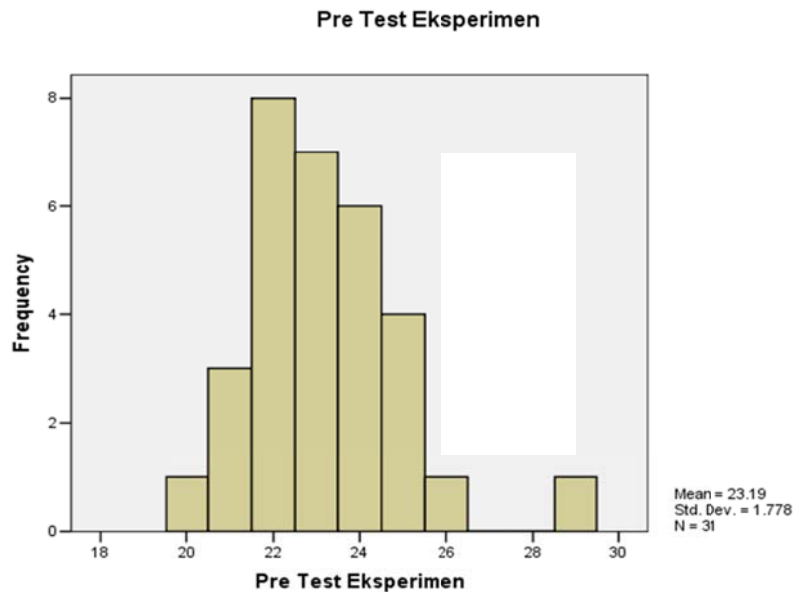
a. *Pre-test* Kelompok Eksperimen

Analisis deskriptif pada *pre-test* kelas eksperimen memperoleh skor maksimum 29, skor minimum 20, mean 23,19, median 23, modus 22 dan standar deviasi 1,778. Dalam penyusunan tabel distribusi, penulis menggunakan tabel distribusi tunggal. Distribusi tunggal digunakan karena jarak sebaran yang relatif kecil. Berikut adalah tabel distribusi tunggal skor *pre-test* eksperimen.

Tabel 14 . **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi relative	Frekuensi komulatif
1	20	1	3,2%	3,2%
2	21	3	9,7%	12,9%
3	22	8	25,8%	38,7%
4	23	7	22,6%	61,3%
5	24	6	19,4%	80,6%
6	25	4	12,9%	93,5%
7	26	1	3,2%	96,8%
8	27	-	0%	96,8%
9	28	-	0%	96,8%
10	29	1	3,2%	100%
Jumlah		31	100%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 29 sedangkan skor terendah adalah 20. Nilai yang paling sering muncul adalah pada skor 22, sedangkan nilai yang frekuensi kemunculannya jarang adalah pada skor 20, 26, dan 29. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti sebagai berikut.



Gambar 3. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Eksperimen**

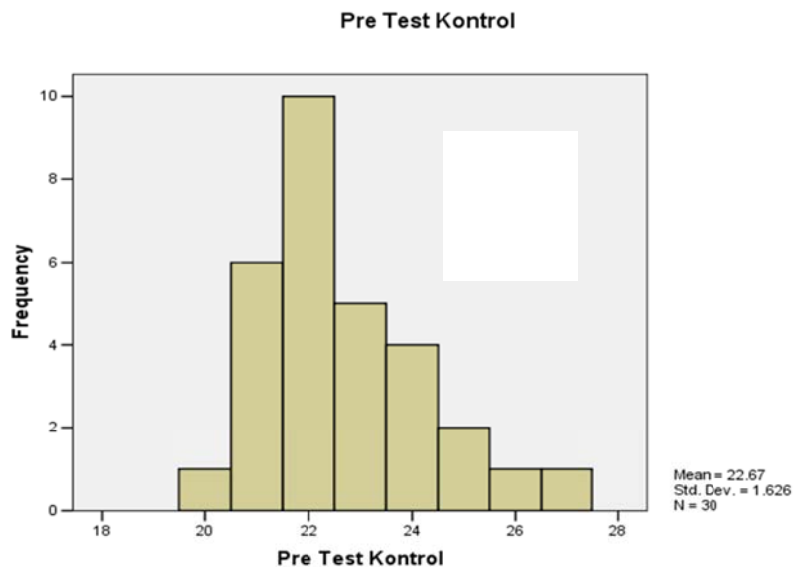
b. *Pre-test* Kelompok Kontrol

Analisis deskriptif pada *pre-test* kelas kontrol yaitu skor maksimum 27, skor minimum 20, mean 22,67, median 22, modus 22 dan standar deviasi 1,626. Dalam penyusunan tabel distribusi, penulis menggunakan tabel distribusi tunggal karena jarak sebaran skor yang ada relatif kecil. Berikut adalah tabel distribusi tunggal dari skor *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 15. **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi relative	Frekuensi komulatif
1	20	1	3,3%	3,3%
2	21	6	20,0%	23,3%
3	22	10	33,3%	56,7%
4	23	5	16,7%	73,3%
5	24	4	13,3%	86,7%
6	25	2	6,7%	93,3%
7	26	1	3,3%	96,7%
8	27	1	3,3%	100%
Jumlah		30	100%	

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 27 dan skor terendah adalah 20. Skor yang paling sering muncul adalah skor 22, sedangkan skor yang memiliki frekuensi kemunculannya jarang adalah skor 20, 26, dan 27. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Kelas Kontrol

2. Data Uji-Z *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis data ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan membaca pada tahap awal. Hasil penghitungan uji-z *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada halaman lampiran. Sedangkan ringkasan hasil penghitungan uji-z *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 16. **Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-z *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Rata-rata	Z_{hitung}	Z_{tabel}	db	P
Eksperimen	23,19	1,334	1,96	59	0,182
Kontrol	22,67				

Keterangan:

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

P : probabilitas

Dari hasil penghitungan diperoleh z_{hitung} (Z_h) sebesar 1,334. Setelah dikonsultasikan dengan z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 59 sebesar 1,96 ternyata z_{hitung} lebih kecil dari z_{tabel} ($1,334 < 1,96$) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3. Deskripsi Data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

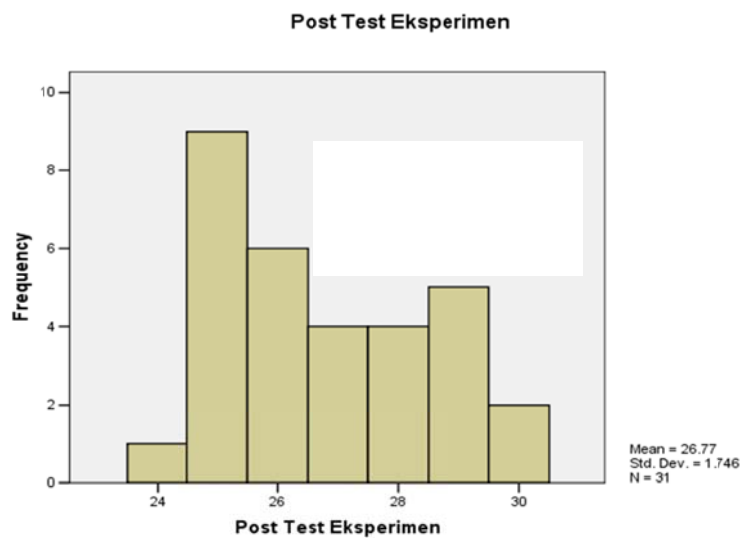
a. *Post-test* Kelompok Eksperimen

Analisis deskriptif pada *post-test* kelas eksperimen yaitu skor maksimum 30, skor minimum 24, mean 26,77, median 26, modus 25 dan standar deviasi 1,746. Dalam penyusunan tabel distribusi, penulis menggunakan tabel distribusi tunggal karena jarak sebaran skor yang ada relatif kecil. Berikut adalah tabel distribusi tunggal skor *post-test* kelas eksperimen.

Tabel 17. **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	24	1	3,2%	3,2%
2	25	9	29,0%	32,3%
3	26	6	19,4%	51,6%
4	27	4	12,9%	64,5%
5	28	4	12,9%	77,4%
6	29	5	16,1%	93,5%
7	30	2	6,5%	100%
Jumlah		31	100%	

Dari tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 30 sedangkan skor terendah adalah 24. Skor yang sering muncul adalah pada skor 25, sedangkan skor yang frekuensi kemunculannya jarang adalah skor 24. Tabel di atas dapat digambarkan dengan diagram batang seperti dibawah ini.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Eksperimen

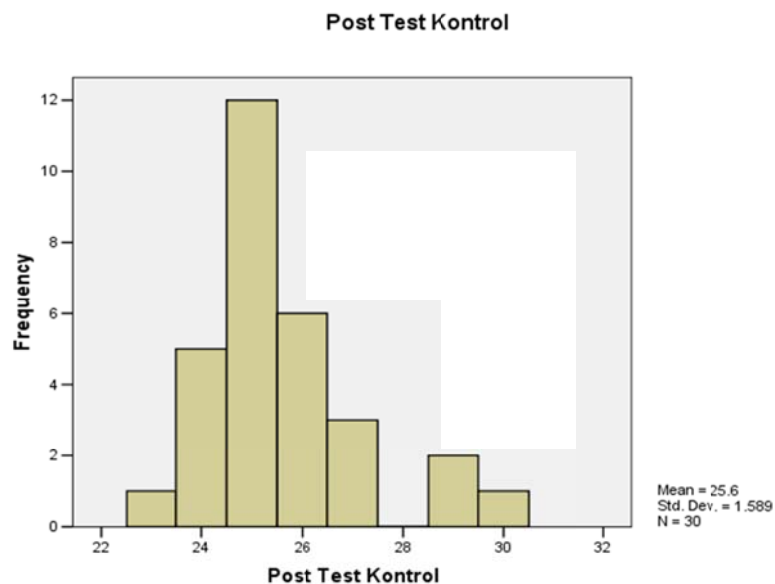
b. *Post-test* Kelompok Kontrol

Analisis deskriptif pada *post-test* kelas kontrol yaitu skor maksimum 30, skor minimum 23, mean 25,60, median 25, modus 25 dan standar deviasi 1,589. Dalam penyusunan tabel distribusi, penulis menggunakan tabel distribusi tunggal karena jarak sebaran skor yang relatif kecil. Berikut adalah tabel distribusi tunggal skor *post-test* kelas kontrol.

Tabel 18. **Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi relatif	Frekuensi komulatif
1	23	1	3,3%	3,3%
2	24	5	16,7%	20,0%
3	25	12	40%	60,0%
4	26	6	20%	80,0%
5	27	3	10%	90,0%
6	28	-	0%	90,0%
7	29	2	6,7%	96,7%
8	30	1	3,3%	100%
Jumlah		30	100%	

Dari tabel distribusi skor *post-test* kelas kontrol di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 30 sedangkan skor terendah adalah 23. Skor yang paling sering muncul adalah skor 25 sedangkan skor yang frekuensi kemunculannya jarang adalah skor 23, dan 30. Tabel distribusi di atas dapat digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut.

Gambar 6. **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Kelas Kontrol**

4. Data Uji-Z *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat prestasi keterampilan membaca bahasa Prancis pada tahap akhir. Hasil penghitungan uji-z *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 20 dapat dilihat di halaman lampiran, sedangkan hasil ringkasan penghitungan uji-z *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19. Ringkasan Hasil Penghitungan Uji-z *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Db	P
Eksperimen	26,77	2,690	1,96	59	0,007
Kontrol	25,60				

Keterangan:

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

P : probabilitas

Dari hasil penghitungan diperoleh Z_{hitung} sebesar 2,690. Setelah dikonsultasikan dengan Z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 59 sebesar 1,96 ternyata Z_{hitung} lebih besar dari Z_{tabel} ($2,690 > 1,96$) artinya terdapat perbedaan yang signifikansi pada *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. *Gain score*

Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat keefektifan teknik *Herringbone* terhadap keterampilan bahasa Prancis siswa kelas XI dilakukan dengan cara membandingkan nilai gain (*gain score*) kelas eksperimen dengan nilai gain kelas kontrol. Dari hasil penghitungan diperoleh nilai gain kelas eksperimen sebesar 0,5 yang termasuk pada taraf (sedang). Sedangkan nilai gain pada kelas kontrol sebesar 0,3 yang termasuk pada taraf (rendah). Dapat diartikan

bahwa teknik *Herringbone* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis.

6. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis I

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar dengan teknik *Herringbone* dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *Herringbone*. Untuk kepentingan pengujian, hipotesis alternatif diubah menjadi hipotesis nol (H_0) menjadi tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam keterampilan membaca bahasa Prancis antara siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* dengan kelompok siswa yang diajar tanpa teknik *Herringbone*. Apabila harga z_{hitung} (z_h) lebih besar daripada z_{tabel} (z_t) dengan taraf kesalahan tertentu yang digunakan yaitu 5% dan db terkait (59) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 20. Uji-Z Skor *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	z_{hitung}	z_{tabel}	Db	P	Keterangan
<i>Post-test</i>	2,690	1,96	59	0,007	$z_h > z_t = \text{signifikan}$

Dari hasil penghitungan diperoleh z_{hitung} (z_h) sebesar 2,690 setelah dikonsultasikan dengan z_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 59 sebesar 1,96 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,690 > 1,96$) sehingga H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan keterampilan membaca bahasa Prancis antara kelompok eksperimen yang diajar dengan teknik *Herringbone* dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan teknik *Herringbone* berhasil ditolak. Dengan demikian, H_a yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan keterampilan

membaca bahasa Prancis antara kelompok eksperimen yang diajar dengan teknik *Herringbone* dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa teknik *Herringbone* diterima.

b. Pengujian Hipotesis II

Dalam penelitian ini terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis alternatif (H_a) pada hipotesis kedua ini adalah penggunaan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis lebih efektif daripada tanpa menggunakan teknik *Herringbone*. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan *gain score*. Berdasarkan penghitungan nilai *gain score* diperoleh hasil sebesar 0,5 yang termasuk dalam taraf sedang, maka dapat disimpulkan bahwa teknik *Herringbone* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis. Jadi H_0 yang menyatakan penggunaan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis sama efektifnya daripada tanpa menggunakan teknik *Herringbone* ditolak. Dengan demikian H_a yang menyatakan penggunaan teknik *Herringbone* pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis lebih efektif daripada tanpa menggunakan teknik *Herringbone* diterima.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa yang terdiri 33 siswa kelas XI IPS 3 sebagai kelompok eksperimen dan 33 siswa XI IPS 2 sebagai kelompok kontrol. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan membaca bahasa Prancis antara kelompok eksperimen yang diberi perlakuan

pembelajaran dengan teknik *Herringbone* dengan kelompok kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran tanpa menggunakan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui efektifitas teknik *Herringbone* terhadap keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negei 1 Prambanan Klaten.

Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan (*treatment*) berupa teknik *Herringbone*, peneliti memberikan tes awal atau *pre-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada keterampilan membaca kedua kelompok. Tahap *pre-test* dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2014 dengan materi *Se presenter* dan *La vie quotidienne*. Selanjutnya proses pemberian *treatment* berupa teknik *Herringbone* pada kelompok eksperimen dan *treatment* berupa teknik konvensional pada kelompok kontrol. Proses *treatment* dilakukan selama empat kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 5 April 2014 hingga 10 Mei 2014. Materi-materi yang diberikan selama tahap *treatment* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol adalah *La vie quotidienne de Marie*, *La vie quotidienne de Michel*, *La vie quotidienne de Julien*, dan *Ma vie quotidienne*.

Setelah proses *treatment* berakhir, selanjutnya dilakukan tes akhir atau *post-test* pada kedua kelompok pada tanggal 17 Mei 2014 dengan materi *La vie quotidienne*. Tes ini bertujuan untuk membedakan tingkat kemampuan membaca Bahasa Prancis antara kelas eksperimen yang diajar dengan teknik *Herringbone* dan kelas kontrol yang diajar tanpa teknik *Herringbone*.

1. Terdapat Perbedaan Prestasi yang Signifikan Terhadap Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis antara Siswa Kelas XI yang Diajar dengan Menggunakan Teknik *Herringbone* dan Siswa yang Diajar tanpa Menggunakan Teknik *Herringbone*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-z, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan skor akhir tes keterampilan membaca bahasa Prancis antara kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* (kelompok eksperimen) dengan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan teknik *Herringbone* (kelompok kontrol). Dari data *post-test* dapat diketahui bahwa skor tertinggi yang diraih kelompok eksperimen adalah 30 dan skor terendah adalah 24. Dari hasil uji-z diketahui nilai z_{hitung} lebih besar dari nilai z_{tabel} ($2,690 > 1,96$) pada taraf signifikansi 5%, berarti ada perbedaan signifikan kemampuan membaca bahasa Prancis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengukuran kemampuan membaca ditekankan pada pemahaman kemampuan membaca yang diukur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks bacaan. Materi yang digunakan untuk tes adalah teks pendek tentang kehidupan sehari-hari. Pengajaran membaca bahasa Prancis pada kelas eksperimen dimulai dengan memberikan penjelasan mengenai materi tentang membaca bahasa Prancis yang disesuaikan dengan pokok bahasan kemudian peserta didik diberikan latihan soal untuk mengetahui tingkat pemahaman materi yang telah diajarkan. Latihan soal diberikan kepada seluruh peserta didik dan dibahas bersama-sama dengan seluruh kelas. Sebelum diberikan latihan soal-soal terlebih dahulu peserta didik diberikan beberapa contoh soal dan penjelasan mengenai langkah-langkah penggunaan teknik *Herringbone*.

Adapun langkah penggunaan teknik *Herringbone*, yaitu (1) guru membagikan lembaran materi yang akan dibahas ke semua peserta didik, (2) setiap peserta didik menerima masing-masing satu materi, (3) peserta didik berusaha untuk menjawab pertanyaan, (4) pertanyaan dijawab sesuai pertanyaan yang terdapat pada bagan teknik *Herringbone* yang telah ditempelkan atau ditulis pada papan tulis, (5) peserta didik menguraikan jawaban pertanyaan tersebut dari atas ke bawah pada masing-masing pertanyaan, (6) setelah peserta didik menjawab semua jawaban dari pertanyaan tersebut, peserta didik diminta untuk membuat ide pokok dari teks tersebut. Dengan adanya teknik *Herringbone* maka peserta didik akan tertarik dan termotifasi untuk mengikuti pelajaran bahasa Prancis khususnya dapat menjadi stimulus daya imajinasi peserta didik untuk mengungkapkan ide gagasan dari teks yang diberikan. Peserta didik yang semula tidak memperhatikan pelajaran pada saat guru mengajar menjadi lebih serius dalam mengikuti pelajaran serta termotifasi dalam menyampaikan ide dan gagasannya dengan bantuan teknik *Herringbone*.

Berbeda dengan kelas kontrol yang dalam pembelajarannya menggunakan teknik konvensional. Dalam penyampaian materi, guru menyampaikan materi, meminta siswa untuk membaca teks dan siswa lain memperhatikan atau mencatat. Setelah membaca, guru biasanya membenarkan ejaan dan menanyakan beberapa kosakata yang berhubungan dengan materi dalam teks. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat kesulitan. Akan tetapi, sebagian besar siswa jarang mengambil kesempatan untuk bertanya atau menyatakan pendapatnya walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk

bertanya, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan membosankan karena pembelajaran hanya berlangsung satu arah.

Sesuai dengan tujuan akhir dari pengajaran bahasa atau tercapainya penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, maka penguasaan membaca dengan baik harus dapat dicapai. Untuk mencapainya guru harus lebih banyak memberikan latihan-latihan dan praktek-praktek yang dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan hasil pembahasan dan bukti analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* dan peserta didik yang diajar dengan teknik konvensional.

2. Teknik *Herringbone* Lebih Efektif Digunakan dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Dibandingkan dengan Teknik Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rerata *post-test* eksperimen sebesar 26,77 sementara rerata *post-test* kontrol sebesar 25,60. Nilai rerata *post-test* kelompok eksperimen lebih besar dari nilai rerata *post-test* kelompok kontrol. Peningkatan skor keterampilan membaca Prancis kelas eksperimen dari *pre-test* ke *post-test* sebesar 3,58, sedangkan peningkatan skor *pre-test* ke *post-test* kelas kontrol sebesar 2,9. Selain itu, berdasarkan hasil penghitungan nilai *gain score* dari nilai *post-test* kelas eksperimen atau kelas yang diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* diperoleh tingkat keefektifan teknik *Herringbone* sebesar 0,5 yang berada dalam kategori sedang karena memenuhi syarat dalam kategori $0,7 > (<g>) < 0,3$. Sedangkan kelas yang tidak diajar dengan menggunakan teknik *Herringbone* tingkat keefektifannya hanya 0,3 yang berada dalam kategori rendah.

Penggunaan teknik *Herringbone* pada kelas eksperimen membuat suasana belajar menjadi lebih menarik. Pada saat perlakuan diterapkan di kelas eksperimen, peserta didik lebih antusias dan aktif mengikuti pelajaran bahasa Prancis dari pada kelas kontrol yang menggunakan teknik konvensional. Ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pelajaran tersebut merupakan hasil positif yang perlu ditingkatkan. Penggunaan teknik pembelajaran yang tepat merupakan salah satu hal yang penting dan memiliki pengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Teknik *Herringbone* terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca Bahasa Prancis karena dalam pembelajaran peserta didik diajak untuk aktif berfikir. Penggunaan teknik *Herringbone* yang dilakukan peserta didik kelas eksperimen di SMA N 1 Prambanan Klaten membuat peserta didik tidak merasa bosan dan membuat suasana belajar menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik saat pelajaran daripada kelas kontrol. Rasa bosan saat mengikuti pelajaran membaca bahasa Prancis pun berkurang dengan penggunaan teknik *Herringbone* dalam penyampaian materi pelajaran.

Membaca dengan menggunakan teknik *Herringbone* peserta didik tidak harus menerjemahkan kata demi kata yang belum tentu sesuai dengan konteks bacaan. Membaca dengan teknik *Herringbone* adalah untuk memastikan guru telah mempunyai kerangka kerja untuk mendapatkan pengetahuan peserta didik dan menciptakan ketertarikan peserta didik. Kerangka kerja tersebut meliputi prosedur penggagasan, mengkhususkan dan mengarahkan pertanyaan, membimbing mereka lebih lanjut, dalam artian memahami dan membuat ide pokok atau kesimpulan. Penggunaan teknik *Herringbone* dalam membaca teks bahasa Prancis mempermudah peserta didik dalam memahami teks dengan

lebih cepat dan efisien, karena peserta didik tidak perlu tergantung pada kamus dengan menerjemahkan semua kata-kata dalam teks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penggunaan teknik *Herringbone* lebih efektif dalam pembelajaran Bahasa Prancis.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan penelitian sehingga menyebabkan hasil penelitian kurang maksimal, adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti hanya melakukan 4 kali perlakuan pada masing-masing kelompok dikarenakan waktu yang sangat terbatas, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini kurang sempurna dan mendalam.
2. Dalam penelitian waktu yang digunakan untuk *treatment* tidak berlangsung secara terus-menerus, namun ada sedikit jeda dikarenakan adanya kegiatan sekolah yang berkaitan dengan Ujian Nasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar keterampilan membaca bahasa Prancis antara kelompok yang diajar dengan teknik *Herringbone* dengan kelompok yang tidak diajar tanpa teknik *Herringbone*. Dengan demikian, z_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan z_{tabel} , yaitu $2,690 > 1,96$ pada taraf signifikansi 5%.
2. Teknik *Herringbone* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA Negeri 1 Prambanan Klaten. Hasil *gain score* $\langle g \rangle$ untuk kelas eksperimen adalah sebesar 0,5 yang termasuk dalam kategori $0,7 > \langle g \rangle > 0,3 = \text{sedang}$.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik *Herringbone* dapat dengan mudah digunakan dalam pembelajaran membaca. Bagi guru teknik *Herringbone* dapat digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Dan bagi peserta didik teknik *Herringbone* dapat digunakan dalam mempermudah materi pelajaran. Penggunaan teknik *Herringbone* juga dapat meningkatkan

pemahaman peserta didik mengerti gagasan dari teks, melatih kemandirian, dan kreatifitas peserta didik.

2. Keterbatasan peserta didik dalam penguasaan materi terutama pemahaman gramatikal, penguasaan kosakata yang kurang baik dapat diatasi dengan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, teknik *Herringbone* dapat menjadi masukan bagi guru bidang studi bahasa Prancis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknik pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga kualitas belajar dapat dioptimalkan.
3. Teknik *Herringbone* digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis, teknik pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, berikut saran yang dapat disampaikan sejalan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam menggunakan teknik *Herringbone* pada pembelajaran bahasa Prancis untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis.
2. Bagi guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA N 1 Prambanan Klaten disarankan untuk menggunakan teknik *Herringbone* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami siswa, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca.

3. Sekolah hendaknya mendukung dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang lebih lengkap agar penggunaan teknik-teknik pembelajaran yang lebih bervariasi memungkinkan untuk dilakukan.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan atau referensi bagi penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahuja, Pramila. 2010. *Membaca Secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Brown, H.D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Deegan, J. <http://teacherweb.com/P/TheSpecialistTeam/HerringboneTechnique.html>.
Diunduh pada tanggal 8 November 2013.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Imelyati. 2013. *Teaching Reading by Using Herringbone Technique that Combined with Buzz Group Technique at Senior High School*. Jurnal Pendidikan.
- Iskandarwassid, Sunedar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mamengko, R.P. 2011. *Efektivitas Penerapan Metode Quantum Learning dalam Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Siswa Kelas XI IPA SMA N 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, Rahmi Eka, Amri Isyam. 2013. *Teaching Reading an Analytical Exposition Text Through Herringbone Technique to Senior High School*. Journal of English Language Teaching.
- Prawiradilaga, Dewi, Salma. 2008. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Pembelajaran Berbahasa*. Yogyakarta : Adicitakarya.
- Rustono, W.S. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Membaca Tingkat Kecerdasan Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan*. Jurnal Saung Guru.
- Sari, Deasy Nilawati. 2009. *Keefektifan Penggunaan Teknik Skimming pada Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sleman. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Shahab, Hussein. 2010. *Latar Belakang Kesulitan Membaca Buku Teks Berbahasa Inggris bagi Mahasiswa Bukan Jurusan Bahasa Inggris*. Jurnal Pendidikan.
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tagliante, Christine. 1994. *La classe de Langue*. Paris : CLE International.
- Tarigan, Henry, Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Veltcheff, Caroline. 2003. *L'évaluation en FLE*. France: Hachette.
- Wibowo, Dimas Haris. 2012. *Keefektifan Penggunaan Metode Question Student Have pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Sedayu Bantul. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, FBS UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Stategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN I

**(Instrumen Penelitian Keterampilan Membaca Bahasa Prancis, Kunci Jawaban,
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)**

SOAL PRE-TEST KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA PRANCIS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
Alokasi Waktu : 90 Menit
Keterampilan : Membaca / *Compréhension Écrite*

PETUNJUK UMUM :

1. Sebelum mengerjakan soal, tuliskan dahulu nomor peserta Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Tuliskan jawaban Anda pada lembar jawaban yang disediakan, dengan bolpoin atau polpen yang bertinta hitam.
3. Bacalah dengan teliti petunjuk cara mengerjakan soal dan soalnya sebelum anda mengerjakan.
4. Laporkan kepada pengawas tes, apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau rusak atau jumlah soal kurang.
5. Jumlah soal sebanyak 25 butir pilihan ganda dan 5 butir benar salah, semuanya harus dijawab.
6. Dahulukan menjawab soal-soal yang anda anggap mudah.
7. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar.
8. Apabila ada jawaban yang anda anggap salah dan anda ingin memperbaiki, coretlah dengan dua garis lurus mendatar pada jawaban anda yang salah, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.

Pilihan semula : ~~a~~ b c d e

Contoh :

Dibetulkan menjadi : ~~~~a~~~~ b ~~c~~ d e

9. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas test.

Lisez bien le texte pour répondre à la question no. 1 !

Elle s'appelle Dominique. Elle a 18 ans.

Elle habite à Montréal. Elle est chanteuse française.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

1. Elle a ...

a. huit ans

d. huit-dix ans

b. dix-sept ans

e. vingt-huit ans

c. dix-huit ans

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 2-3 !

Bonjour à tous! Je m'appelle Michelle.

J'ai beaucoup d'élèves. Je travaille avec une craie, un stylo, un crayon. Je suis dans la classe.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

2. Quelle est la profession de Michelle?

a. actrice

d. professeur

b. vendeuse

e. secrétaire

c. directeur

3. Qui est-ce qui se présente ?

a. Bonjour à tous

d. Je m'appelle

b. Michelle

e. Beaucoup d'élève

c. Dans la classe

Lisez bien le dialogue pour répondre aux questions no. 4-5 !

Antoine : Salut ! Je m'appelle Antoine

Lucas : Et moi Lucas

Antoine : Tu es japonais?

Lucas : Oui, Je suis japonais

Antoine : Tu es étudiant?

Lucas : Oui, j'apprends le français. Mais à Tokyo, je suis journaliste.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

4. Qui est-ce Lucas?

a. Il est professeur

d. Il est étudiant

b. Il est acteur

e. Il est chanteur

c. Il est directeur

5. Lucas est japonais?

a. Oui, il est français

d. Oui, il est anglais

b. Non, il est japonais

e. Non, il est allemand

c. Oui, il est japonais

6. Pierre : Voilà mon ami. Il s'appelle Jean. Il habite à Paris . Il est joueur de football

Jacques : ... s'il vous plaît ?

Pierre : zero huit quinze onze vingt-deux dix-sept

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

a. Votre numéro

d. Elle est actrice ?

b. Qu'est-ce que c'est ?

e. Qui est-ce ?

c. Tu comprends ?

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 7-10 !

Aujourd'hui, comme d'habitude, Julie va à l'école avec son père. Elle a des cours de maths, d'anglais, de sport, et d'histoire. Elle n'aime pas le maths et l'histoire. Elle préfère anglais. Elle a des cours tous les jours sauf dimanche. Le dimanche, elle aime aller chez ses grand-parents qui habitent à la campagne.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

7. Julie va à l'école avec qui?

- | | |
|-------------|-----------------------|
| a. elle | d. ses grands-parents |
| b. son père | e. anglais |
| c. sa mère | |

8. Combien de cours Julie a-t-elle aujourd'hui?

- | | |
|----------|-----------|
| a. un | d. quatre |
| b. deux | e. cinq |
| c. trois | |

9. Où est-ce qu'elle va le dimanche?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. À l'école | d. À la plage |
| b. À la campagne | e. À la montagne |
| c. À la ville | |

10. Julie n'aime pas ...

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| a. le maths et l'anglais | d. le sport et l'histoire |
| b. l'anglais et l'histoire | e. le sport et l'anglais |
| c. le maths et l'histoire | |

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 11-12 !

Salut mes amis,

Je vais faire une fête de musique chez moi, samedi soir à partir de 19h à 22h.
Apportez des CD ou des gâteaux. Venez nombreux.

Patrick

(Sumber teks: soal try out tahun 2010 SMA Kolese de britto)

11. La fête dure combien d'heures?

- | | |
|-----------|---------|
| a. deux | d. cinq |
| b. trois | e. six |
| c. quatre | |

12. La fête commence à ...

- | | |
|------------|------------|
| a. 3 h | d. 22 h |
| b. 19 h | e. 22 h 19 |
| c. 19 h 22 | |

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 13-14 !

Bonjour,

Je m'appelle Thomas. Voilà Zain Vanessa, elle est artiste et chanteuse.
Elle est aussi mannequin

(sumber teks: kumpulan soal pribadi)

13. Qui presente Zain Vanessa?

- | | |
|--------------|-----------------|
| a. Chanteuse | d. Zain Vanessa |
| b. Thomas | e. Elle |
| c. C'est moi | |

14. Quelle est la profession de Zain Vanessa?

- | | |
|------------------------------------|---------------------------|
| a. actrice | d. actrice et chanteuse |
| b. actrice et mannequin | e. mannequin et chanteuse |
| c. actrice, chanteuse et mannequin | |

Lisez bien le dialogue pour répondre aux questions no. 15-17 !

Thomas : Taxi!

Paul : Où allez-vous?

Thomas : À Lyon, vite, s'il vous plaît.

Paul : Bien Monsieur. Vous travaillez à Lyon?

Thomas : Non, à Paris.

Paul : Qu'est-ce que vous faites?

Thomas : Je suis stagiaire dans un hôtel.

Paul : Ah, stagiaire. Vous partez en voyage?

Thomas : Non, je vais chercher une amie. Elle est stagiaire aussi.

(Sumber teks: soal UAN 2006)

15. Qui est Paul? Il est....

- | | |
|-------------|--------------|
| a. hôtelier | d. chauffeur |
| b. employé | e. stagiaire |
| c. voyageur | |

16. Qui est Thomas? Il est ...

- | | |
|--------------|-------------|
| a. stagiaire | c. employé |
| b. voyageur | d. chanteur |
| c. chauffeur | |

17. Où se passe le dialogue?

- | | |
|----------------------|-----------------|
| a. À Lyon | d. À Paris |
| b. Dans un hôtel | e. Dans un taxi |
| c. Au bord de la mer | |

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 18-20 !

Arnaud : De Paris à Marseille il y a combien de kilomètres?

Pauline : 800 kilomètres.

Arnaud : Olala, c'est loin, on prend l'avion?

Pauline : Bien sur !

(Sumber teks: soal UAN 2006)

18. Dans ce dialogue, on parle

- | | |
|-------------------|-----------------|
| a. du prix | d. de l'hauteur |
| b. du poids | e. de la beauté |
| c. de la distance | |

19. Ces deux personnes partent...

- | | |
|-------------|-------------|
| a. en taxi | d. en métro |
| b. en avion | e. en bus |
| c. en train | |

20. Le contraire du mot « loin » est...

- | | |
|--------------|-------------|
| a. dans | d. près de |
| b. au milieu | e. derrière |
| c. en face | |

21. Qu'est-ce qu'ils font ?

- a. Ils regardent la télévision
- b. Ils enseignent le français
- c. Ils vont à la boîte
- d. Ils boivent du café
- e. Ils prennent le dîner



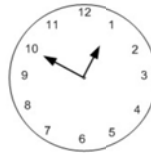
22. Paul : Quelle heure est-il?
Jacques : Il est dix heures cinq



a.



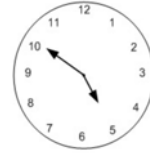
b.



c.



d.



e.

23. Pierre : Quelle heure est-il?

Tristan : Il est quatre heures moins le quart.



a.



b.



c.



d.



e.

24. Avant de partir, je prends mon petit-déjeuner.

a.



b.



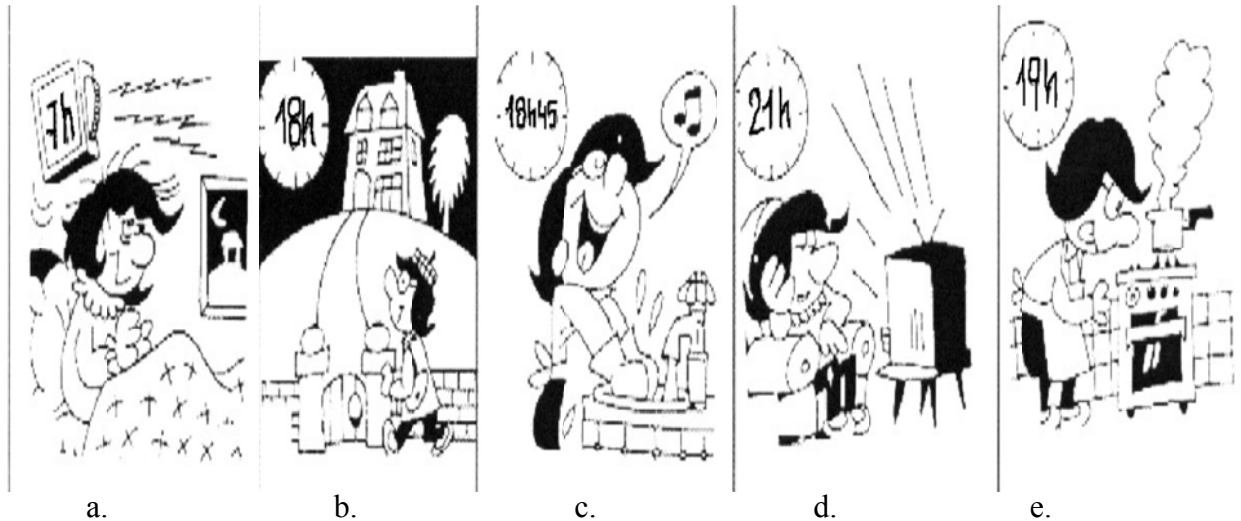
c.



d.



25. D'habitude, vous vous levez à quelle heure?



Lisez bien le dialogue et répondez «vrai » ou «faux» aux questions no. 26-30 !

Nico : Bonjour a tous!
 Tous : Bonjour!
 Nico : Je m'appelle Nicolas, je suis journaliste.
 Alors, comment tu t'appelles?
 Maia : Je m'appelle Maia.
 Remi : Moi, c'est Remi, et ..
 Zoe : Et moi , je m'appelle Zoe !
 Nico : Oui, qui est-ce ?
 Thomas : Euh, c'est Thomas Crouse..
 Remi : Tom Cruise ?
 Nico : Entre.
 Remi : Tu es acteur ?
 Thomas : Non, Je m'appelle Thomas Crouse : C-R-O-U-S-E !
 Nico : Salut Thomas! Moi c'est Nico. Voilà Remi, Zoe et Maia.
 Zoe : Je suis content de Tom Cruise !

(Sumber teks: buku Le Mag)

- 26. Dans ce dialogue, il y a six personnes (Vrai/Faux)
- 27. Nico est journaliste (Vrai/Faux)
- 28. Thomas Crouse est acteur (Vrai/Faux)
- 29. Zoe aime Thomas Crouse (Vrai/Faux)
- 30. Zoe aime Thomas Cruise (Vrai/Faux)

SOAL POST-TEST KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA PRANCIS

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Prambanan Klaten
Alokasi Waktu : 90 Menit
Keterampilan : Membaca / *Compréhension Écrite*

PETUNJUK UMUM :

1. Sebelum mengerjakan soal, tulislah dahulu nomor peserta Anda pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Tulislah jawaban Anda pada lembar jawaban yang disediakan, dengan bolpoint atau polpen yang bertinta hitam.
3. Bacalah dengan teliti petunjuk cara mengerjakan soal dan soalnya sebelum anda mengerjakan.
4. Laporkan kepada pengawas tes, apabila terdapat tulisan yang kurang jelas atau rusak atau jumlah soal kurang.
5. Jumlah soal sebanyak 25 butir pilihan ganda dan 5 butir benar salah, semuanya harus dijawab.
6. Dahulukan menjawab soal-soal yang anda anggap mudah.
7. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang benar.
8. Apabila ada jawaban yang anda anggap salah dan anda ingin memperbaiki, coretlah dengan dua garis lurus mendatar pada jawaban anda yang salah, kemudian berilah tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap benar.

Pilihan semula : ~~a~~ b c d e

Contoh :

Dibetulkan menjadi : ~~~~a~~~~ b ~~c~~ d e

9. Periksalah pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas test.

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 1- 6 !

Le matin, comme d'habitude, Patrick se lève à cinq heures, très tôt, parce qu'il commence à écrire de la nouvelle. Deux heures après, il prend le petit déjeuner. Il prend du café et ensuite il continue à écrire jusqu'à onze heures. Puis, il déjeune à midi, et ensuite il se repose. Après se reposer, il joue au tennis. À 5 h du soir, il recommence à écrire jusqu'à sept heures. À sept heures et demie, il dîne. Après dîner, il regarde la télé et continue à écrire jusqu'à minuit, et il se couche à une heure du matin.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

1. À quelle heure Patrick se lève?
 - a. Patrick se lave à cinq heures.
 - b. Patrick se lève à six heures.
 - c. Perick se lève à cinq heures.
 - d. Patrick se lève à cinq heures.
 - e. Patrick commence à écrire à sept heures.

2. À quelle heure Patrick prend le petit déjeuner?
 - a. À deux heures.
 - b. À six heures.
 - c. À onze heures.
 - d. À sept heures du soir.
 - e. À sept heures.

3. Qu'est-ce qu'il fait après prendre le petit déjeuner?
 - a. Il prend le petit déjeuner.
 - b. Il commence à écrire de la nouvelle.

- c. Il prend du café.
 - d. Il se repose.
 - e. Il joue au tennis.
4. Quelle l'activité fait-il à cinq heures du soir?
- a. Il recommence à écrire.
 - b. Il prend du café.
 - c. Il joue au tennis.
 - d. Il dîne.
 - e. Il dort.
5. Qu'est-ce qu'il fait après dîner?
- a. Il continue à écrire de la nouvelle.
 - b. Il regarde la télé.
 - c. Il dort
 - d. Il joue au tennis.
 - e. Il prend le petit déjeuner.
6. À quelle heure Patrick se couche?
- a. À une heure.
 - b. À une heure par nuit.
 - c. À minuit.
 - d. À midi.
 - e. À cinq heures.

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 7- 10 !

Arnaud a deux enfants. Ses enfants ont dix et douze ans. Ils vont à l'école. Chaque jour, Arnaud se lève à cinq heures. Puis, il se lave et il réveille ses enfants. En attendant ses enfants, il regarde la télévision et lit un journal. Quand ils sont prêts, Arnaud et ses enfants prennent leur petit déjeuner. Ensuite, Arnaud les conduit à l'école et il travaille. Le soir, il retourne chez lui et il passe sa soirée avec sa famille.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

7. Le thème de ce texte est....
 - a. La famille d'Arnaud.
 - b. La soirée d'Arnaud.
 - c. Les enfants d'Arnaud.
 - d. L'école des enfants d'Arnaud.
 - e. La vie quotidienne d'Arnaud.

8. Le matin, Arnaud et ses enfants prennentle petit déjeuner.
 - a. toujours
 - b. rarement
 - c. souvent
 - d. jamais
 - e. rien

9. Qu'est-ce qu'il fait après avoir réveillé ses enfants ?
 - a. Il prend le petit déjeuner.
 - b. Il se lave.
 - c. Il regarde la télé.
 - d. Il travaille.
 - e. Il prend du café.

10. Est-ce que Arnaud aime se promener?

- a. Oui, il aime se promener.
- b. Si, il aime se promener.
- c. Non, il n'aime pas se promener.
- d. Non, il aime se promener.
- e. Oui, il n'aime pas se promener.

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 11- 13 !

J'ai une amie. Elle s'appelle Marie. Elle est née en Espagne. Elle habite en Espagne. Elle travaille à l'hôpital. Elle est infirmière.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

11. Quel est le thème de ce texte?

- a. Ma famille.
- b. La famille de Marie.
- c. La profession de Marie.
- d. Se présenter.
- e. Présenter une amie.

12. Quelle est la nationalité de Marie?

- a. Français
- b. Américain
- c. Espagnole
- d. Mexicain
- e. Allemand

13. Qu'est-ce qu'elle fait, Marie?

- a. Médecin
- b. Docteur
- c. Employée
- d. Secrétaire
- e. Infirmière

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 14 - 18 !

Le lundi, Julie se lève à six heures et dix parce qu'elle dort à minuit. Elle se lave à six heures et quart, ensuite elle s'habille. À sept heures moins le quart, Elle va à l'école, c'est son père qui s'amène. Aujourd'hui, elle a cours de mathématique, géographie, musique, biologie et français. Elle adore le français et musique. Après l'école, elle aime bien regarder la télé ou écouter de la musique dans sa chambre. Le soir, à sept heures, elle dîne et puis il fait ses devoirs. Elle se couche à neuf heures du soir.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

14. Le thème de ce texte est

- a. La soirée de Julie.
- b. La famille de Julie.
- c. L'école son enfant de Julie.
- d. L'activité de son père Julie.
- e. La vie quotidienne de Julie.

15. À quelle heure Julie se lave?

- a. À 5 h 45.
- b. À h.
- c. À 6 h 15 .

- d. À 6 h 45.
 - e. À 7 h 15.
16. Quel sont les cours qu'elle aime?
- a. Elle aime les cours de français et musique.
 - b. Elle aime les cours de français et biologie.
 - c. Elle aime les cours de mathématique et géographie.
 - d. Elle aime les cours de musique et mathématique.
 - e. Elle aime les cours de géographie et biologie.
17. À quelle heure Julie se couche?
- a. À neuf heure.
 - b. À neuf heure du soir.
 - c. À minuit.
 - d. À sept heures du soir.
 - e. À six heures.
18. Quelles sont les activités de Julie le lundi?
- a. Les activités de Julie sont se lever, se laver, s'habiller, travailler, regarder la télé ou écouter de la musique, dîner, faire les devoirs, et se coucher.
 - b. Les activités de Julie sont se lever, se laver, s'habiller, aller à l'école, regarder la télé ou écouter de la musique, dîner, faire les devoirs, et se coucher.
 - c. Les activités de Julie sont se lever, prendre le petit déjeuner, aller à l'école, regarder la télé ou écouter de la musique, dîner, faire les devoirs, et se coucher.
 - d. Les activités de Julie sont se lever, se laver, s'habiller, travailler, jouer la tennis et se promener, dîner, faire les devoirs, et se coucher.

- e. Les activités de Julie sont se lever, se laver, s'habiller, aller à l'école, se promener et faire des achats, dîner, faire les devoirs, et se coucher.

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 19 - 21 !

Le dimanche, je me lève à 7 h, mais ma sœur se lève à 6 h 30. Je me lave à 7 h 10, et ma maman fait la cuisine à 7 h 15. Après se laver, je prends le petit déjeuner à 8 h. Ensuite, ma famille et moi allons chez mes grandes-parents qui habitent dans une champagne. Le soir, à 5 h, je suis chez moi. Puis, je fais mes devoirs. Après ça, je dîne à 7 h, et regarde la télé. Je me couche à 21h.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

19. Qui fait l'activité qu'on fait à 6 h 30?
 - a. Moi
 - b. Ma mère
 - c. Mon père
 - d. Ma sœur
 - e. Mes grandes-parents

20. Qu'est-ce qu'elle fait après se lever?
 - a. Se lever
 - b. Faire la cuisine
 - c. Se laver
 - d. Regarder la télé
 - e. Se promener

21. Quelles sont les activités peut-on trouver dans le texte?
 - a. Se lever, se laver, faire la cuisine, prendre le petit déjeuner, aller chez ses grandes-parents, faire les devoirs, regarder la télé, et se coucher.

- b. Se lever, se laver, faire la cuisine, prendre le petit déjeuner, se promener, faire les devoirs, écouter de la musique, et se coucher.
- c. Se lever, se lever, faire la cuisine, prendre le petit déjeuner, faire de la natation, faire les devoirs, regarder la télé, et se coucher.
- d. Se lever, se laver, prendre le petit déjeuner, aller à l'école, faire des achats, faire les devoirs, et se coucher.
- e. Se lever, se laver, faire la cuisine, prendre du café, faire les devoirs, regarder la télé, et se coucher.

22. Mettez ces mots en bon ordre !

heures / Barbara / d'habitude / à / dîne / sept

1 2 3 4 5 6

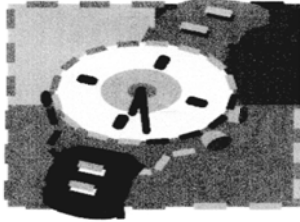
- a. 4 – 6 – 1 – 5 – 3 – 2
- b. 3 – 2 – 5 – 4 – 6 – 1
- c. 5 – 3 – 1 – 2 – 4 – 6
- d. 6 – 1 – 2 – 3 – 5 – 4
- e. 2 – 3 – 5 – 1 – 6 – 4

23. Mettez les phrases en bon paragraphe !

- 1. Elle s'appelle Marie.
- 2. J'ai un ami.
- 3. Je l'aime.
- 4. Il a une sœur.
- 5. Il s'appelle Hugo.

- a. 5 – 4 – 3 – 2 – 1
- b. 2 – 5 – 4 – 1 – 3
- c. 4 – 3 – 2 – 1 – 5
- d. 3 – 2 – 5 – 4 – 1
- e. 1 – 2 – 3 – 4 – 5

24. Il est déjà



- a. six heures et vingt-cinq
- b. six heures moins cinq
- c. cinq heures et trente-cinq
- d. cinq heures et vingt-cinq
- e. cinq heures moins cinq

25. Qu'est-ce que M.Legrand fait?



rand

- a. M. Legrand demande le repas
- b. M.Legrand ne peut pas manger trop
- c. M.Legrand va au restaurant pour boire
- d. M. Legrand prend le déjeuner au restaurant
- e. M. Legrand prépare le déjeuner

Lisez bien le texte et répondez «vrai » ou «faux» aux questions no. 26-30 !

Le Jeudi, Sylvie se lève à cinq et demie. Elle se lave à six heures ensuite elle s'habille. À six et demie, elle prend le petit déjeuner et se prepare. Elle va à l'école à sept heures moins vingt en bus. Aujourd'hui, elle a cours de mathématique, anglais, musique, histoire et français. Elle deteste le mathématique. Après l'école, elle se repose. Le soir, à six heures et demie, elle dîne avec sa famille. Ensuite, elle fait ses devoirs et regarde le télé. Elle se couche à dix heures.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

- | | |
|---|-------------|
| 26. Sylvie se lave à cinq et demie. | (Vrai/Faux) |
| 27. À sept heures, Sylvie va à l'école. | (Vrai/Faux) |
| 28. Sylvie aime le mathématique. | (Vrai/Faux) |
| 29. Après l'école, Sylvie se repose. | (Vrai/Faux) |
| 30. Sylvie se couche à 22 h. | (Vrai/Faux) |

KUNCI JAWABAN SOAL PRE-TEST

1. C
2. D
3. B
4. D
5. C
6. A
7. B
8. D
9. B
10. C
11. B
12. B
13. B
14. C
15. D
16. A
17. E
18. C
19. B
20. D
21. D
22. B
23. D
24. C
25. A
26. Faux
27. Vrai
28. Faux
29. Faux
30. Vrai

KUNCI JAWABAN SOAL POST-TEST

1. D
2. E
3. C
4. A
5. B
6. A
7. E
8. A
9. C
10. C
11. E
12. C
13. E
14. E
15. C
16. A
17. B
18. B
19. D
20. C
21. A
22. B
23. B
24. D
25. D
26. Faux
27. Faux
28. Faux
29. Vrai
30. Vrai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen) 1

MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
 KELAS/SEMESTER : XI IPS 3/ II
 TEMA/MATERI : *La vie quotidienne de Marie*
 PERTEMUAN : 1
 ALOKASI WAKTU : 2 X 45 menit

STANDAR KOMPETENSI:

7. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR

7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

INDIKATOR

7.2.3 Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis dengan tepat tentang kegiatan sehari-hari.

MATERI AJAR



Tema : *La vie quotidienne de Marie*

Bahan ajar : *Le mag page 58*

Savoir-faire : Siswa mampu memahami dan memperoleh informasi mengenai kehidupan sehari-hari.

PEMBELAJARAN

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah teknik *Herringbone*. Penyampaian secara presentasi selain itu materi juga disampaikan dengan tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H (*Herringbone*), dengan demikian diharapkan agar terciptanya suatu pembelajaran yang interaktif dan kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memperhatikan materi yang diajarkan.

LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Waktu
1.	<p>Menarik perhatian siswa :</p> <p>Mengucapkan salam.</p> <p>Menanyakan kabar.</p> <p>Membangkitkan motivasi siswa:</p> <p>Memberikan semangat kepada siswa.</p> <p>Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan: kompetensi membaca dengan tema <i>la vie quotidienne de Marie</i> .</p> <p>Melakukan kegiatan apersepsi :</p> <p>Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi minggu lalu</p>	<p>Menjawab.</p> <p>Menyimak.</p> <p>Menyimak.</p> <p>Menjawab.</p>	10 menit
2.	Kegiatan Inti		65 menit
	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menayangkan slide tentang teks <i>la vie quotidienne de Marie</i>. - Menjelaskan pada peserta didik bahwa pembelajaran 	<p>Memperhatikan dan memahami.</p>	

	<p>hari ini menggunakan teknik <i>Herringbone</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan langkah-langkah teknik <i>Herringbone</i> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperkenalkan teknik <i>Herringbone</i> dengan menuliskan enam pertanyaan <i>Herringbone</i> (5W+1H), yang terdiri dari: “Siapa (<i>Who</i>), Apa (<i>What</i>), Kapan (<i>When</i>), Dimana (<i>Where</i>), Mengapa (<i>Why</i>), dan Bagaimana (<i>How</i>)”. 2. Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik: “peserta didik harus menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>) yang terdapat dalam wacana teks dan menuliskan informasi-informasi penting yang ada dalam wacana yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>)”. 	<p>Memperhatikan dan memahami.</p>	
--	---	------------------------------------	--

	<p>3. Sebelum menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>) terlebih dahulu para peserta didik untuk membaca teks.</p> <p>4. Setelah membaca teks, peserta menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>) dan menuliskan informasi-informasi penting yang dalam teks.</p>		
	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan contoh membaca teks tentang <i>la vie quotidiennede Marie</i>. - Guru membaca dan meminta siswa membaca nyaring untuk menirukan dan memahami teks tentang <i>la vie quotidiennede Marie</i> pada tanyangan slide. - Guru menjelaskan tentang isi, kosa kata, stuktur bahasa, dan sosial budaya. - Guru memberi pertanyaan-pertanyaan <i>Herringbone</i> sesuai dengan teks yang 	<p>Memperhatikan.</p> <p>Menirukan dan memahami.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Menjawab pertanyaan.</p>	

	ditampilkan.		
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk dan bertanya pada beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>), terdiri dari (<i>Who, What, When, Where, Why, How</i>) pada teks <i>la vie quotidienne de Barbara</i> yang ditampilkan. 	Memberi respon dan menjawab pertanyaan.	
3.	Kegiatan Penutup		15 menit
	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan slide baru tentang teks <i>la vie quotidienne de Barbara</i>. - Guru meminta siswa untuk membaca nyaring dan memahami <i>la vie quotidienne de Barbara</i>. - Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan <i>Herringbone</i>. 	<p>Membaca dan memahami.</p> <p>Menjawab sesuai perintah.</p>	
	Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan materi selanjutnya.	Siswa merespon.	

	Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.		
--	--	--	--

MEDIA DAN SUMBER

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

Le Mag page 58

Gambar dari internet

Laptop

Proyektor

PENILAIAN

Bentuk evaluasi : Pilihan ganda

Instrumen :

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 1-5 !

Le Jeudi, Barbara se lève à six heures et demie. Elle se lave à sept heures moins vingt. À sept heures moins cinq, Elle va à l'école avec son père. Barbara est en retard à l'école parce qu'elle se lève trop tard. Elle a des cours de musique, de biologie, d'anglais et de français. Le soir, à sept heures, elle dîne. Elle se couche à neuf heures du soir.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

1. Le thème de ce texte est
 - a. La soirée de Barbara.
 - b. La famille de Barbara.
 - c. Barbara est retard à l'école.
 - d. L'activité de son père Barbara.
 - e. La vie quotidienne de Barbara.

2. À quelle heure Barbara se lave?
 - a. Barbara se lave à six heures.
 - b. Barbara se lève à sept heure moins vingt.
 - c. Barbara se lève à sept heure .
 - d. Barbara se lave à sept heure moins vingt.
 - e. Barbara se lave à sept heure et vingt.

3. Pourquoi Barbara est en retard à l'école?
 - a. Parce qu'elle va à l'école avec son père.
 - b. Parce qu'elle se lève trop tard.
 - c. Parce qu'elle ne prend pas le petit déjeuner.
 - d. Parce qu'elle ecoute de la musique.
 - e. Parce qu'elle se couche à neuf heures.

4. Barbara se couche à . . .
 - a. six et demie.
 - b. neuf heure du matin.
 - c. neuf heure du soir.
 - d. sept heures moins vingt.
 - e. sept heures du soir.

5. Les activités de Barbara sont:

- a. se lever, se laver, travailler, et se coucher.
- b. se laver, aller à l'école, être en retard, et se coucher.
- c. se lever, prendre le petit déjeuner, aller à l'école, écouter de la musique, et dîner.
- d. se lever, se laver, aller à l'école, dîner, et se coucher.
- e. se lever, se laver, aller à l'école, dîner.

Bentuk Penilaian :

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mahasiswi



Nanik Faizah

NIM. 10204244031

LAMPIRAN

ELABORASI

Grammaire :

- La phrase affirmative (+) : S + V+ C

Exemple : Je vais à l'école à pied.

Je me couche à dix heures.

- Les verbes : être, avoir, se lever, se laver, aller, dîner, se coucher

- La conjugaison pronominale

Pada saat elaborasi pembahasan konjugasi, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (Herringbone), yaitu pertanyaan siapa (*Who*) dan apa (*What*). pada penerapan pertanyaan “siapa (*Who*)” guru menjelaskan kepada siswa mengenai subyek-subyek yang ada dalam wacana teks. Pada penerapan yang berkaitan “Apa (*What*)” guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan apa yang dilakukan.

	se lever	se laver	se coucher
Je	me lève	me lave	me couche
Tu	te lèves	te laves	te couches
Il/ Elle	se lève	se lave	se couche
Nous	nous levons	nous lavons	nous couchons
Vous	vous levez	vous lavez	vous couchez
Ils/ Elles	se lèvent	se lavent	se couchent

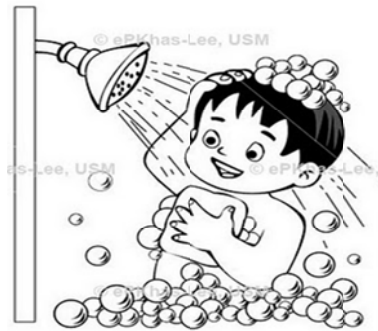
Vocabulaire :

➤ Les activités

Pada saat elaborasi pembahasan kegiatan sehari-hari, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (Herringbone), yaitu “Apa (*What*)” yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.



se lever



se laver



aller à l'école



dîner



se coucher

(Sumber gambar: <http://google.com/la-vie-quotidiennne>)

➤ L'heure

Pada saat elaborasi pembahasan mengenai jam, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (*Herringbone*), yaitu “Kapan (*When*)” yang berkaitan dengan waktu atau kapan kegiatan yang ada dalam wacana teks dilakukan.

Le matin : 08.00 huit heures (du matin)

08.15 huit heures et quart

08.30 huit heures et demie

12.00 midi

L'après-midi : 12.45 une heure moins le quart

13.00 une heure (de l'après-midi)

Le soir : 18.00 six heures (du soir)

18.10 six heures dix

18.50 sept heures moins dix

La nuit : 00.00 minuit

KONFIRMASI

1. E
2. D
3. B
4. C
5. D

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen) 2

MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
 KELAS/SEMESTER : XI IPS 3/ II
 TEMA/MATERI : *La vie quotidienne de Michel*
 PERTEMUAN : 2
 ALOKASI WAKTU : 2 X 45 menit

STANDAR KOMPETENSI:

7. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR

7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

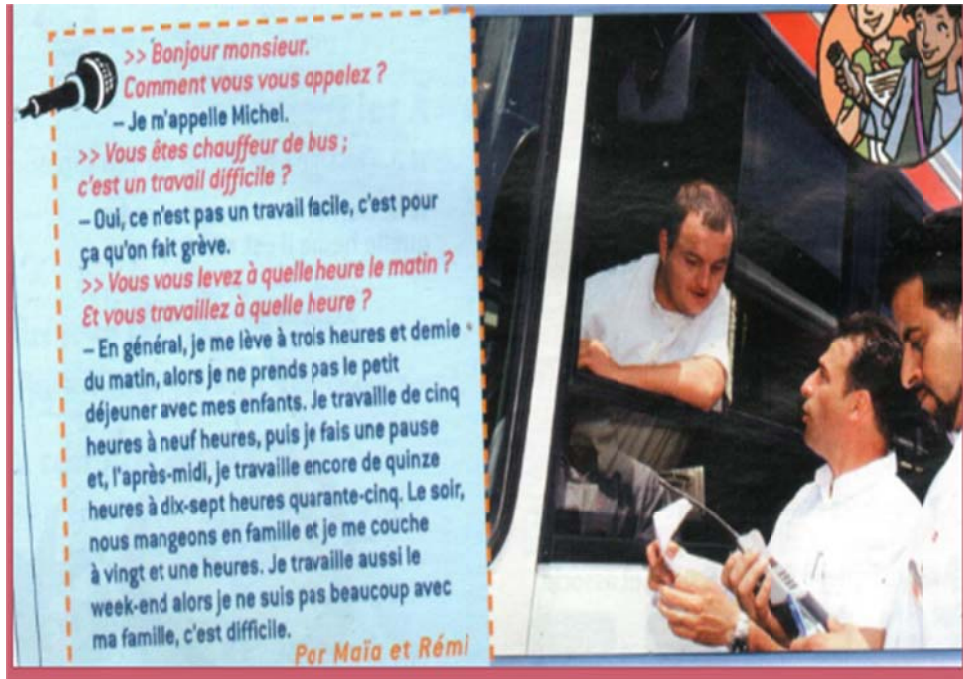
INDIKATOR

7.2.4 Menafsirkan pernyataan benar atau salah terhadap isi teks sesuai konteks tentang kegiatan sehari-hari.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menafsirkan pernyataan benar atau salah terhadap isi teks sesuai konteks tentang kehidupan sehari-hari.

MATERI AJAR



Tema : *La vie quotidienne de Michel*

Bahan ajar : *Le mag page 58*

Savoir-faire : Siswa dapat menentukan benar atau salah suatu pernyataan terhadap isi teks sesuai konteks tentang kehidupan sehari-hari.

PEMBELAJARAN

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah teknik *Herringbone*. Penyampaian secara presentasi selain itu materi juga disampaikan dengan tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H (*Herringbone*), dengan demikian diharapkan agar terciptanya suatu pembelajaran yang interaktif dan kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memperhatikan materi yang diajarkan.

LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Waktu
1.	<p>Menarik perhatian siswa :</p> <p>Mengucapkan salam.</p> <p>Menanyakan kabar.</p> <p>Membangkitkan motivasi siswa:</p> <p>Memberikan semangat kepada siswa.</p> <p>Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan: kompetensi membaca dengan tema <i>la vie quotidiennede Michel</i> .</p> <p>Melakukan kegiatan apersepsi :</p> <p>Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi minggu lalu.</p>	<p>Menjawab.</p> <p>Menyimak.</p> <p>Menyimak.</p> <p>Menjawab.</p>	10 menit
2.	Kegiatan Inti		65 menit

	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menayangkan slide tentang teks <i>la vie quotidienne de Michel</i>. - Meminta peserta didik untuk membaca dan memahami teks yang telah diberikan. - Setelah membaca, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan <i>Herringbone</i> (5W+1H), yang terdiri dari: “Siapa (<i>Who</i>), Apa (<i>What</i>), Kapan (<i>When</i>), Dimana (<i>Where</i>), Mengapa (<i>Why</i>), dan Bagaimana (<i>How</i>)”. - Siswa menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>) sesuai teks yang diberikan. - Guru memberikan pengarahan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks. 	<p>Memperhatikan dan memahami.</p> <p>Memperhatikan dan menjawab pertanyaan.</p> <p>Menjawab Pertanyaan.</p> <p>Memperhatikan.</p>	
	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang isi, kosa kata, stuktur bahasa, dan sosial budaya. - Membahas bersama-sama 	<p>Memperhatikan.</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>	

	hasil pekerjaan siswa.	dan memperhatikan.	
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk dan bertanya pada beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>), terdiri dari (<i>Who, What, When, Where, Why, How</i>) pada teks yang ditampilkan. 	Memberi respon dan menjawab pertanyaan.	
3.	Kegiatan Penutup		15 menit
	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan slide baru tentang teks <i>la vie quotidienne</i>. - Guru meminta siswa untuk membaca nyaring dan memahami <i>la vie quotidienne</i>. - Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>). 	<p>Membaca dan memahami.</p> <p>Menjawab sesuai perintah.</p>	
	<p>Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan materi selanjutnya.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	Siswa merespon.	

MEDIA DAN SUMBER

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

Le Mag halaman 58

Gambar dari internet

Laptop

Proyektor

PENILAIAN

Bentuk evaluasi : *Vrai ou Faux*

Instrumen :

Lisez bien le texte et répondez «vrai» ou «faux» aux question no. 1-5 !

D'habitude, je me lève à cinq heures, alors je me lave à six heures moins quart. Après se laver, à six heures et quart, je prends le petit déjeuner. Ensuite, je travaille à six heures et demie. Je finis de travailler à quatre heure de l'après-midi. Ensuite, je regarde la télé. Le soir, je dîne à sept heures et je me couche à neuf heures et demie. Le Dimanche, je vais chez mes grandes-parents qui habitent à Marseille.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

- | | |
|--|-------------|
| 1. Je me lève à six heures moins quart. | (Vrai/Faux) |
| 2. Après le petit déjeuner, je travaille à six heures. | (Vrai/Faux) |
| 3. Je finis de travaille à seize heure. | (Vrai/Faux) |
| 4. Je dîne à neuf heure. | (Vrai/Faux) |
| 5. Le Dimanche, je vais chez mes grandes-parents. | (Vrai/Faux) |

Bentuk Penilaian :



Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mahasiswi



Nanik Faizah
NIM. 10204244031

LAMPIRAN

ELABORASI

Grammaire :

- La phrase negative (-) = $S + ne + V + pas + C$

Exemple : Je ne me lève pas tôt

- La phrase interrogative (?) = $S + V + C ?$ Est-ce que $S + V + C ?$

Exemple : Tu te lèves tard ?

Est-ce que tu te lèves tard ?

- Les verbes : être, avoir, se lever, se laver, prendre son petit déjeuner, aller, travailler, se préparer, dîner, regarder, se coucher
- La conjugaison pronominale

Pada saat elaborasi pembahasan konjugasi, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (Herringbone), yaitu pertanyaan siapa (*Who*) dan apa (*What*). pada penerapan pertanyaan “siapa (*Who*)” guru menjelaskan kepada siswa mengenai subyek-subyek yang ada dalam wacana teks. Pada penerapan yang berkaitan “Apa (*What*)” guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan apa yang dilakukan.

	se lever	se laver	se péparer	se coucher
Je	me lève	me lave	me pépare	me couche
Tu	te lèves	te laves	te prepares	te couches
Il/ Elle	se lève	se lave	se pépare	se couche
Nous	nous levons	nous lavons	nous péparons	nous couchons
Vous	vous levez	vous lavez	vous péparez	vous couchez
Ils/ Elles	se lèvent	se lavent	se péparent	se couchent

- Préposition : à, entre
- La présentatif : c'est
- Conjunction : et, mais, ou
- Adverb : alors, puis, aussi

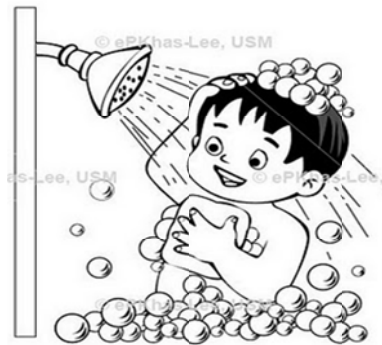
Vocabulaire :

- Les activités

Pada saat elaborasi pembahasan kegiatan sehari-hari, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (Herringbone), yaitu “Apa (*What*)” yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.



se lever



se laver



prendre son petit déjeuner



aller à l'école



travailler



regarder la télé



dîner



se coucher

(Sumber gambar: <http://google.com/la-vie-quotidiennne>)

➤ L' heure

Pada saat elaborasi pembahasan mengenai jam, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (*Herringbone*), yaitu “Kapan (*When*)” yang berkaitan dengan waktu atau kapan kegiatan yang ada dalam wacana teks dilakukan.

Le matin : 08.00 huit heures (du matin)

08.15 huit heures et quart

08.30 huit heures et demie

12.00 midi

L'après-midi : 12.45 une heure moins le quart

13.00 une heure (de l'après-midi)

Le soir : 18.00 six heure (du soir)

18.10 six heures dix

18.50 sept heures moins dix

La nuit : 00.00 minuit

KONFIRMASI

1. Faux
2. Faux
3. Vrai
4. Faux
5. Vrai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Eksperimen) 3

MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
 KELAS/SEMESTER : XI IPS 3/ II
 TEMA/MATERI : *La vie quotidienne de Julien*
 PERTEMUAN : 3
 ALOKASI WAKTU : 2 X 45 menit

STANDAR KOMPETENSI:

7. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR

7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

INDIKATOR

7.2.5 Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.

MATERI AJAR

La journée de Julien

« Je me lève entre 6 heures 30 et 7 heures 15, mais je dors 9 heures par nuit! Je mets 20 minutes pour aller à mon collège le matin: c'est mon père qui m'amène. Le soir, je rentre seul en bus. Après l'école, j'aime bien regarder la télé ou écouter de la musique dans ma chambre. J'ai trop de devoirs à faire à la maison!

Le mercredi après-midi, je n'ai pas école, je peux faire du judo et du piano, mais je fais aussi mes devoirs! Le week-end aussi est libre, mais dans mon collège j'ai cours le samedi matin!»

Julien

Tema : *La vie quotidienne de Julien*

Bahan ajar : *L'extra 1 page 44*

Savoir-faire : Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis

PEMBELAJARAN

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah teknik *Herringbone*. Penyampaian secara presentasi selain itu materi juga disampaikan dengan tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H (*Herringbone*), dengan demikian diharapkan agar terciptanya suatu pembelajaran yang interaktif dan kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memperhatikan materi yang diajarkan.

LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Waktu
1.	<p>Menarik perhatian siswa :</p> <p>Mengucapkan salam.</p> <p>Menanyakan kabar.</p> <p>Membangkitkan motivasi siswa:</p> <p>Memberikan semangat kepada siswa.</p> <p>Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan: kompetensi membaca dengan tema <i>la vie quotidienne de Julien</i>.</p> <p>Melakukan kegiatan apersepsi :</p> <p>Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi minggu lalu.</p>	<p>Menjawab.</p> <p>Menyimak.</p> <p>Menyimak.</p> <p>Menjawab.</p>	10 menit
2.	Kegiatan Inti		65 menit

	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menayangkan slide tentang teks <i>la vie quotidienne de Julien</i>. - Meminta peserta didik untuk membaca dan memahami teks yang telah diberikan. - Setelah membaca, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan <i>Herringbone</i> (5W+1H), yang terdiri dari: “Siapa (<i>Who</i>), Apa (<i>What</i>), Kapan (<i>When</i>), Dimana (<i>Where</i>), Mengapa (<i>Why</i>), dan Bagaimana (<i>How</i>)”. - Siswa menjawab pertanyaan <i>Herringbone</i> sesuai teks yang diberikan. - Guru memberikan pengarahannya apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks. 	<p>Memperhatikan dan memahami.</p> <p>Menjawab pertanyaan.</p> <p>Menjawab Pertanyaan.</p> <p>Memperhatikan.</p>	
	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang isi, kosa kata, struktur bahasa, dan sosial budaya. - Membahas bersama-sama 	<p>Memperhatikan.</p> <p>Menjawab pertanyaan</p>	

	hasil pekerjaan siswa.	dan memperhatikan.	
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk dan bertanya pada beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>), terdiri dari (<i>Who, What, When, Where, Why, How</i>) pada teks <i>la vie quotidienne de Samia</i> yang ditampilkan. 	Memberi respon dan menjawab pertanyaan.	
3.	Kegiatan Penutup		15 menit
	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan slide baru tentang teks <i>la vie quotidienne de Samia</i>. - Guru meminta siswa untuk membaca nyaring dan memahami <i>la vie quotidienne de Samia</i>. - Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>). 	<p>Membaca dan memahami.</p> <p>Menjawab sesuai perintah.</p>	
	<p>Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan materi selanjutnya.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan</p>	Siswa merespon.	

	mengucapkan salam.		
--	--------------------	--	--

MEDIA DAN SUMBER

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

L'Extra 1 page 44

Gambar dari internet

Laptop

Proyektor

PENILAIAN

Bentuk evaluasi : Pilihan ganda

Instrumen :

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 1-5 !

Le jeudi, Samia se lève à six heures. Elle se lave à six heures et demie ensuite s'habille dix minutes. Je vais à l'école à sept heures moins quart. Elle a des cours les maths, l'histoire, l'anglais, et le français. Elle adore le français et l'anglais. Après l'école, j'aime bien regarder la télé ou écouter de la musique dans ma chambre. . Le soir, à six heures et demie, elle dîne et elle fait ses devoirs. Elle se couche à neuf heures du soir.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

1. Le thème de ce texte est
 - a. La famille de Samia.
 - b. La vie quotidienne de Samia.
 - c. La soirée de Samia.
 - d. L'activité de son père Samia.
 - e. Le week-end de Samia.

2. À quelle heure Samia se lève?
 - a. Samia se lève 6 h 15.
 - b. Samia se lave à 6 h.
 - c. Samia se lève à 6 h.
 - d. Samia se lave à 6 h 15.
 - e. Samia se lave à 6 h 45.

3. Quel sont les cours que Samia aime?
 - a. Samia aime les cours sont le français et l'anglais.
 - b. Samia aime les cours sont le français et l'histoire.
 - c. Samia aime les cours sont les maths et l'histoire.
 - d. Samia aime les cours sont l'anglais et les maths.
 - e. Samia aime les cours sont l'histoire et l'anglais.

4. À quelle heure Samia se couche?
 - a. À 7 h du soir.
 - b. À 8 h .
 - c. À 9 h .
 - d. À 9 h du soir.
 - e. À 9 h 15 du soir .

5. Quelle sont les activités de Samia le jeudi?

- a. se lever, se laver, s'habiller, travailler, regarder la télé ou écouter de la musique, dîner, faire les devoirs, et se coucher.
- b. se lever, se laver, s'habiller, travailler, regarder la télé ou écouter de la musique, faire les devoirs, et se coucher.
- c. se lever, se laver, s'habiller, aller à l'école, regarder la télé ou écouter de la musique, dîner, les devoirs, et se coucher.
- d. se laver, s'habiller, travailler, jouer la tennis et se promener, dîner, faire les devoirs, et se coucher.
- e. se lever, se laver, s'habiller, aller à l'école, se promener et faire des achats, dîner, faire les devoirs, et se coucher.

Bentuk Penilaian :

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mahasiswi

Nanik Faizah

NIM. 10204244031

LAMPIRAN

ELABORASI

Grammaire :

- La phrase affirmative (+) :

S + V + C

Exemple : Je me lève entre 6 h 30 et 7 h.

- La phrase negative (-) =

S + ne + V + pas + C

Exemple : Phillipe ne va pas à l'école.

- La phrase interrogative (?) =

S + V + C ?

Est-ce que S + V + C ?

Exemple : Tu te lèves tard ?

Est-ce que Thomas aime se promener?

- Les verbes : être, avoir, se lever, se laver, prendre son petit déjeuner, aller, travailler, s'habiller, rentrer, aimer, écouter, dîner, regarder, se coucher
- La conjugaison pronominale:
- Pada saat elaborasi pembahasan konjugasi, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (Herringbone), yaitu pertanyaan siapa (*Who*) dan apa (*What*). pada penerapan pertanyaan “siapa (*Who*)” guru menjelaskan kepada siswa mengenai subyek-subyek yang ada dalam wacana teks. Pada penerapan yang berkaitan “Apa (*What*)” guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan apa yang dilakukan.

	se lever	se laver	s'habiller	se coucher
Je	me lève	me lave	m'habille	me couche
Tu	te lèves	te laves	t'habilles	te couches
Il/ Elle	se lève	se lave	s'habille	se couche
Nous	nous levons	nous lavons	nous	nous

			habillons	couchons
Vous	vous levez	vous lavez	vous habillez	vous couchez
Ils/ Elles	se lèvent	se lavent	s'habillent	se couchent

- Préposition : à, entre, dans
- Les adjective possessifs : ma, mon, mes
- La negation : ne ... pas
- La présentatif : c'est
- Conjunction : et, mais, ou
- Adverb : alors, puis, aussi, après, trop de

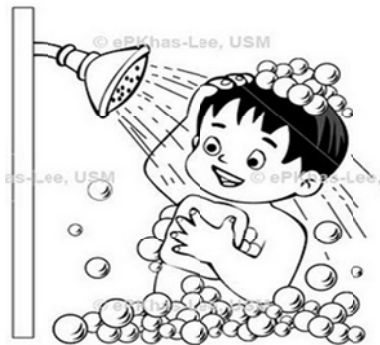
Vocabulaire :

- Les activités

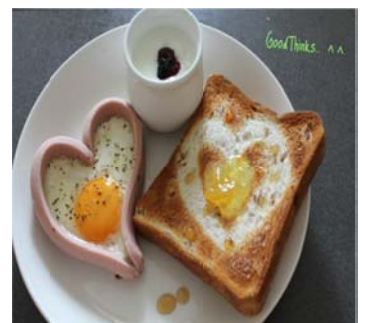
Pada saat elaborasi pembahasan kegiatan sehari-hari, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (Herringbone), yaitu “Apa (*What*)” yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.



se lever



se laver



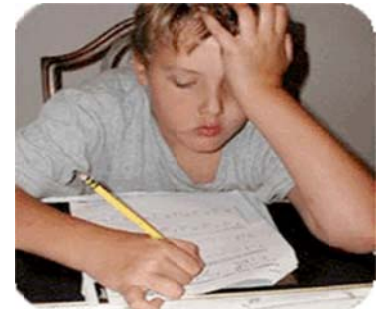
prendre son petit déjeuner



aller à l'école



travailler



faire un devoir



regarder la télé



dîner



se coucher

(Sumber gambar: <http://google.com/la-vie-quotidiennnnne>)

➤ L'heure

Pada saat elaborasi pembahasan mengenai jam, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (*Herringbone*), yaitu “Kapan (*When*)” yang berkaitan dengan waktu atau kapan kegiatan yang ada dalam wacana teks dilakukan.

Le matin : 08.00 huit heures (du matin)

08.15 huit heures et quart

08.30 huit heures et demie

12.00 midi

L'après-midi : 12.45 une heure moins le quart

13.00 une heure (de l'après-midi)

Le soir : 18.00 six heure (du soir)

18.10 six heures dix

18.50 sept heures moins dix

La nuit : 00.00 minuit

KONFIRMASI

1. B
2. C
3. A
4. D
5. C

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Eksperimen) 4

MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
 KELAS/SEMESTER : XI IPS 3/ II
 TEMA/MATERI : *Ma vie quotidienne*
 PERTEMUAN : 4
 ALOKASI WAKTU : 2 X 45 menit

STANDAR KOMPETENSI:

7. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR

7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

INDIKATOR

7.2.5 Mencocokkan tulisan dengan gambar.

7.2.6 Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat mencocokkan tulisan dengan gambar.

Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

MATERI AJAR

① Le matin, en général, je me lève vers cinq heures, très tôt, parce que je commence à écrire de très bonne heure. Deux heures après, je prends un petit déjeuner vers sept heures. Je prends deux bols de café et, ensuite, je continue à écrire jusqu'à onze heures. Et avant le déjeuner, entre onze heures et midi, je lis les journaux.

Après déjeuner, en général, je vais me promener ou je joue au tennis ou je fais un petit peu de sport, quand même. Et, en fin d'après-midi, vers quatre heures, je recommence à écrire jusqu'à sept ou huit heures. Après dîner, je continue à écrire jusqu'à minuit environ ; donc, je dors environ cinq heures par nuit.

Tema : *ma vie quotidienne*

Bahan ajar : *Le taxi 1 page 111*

Savoir-faire : Siswa dapat dapat mencocokkan tulisan dengan gambar dan dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis

PEMBELAJARAN

Teknik yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah teknik *Herringbone*. Penyampaian secara presentasi selain itu materi juga disampaikan dengan tanya jawab dengan menggunakan pertanyaan 5W+1H (*Herringbone*), dengan demikian diharapkan agar terciptanya suatu pembelajaran yang interaktif dan kondusif sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih memperhatikan materi yang diajarkan.

LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Waktu
1.	<p>Menarik perhatian siswa :</p> <p>Mengucapkan salam.</p> <p>Menanyakan kabar.</p> <p>Membangkitkan motivasi siswa:</p> <p>Memberikan semangat kepada siswa.</p> <p>Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan: kompetensi membaca dengan tema <i>ma vie quotidienne</i>.</p> <p>Melakukan kegiatan apersepsi :</p> <p>Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi minggu lalu.</p>	<p>Menjawab.</p> <p>Menyimak.</p> <p>Menyimak.</p> <p>Menjawab.</p>	10 menit
2.	Kegiatan Inti		65 menit
	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menayangkan slide tentang teks <i>ma vie quotidienne</i>. - Meminta peserta didik untuk membaca nyaring dan 	<p>Memperhatikan dan memahami.</p>	

	<p>memahami teks yang telah diberikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah membaca, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan <i>Herringbone</i> (5W+1H), yang terdiri dari: “Siapa (<i>Who</i>), Apa (<i>What</i>), Kapan (<i>When</i>), Dimana (<i>Where</i>), Mengapa (<i>Why</i>), dan Bagaimana (<i>How</i>)”. - Siswa menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>) sesuai teks yang diberikan. - Guru memberikan pengarahan apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami teks. 	<p>Memperhatikan dan menjawab pertanyaan.</p> <p>Menjawab Pertanyaan.</p> <p>Memperhatikan.</p>	
	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang isi, kosa kata, stuktur bahasa, dan sosial budaya. - Membahas bersama-sama hasil pekerjaan siswa. 	<p>Memperhatikan.</p> <p>Menjawab pertanyaan dan memperhatikan.</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menunjuk dan bertanya pada beberapa siswa untuk 	<p>Memberi respon dan menjawab pertanyaan.</p>	

	menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>), terdiri dari (<i>Who, What, When, Where, Why, How</i>) pada teks yang ditampilkan.		
3.	Kegiatan Penutup		15 menit
	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan slide baru tentang teks <i>ma vie quotidienne</i>. - Guru meminta siswa untuk membaca nyaring dan memahami <i>ma vie quotidienne</i>. - Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan 5W+1H (<i>Herringbone</i>). 	<p>Membaca dan memahami.</p> <p>Menjawab sesuai perintah.</p>	
	<p>Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan materi selanjutnya.</p> <p>Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	Siswa merespon.	

MEDIA DAN SUMBER

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

Le taxi 1 page 111

Gambar dari internet

Laptop

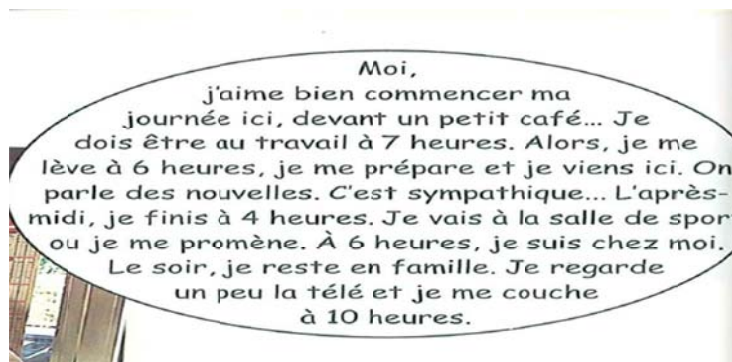
Proyektor

PENILAIAN

Bentuk evaluasi : Pilihan ganda

Instrumen

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 1-3 !



(Sumer teks: *Le campus* page 56)

1. À quelle heure l'écrivain travail?
 - a. À six heures.
 - b. À six heures et demie.
 - c. À sept heures.
 - d. À quatre heures de l'après-midi.
 - e. À six heures du soir.

2. À quelle heure l'écrivain finit?
 - a. À six heures.
 - b. À six heures et demie.

- c. À sept heures.
- d. À quatre heures de l'après-midi.
- e. À six heures du soir.

3. Qu'est-ce qu'il fait après finir travailler?

- a. L'écrivain va à la salle de sport
- b. L'écrivain regarde la télé
- c. L'écrivain se lève
- d. L'écrivain se lave
- e. L'écrivain se couche

4. Qu'est-ce qu'ils font?



- a. Ils regardent la télé
- b. Ils boivent du café
- c. Ils promènent à la mer
- d. Ils prennent le dîner
- e. Ils vont à la mer

5. Il est quelle heures?

- a. Il est deux heures
- b. Il est deux heures dix
- c. Il est dix heures
- d. Il est dix heures dix
- e. Il est deux heures moins dix



Bentuk Penilaian :



Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mahasiswi



Nanik Faizah
NIM. 10204244031

LAMPIRAN

ELABORASI

Grammaire :

Grammaire :

- La phrase affirmative (+) :

S + V + C

Exemple : Je me couche à neuf heures du soir

- La phrase negative (-) =

S + ne + V + pas + C

Exemple : Je ne travaille pas

- La phrase interrogative (?) =

S + V + C ?

Est-ce que S + V + C ?

Exemple : Tu te lèves tard ?

Est-ce que Thomas aime regarder la télé?

- Les verbes : être, avoir, se lever, se laver, prendre son petit déjeuner, aller, travailler, s'habiller, rentrer, aimer, écouter, jouer, se promener dîner, regarder, se coucher

- La conjugaison pronominale:

Pada saat elaborasi pembahasan konjugasi, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (Herringbone), yaitu pertanyaan siapa (*Who*) dan apa (*What*). pada penerapan pertanyaan “siapa (*Who*)” guru menjelaskan kepada siswa mengenai subyek-subyek yang ada dalam wacana teks. Pada penerapan yang berkaitan “Apa (*What*)” guru menjelaskan kepada siswa mengenai kegiatan apa yang dilakukan.

	se lever	se laver	s'habiller	se coucher
Je	me lève	me lave	m'habille	me couche
Tu	te lèves	te laves	t'habilles	te couches
Il/ Elle	se lève	se lave	s'habille	se couche
Nous	nous levons	nous lavons	nous habillons	nous couchons
Vous	vous levez	vous lavez	vous habillez	vous couchez
Ils/ Elles	se lèvent	se lavent	s'habillent	se couchent

- Préposition : à, entre, dans
- Les adjective possessifs : ma, mon, mes
- La negation : ne ... pas
- Conjunction : et, ou
- Adverb : alors, puis, aussi, après, avant, environ, un peu de

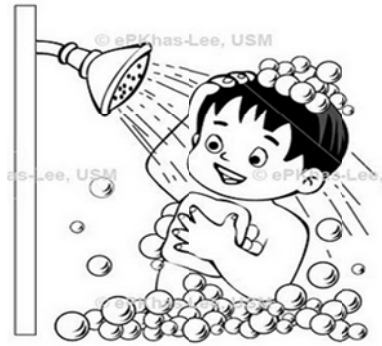
Vocabulaire :

- Les activités

Pada saat elaborasi pembahasan kegiatan sehari-hari, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (Herringbone), yaitu “Apa (*What*)” yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.



se laver



se lever



aller à l'école



dîner



se coucher

(Sumber gambar : <http://google.com/la-vie-quotidiennnnne>)

➤ L'heure

Pada saat elaborasi pembahasan mengenai jam, guru menerapkan salah satu pertanyaan 5W+1H (*Herringbone*), yaitu “Kapan (*When*)” yang berkaitan dengan waktu atau kapan kegiatan yang ada dalam wacana teks dilakukan.

Le matin : 08.00 huit heures (du matin)

08.15 huit heures et quart

08.30 huit heures et demie

12.00 midi

L'après-midi : 12.45 une heure moins le quart

13.00 une heure (de l'après-midi)

Le soir : 18.00 six heure (du soir)

18.10 six heures dix

18.50 sept heures moins dix

La nuit : 00.00 minuit

KONFIRMASI

1. C
2. D
3. A
4. D
5. E

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol) 1

MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
 KELAS/SEMESTER : XI IPS 2/ II
 TEMA/MATERI : *La vie quotidienne de Marie*
 PERTEMUAN : 1
 ALOKASI WAKTU : 2 X 45 menit

STANDAR KOMPETENSI:

7. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR

7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

INDIKATOR

7.2.3 Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menentukan informasi rinci dari wacana tulis dengan tepat tentang kegiatan sehari-hari.

MATERI AJAR



Tema : *La vie quotidienne de Marie*

Bahan ajar : *Le mag page 58*

Savoir-faire : Siswa mampu memahami dan memperoleh informasi mengenai kehidupan sehari-hari

PEMBELAJARAN

Pembelajaran di kelas menggunakan teknik konvensional yaitu ceramah. Dalam teknik ini guru adalah satu-satunya sumber informasi atau guru sebagai *center* dalam pembelajaran. Penyampaian materi dengan penuturan lisan.

LANGKAH PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Awal	Kegiatan Awal	Waktu
1.	<p>Menarik perhatian siswa :</p> <p>Mengucapkan salam.</p> <p>Menanyakan kabar.</p> <p>Membangkitkan motivasi siswa:</p> <p>Memberikan semangat kepada siswa.</p> <p>Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan: kompetensi membaca dengan tema <i>la vie quotidienne de Marie</i>.</p> <p>Melakukan kegiatan apersepsi :</p> <p>Menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi minggu lalu.</p>	<p>Menjawab.</p> <p>Menyimak.</p> <p>Menyimak.</p>	10 menit
2.	Kegiatan Inti		65 menit
	<p>Eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menayangkan slide tentang <i>la vie quotidienne de Marie</i>. - Meminta siswa untuk membaca, memperhatikan dan memahami teks tentang <i>la vie quotidienne de Marie</i>. 	Memperhatikan dan memahami.	
	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membaca dan meminta siswa untuk menirukan membaca 	Memperhatikan dan membaca.	

	<p>tentang teks <i>la vie quotidienne de Marie</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang isi, kosa kata, stuktur bahasa, dan sosial budaya. - Guru memberi pertanyaan-pertanyaan seputar <i>la vie quotidienne de Marie</i>. 	<p>Memperhatikan.</p> <p>Menjawab pertanyaan.</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tentang informasi yang ada pada <i>la vie quotidienne de Barbara</i>. 	<p>Memberi respon dan menjawab pertanyaan.</p>	
3.	Kegiatan Penutup		15 menit
	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan slide baru tentang <i>la vie quotidienne Barbara</i>. - Guru meminta siswa untuk membaca nyaring dan memahami <i>la vie quotidienne de Barbara</i>. - Guru membagikan lembar soal dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan. 	<p>Membaca dan memahami.</p> <p>Menjawab sesuai perintah.</p>	

	Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan materi minggu depan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa merespon.	
--	--	-----------------	--

MEDIA DAN SUMBER

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

Le Mag page 58

Gambar dari internet

Laptop

Proyektor

PENILAIAN

Bentuk evaluasi : Pilihan ganda

Instrumen :

Lisez bien le texte pour répondre aux question no.1-5!

Le Jeudi, Barbara se lève à six heures et demie. Elle se lave à sept heures moins vingt. À sept heures moins cinq, Elle va à l'école avec son père. Barbara est en retard à l'école parce qu'elle se lève trop tard. Elle a des cours de musique, de biologie, d'anglais et de français. Le soir, à sept heures, elle dîne. Elle se couche à neuf heures du soir.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

1. Le thème de ce texte est
 - a. La soirée de Barbara.
 - b. La famille de Barbara.
 - c. Barbara est retard à l'école.
 - d. L'activité de son père Barbara.
 - e. La vie quotidienne de Barbara.

2. À quelle heure Barbara se lave?
 - a. Barbara se lave à six heures.
 - b. Barbara se lève à sept heure moins vingt.
 - c. Barbara se lève à sept heure .
 - d. Barbara se lave à sept heure moins vingt.
 - e. Barbara se lave à sept heure et vingt.

3. Pourquoi Barbara est en retard à l'école?
 - a. Parce qu'elle va à l'école avec son père.
 - b. Parce qu'elle se lève trop tard.
 - c. Parce qu'elle ne prend pas le petit déjeuner.
 - d. Parce qu'elle ecoute de la musique.
 - e. Parce qu'elle se couche à neuf heures.

4. Barbara se couche à . . .
 - a. six et demie.
 - b. neuf heure du matin.
 - c. neuf heure du soir.
 - d. sept heures moins vingt.
 - e. sept heures du soir.

5. Les activités de Barbara sont :

- a. se lever, se laver, travailler, et se coucher.
- b. se laver, aller à l'école, être en retard, et se coucher.
- c. se lever, prendre le petit déjeuner, aller à l'école, écouter de la musique, et dîner.
- d. se lever, se laver, aller à l'école, dîner, et se coucher.
- e. se lever, se laver, aller à l'école, dîner.

Bentuk Penilaian :

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mahasiswi

Nanik Faizah
NIM. 10204244031

LAMPIRAN

ELABORASI

Grammaire :

- La phrase affirmative (+) : S + V+ C

Exemple : Je vais à l'école à pied.

Je me couche à dix heures.

- Les verbes : être, avoir, se lever, se laver, aller, dîner, se coucher
- La conjugaison pronominale

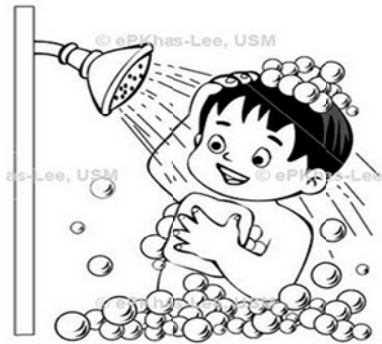
	se lever	se laver	se coucher
Je	me lève	me lave	me couche
Tu	te lèves	te laves	te couches
Il/ Elle	se lève	se lave	se couche
Nous	nous levons	nous lavons	nous couchons
Vous	vous levez	vous lavez	vous couchez
Ils/ Elles	se lèvent	se lavent	se couchent

Vocabulaire :

➤ Les activités



se lever



se laver



aller à l'école



dîner



se coucher

(Sumber gambar: <http://google.com/la-vie-quotidiennnnne>)

➤ L'heure

Le matin : 08.00 huit heures (du matin)

08.15 huit heures et quart

08.30 huit heures et demie

12.00 midi

L'après-midi : 12.45 une heure moins le quart

13.00 une heure (de l'après-midi)

Le soir : 18.00 six heure (du soir)

18.10 six heures dix

18.50 sept heures moins dix

La nuit : 00.00 minuit

KONFIRMASI

1. E
2. D
3. B
4. C
5. D

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol) 2

MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
 KELAS/SEMESTER : XI IPS 2/ II
 TEMA/MATERI : *La vie quotidienne de Michel*
 PERTEMUAN : 2
 ALOKASI WAKTU : 2 X 45 menit

STANDAR KOMPETENSI:

7. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR

7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

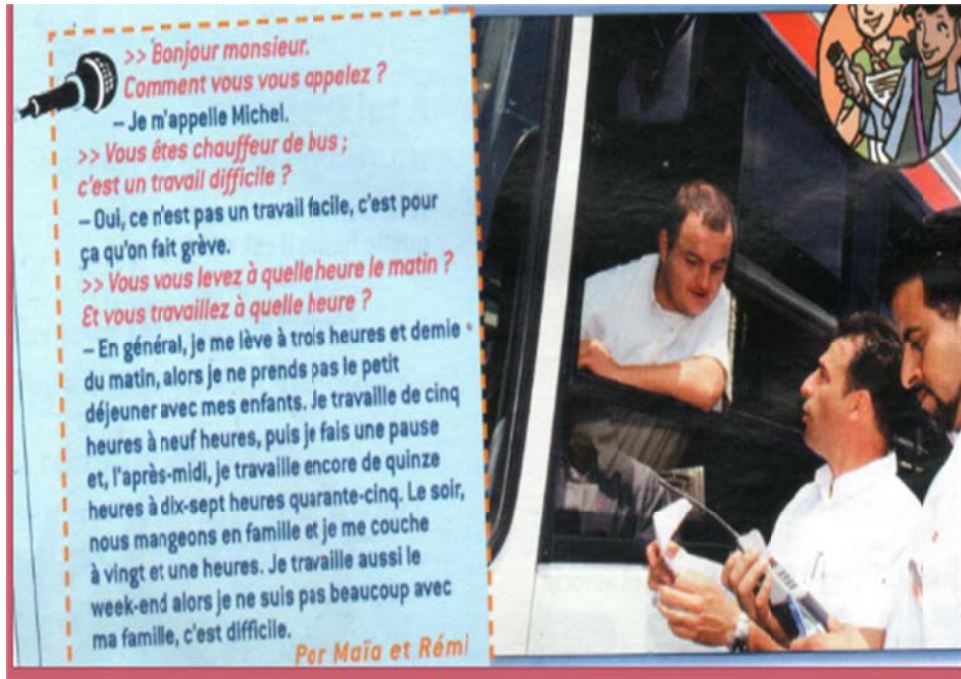
INDIKATOR

7.2.4 Menafsirkan pernyataan benar atau salah terhadap isi teks sesuai konteks tentang kegiatan sehari-hari.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menafsirkan pernyataan benar atau salah terhadap isi teks sesuai konteks tentang kegiatan sehari-hari.

MATERI AJAR



Tema : *La vie quotidienne de Michel*

Bahan ajar : *Le mag page 58*

Savoir-faire : Siswa dapat menentukan benar atau salah suatu pernyataan terhadap isi teks sesuai konteks tentang kegiatan sehari-hari.

PEMBELAJARAN

Pembelajaran di kelas menggunakan teknik konvensional yaitu ceramah. Dalam teknik ini guru adalah satu-satunya sumber informasi atau guru sebagai *center* dalam pembelajaran. Penyampaian materi dengan penuturan lisan.

	<p>siswa untuk menirukan membaca tentang teks <i>la vie quotidienne de Michel</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang isi, kosa kata, stuktur bahasa, dan sosial budaya - Guru memberi pertanyaan-pertanyaan seputar <i>la vie quotidienne de Michel</i>. 	<p>membaca.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Menjawab pertanyaan.</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tentang informasi yang ada pada <i>la vie quotidienne</i>. 	<p>Memberi respon dan menjawab pertanyaan.</p>	
3.	Kegiatan Penutup		16 menit
	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan slide baru tentang <i>la vie quotidienne</i>. - Guru meminta siswa untuk membaca nyaring dan memahami <i>la vie quotidienne</i>. - Guru membagikan lembar soal dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan. 	<p>Membaca dan memahami.</p> <p>Menjawab sesuai perintah.</p>	

	Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan materi minggu depan Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa merespon.	
--	---	-----------------	--

MEDIA DAN SUMBER

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

Le Mag halaman 58

Gambar dari internet

Laptop

Proyektor

PENILAIAN

Bentuk evaluasi : *Vrai ou Faux*

Instrumen :


Lisez bien le texte et répondez «vrai» ou «faux» aux question no. 1-5 !

D'habitude, je me lève à cinq heures, alors je me lave à six heures moins quart. Après se laver, à six heures et quart, je prends le petit déjeuner. Ensuite, je travaille à six heures et demie. Je finis de travailler à quatre heure de l'après-midi. Ensuite, je regarde la télé. Le soir, je dîne à sept heures et je me couche à neuf heures et demie. Le Dimanche, je vais chez mes grandes-parents qui habitent à Marseille.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

- | | |
|--|-------------|
| 1. Je me lève à six heures moins quart. | (Vrai/Faux) |
| 2. Après le petit déjeuner, je travaille à six heures. | (Vrai/Faux) |
| 3. Je finis de travailler à seize heure. | (Vrai/Faux) |
| 4. Je dîne à neuf heure. | (Vrai/Faux) |
| 5. Le Dimanche, je vais chez mes grandes-parents. | (Vrai/Faux) |

Bentuk Penilaian :



Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mahasiswi



Nanik Faizah

NIM. 10204244031

LAMPIRAN

ELABORASI

Grammaire :

- La phrase negative (-) = S + ne + V + pas +C

Exemple : Je ne me lève pas tôt

- La phrase interrogative (?) = S + V + C ? Est-ce que S + V + C ?

Exemple : Tu te lèves tard ?

Est-ce que tu te lèves tard ?

- Les verbes : être, avoir, se lever, se laver, prendre son petit déjeuner, aller, travailler, se préparer, dîner, regarder, se coucher
- La conjugaison pronominale

	se lever	se laver	se préparer	se coucher
Je	me lève	me lave	me prépare	me couche
Tu	te lèves	te laves	te prepares	te couches
Il/ Elle	se lève	se lave	se prépare	se couche
Nous	nous levons	nous lavons	nous préparons	nous couchons
Vous	vous levez	vous lavez	vous préparez	vous couchez
Ils/ Elles	se lèvent	se lavent	se préparent	se couchent

- Préposition : à, entre
- La présentatif : c'est
- Conjunction : et, mais, ou
- Adverb : alors, puis, aussi

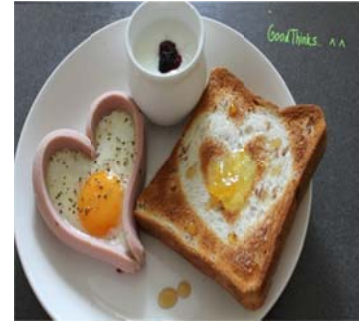
➤ **Vocabulaire : Les activités**



se lever



se laver



prendre son petit déjeuner



aller à l'école



travailler



regarder la télé



dîner



se coucher

(Sumer gambar: <http://google.com/la-vie-quotidiennne>)

➤ L' heure

Le matin : 08.00 huit heures (du matin)

08.15 huit heures et quart

08.30 huit heures et demie

12.00 midi

L'après-midi : 12.45 une heure moins le quart

13.00 une heure (de l'après-midi)

Le soir : 18.00 six heure (du soir)

18.10 six heures dix

18.50 sept heures moins dix

La nuit : 00.00 minuit

KONFIRMASI

1. Faux
2. Faux
3. Vrai
4. Faux
5. Vrai

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Kelas Kontrol) 3

MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
 KELAS/SEMESTER : XI IPS 2/ II
 TEMA/MATERI : *La vie quotidienne de Julien*
 PERTEMUAN : 3
 ALOKASI WAKTU : 2 X 45 menit

STANDAR KOMPETENSI:

7. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR

7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

INDIKATOR

7.2.5 Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis

MATERI AJAR

La journée de Julien

« Je me lève entre 6 heures 30 et 7 heures 15, mais je dors 9 heures par nuit! Je mets 20 minutes pour aller à mon collège le matin: c'est mon père qui m'amène. Le soir, je rentre seul en bus. Après l'école, j'aime bien regarder la télé ou écouter de la musique dans ma chambre. J'ai trop de devoirs à faire à la maison!

Le mercredi après-midi, je n'ai pas école, je peux faire du judo et du piano, mais je fais aussi mes devoirs! Le week-end aussi est libre, mais dans mon collège j'ai cours le samedi matin! »

Julien

Tema : *La vie quotidienne de Julien*

Bahan ajar : *L'extra 1 page 44*

Savoir-faire : Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis

PEMBELAJARAN

Pembelajaran di kelas menggunakan teknik konvensional yaitu ceramah. Dalam teknik ini guru adalah satu-satunya sumber informasi atau guru sebagai *center* dalam pembelajaran. Penyampaian materi dengan penuturan lisan.

	<p>tentang teks <i>la vie quotidienne. Julien.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tentang isi, kosa kata, stuktur bahasa, dan sosial budaya - Guru memberi pertanyaan-pertanyaan seputar <i>la vie quotidienne Julien.</i> 	<p>Memperhatikan.</p> <p>Menjawab pertanyaan.</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tentang informasi yang ada pada <i>la vie quotidienne de Samia.</i> 	<p>Memberi respon dan menjawab pertanyaan.</p>	
3.	Kegiatan Penutup		17 menit
	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan slide baru tentang <i>la vie quotidienne de Samia.</i> - Guru meminta siswa untuk membaca dan memahami <i>la vie quotidienne de Samia.</i> - Guru membagikan lembar soal dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan. 	<p>Membaca dan memahami.</p> <p>Menjawab sesuai perintah.</p>	

	Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan materi minggu depan Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa merespon.	
--	---	-----------------	--

MEDIA DAN SUMBER

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

L'Extra 1 page 44

Gambar dari internet

Laptop

Proyektor

PENILAIAN

Bentuk evaluasi : Pilihan ganda

Instrumen :

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 1-5 !

Le jeudi, Samia se lève à six heures. Elle se lave à six heures et demie ensuite s'habille dix minutes. Je vais à l'école à sept heures moins quart. Elle a des cours les maths, l'histoire, l'anglais, et le français. Elle adore le français et l'anglais. Après l'école, j'aime bien regarder la télé ou écouter de la musique dans ma chambre. . Le soir, à six heures et demie, elle dîne et elle fait ses devoirs. Elle se couche à neuf heures du soir.

(Sumber teks: kumpulan soal pribadi)

1. Le thème de ce texte est
 - a. La famille de Samia.
 - b. La vie quotidienne de Samia.
 - c. La soirée de Samia.
 - d. L'activité de son père Samia.
 - e. Le week-end de Samia.

2. À quelle heure Samia se lève?
 - a. Samia se lève 6 h 15.
 - b. Samia se lave à 6 h.
 - c. Samia se lève à 6 h.
 - d. Samia se lave à 6 h 15.
 - e. Samia se lave à 6 h 45.

3. Quel sont les cours que Samia aime?
 - a. Samia aime les cours sont le français et l'anglais.
 - b. Samia aime les cours sont le français et l'histoire.
 - c. Samia aime les cours sont les maths et l'histoire.
 - d. Samia aime les cours sont l'anglais et les maths.
 - e. Samia aime les cours sont l'histoire et l'anglais.

4. À quelle heure Samia se couche?
 - a. À 7 h du soir.
 - b. À 8 h .
 - c. À 9 h .
 - d. À 9 h du soir.
 - e. À 9 h 15 du soir .

5. Quelle sont les activités de Samia le jeudi?

- a. se lever, se laver, s'habiller, travailler, regarder la télé ou écouter de la musique, dîner, faire les devoirs, et se coucher.
- b. se lever, se laver, s'habiller, travailler, regarder la télé ou écouter de la musique, faire les devoirs, et se coucher.
- c. se lever, se laver, s'habiller, aller à l'école, regarder la télé ou écouter de la musique, dîner, faire les devoirs, et se coucher.
- d. se laver, s'habiller, travailler, jouer la tennis et se promener, dîner, faire les devoirs, et se coucher.
- e. se lever, se laver, s'habiller, aller à l'école, se promener et faire des achats, dîner, les devoirs, et se coucher.

Bentuk Penilaian :

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mahasiswi

Nanik Faizah

NIM. 10204244031

LAMPIRAN

ELABORASI

Grammaire :

- La phrase affirmative (+) :

S + V + C

Exemple : Je me lève entre 6 h 30 et 7 h.

- La phrase negative (-) =

S + ne + V + pas + C

Exemple : Phillipe ne va pas à l'école.

- La phrase interrogative (?) =

S + V + C ?

Est-ce que S + V + C ?

Exemple : Est-ce que Thomas aime se promener?

- Les verbes : être, avoir, se lever, se laver, prendre son petit déjeuner, aller, travailler, s'habiller, rentrer, aimer, écouter, dîner, regarder, se coucher
- La conjugaison pronominale:

	se lever	se laver	s'habiller	se coucher
Je	me lève	me lave	m'habille	me couche
Tu	te lèves	te laves	t'habilles	te couches
Il/ Elle	se lève	se lave	s'habille	se couche
Nous	nous levons	nous lavons	nous habillons	nous couchons
Vous	vous levez	vous lavez	vous habillez	vous couchez
Ils/ Elles	se lèvent	se lavent	s'habillent	se couchent

- Préposition : à, entre, dans
- Les adjective possessifs : ma, mon, mes

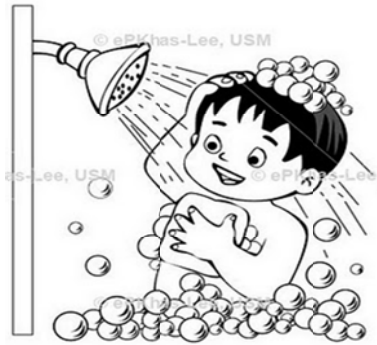
- La negation : ne ... pas
- La présentatif : c'est
- Conjunction : et, mais, ou
- Adverb : alors, puis, aussi, après, trop de

Vocabulaire :

- Les activités



se lever



se laver



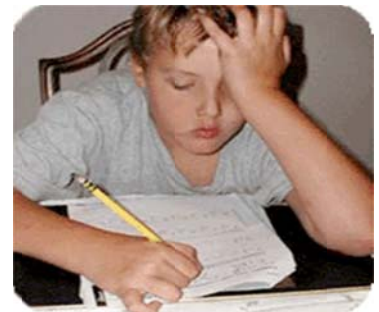
prendre son petit déjeuner



aller à l'école



travailler



faire un devoir



regarder la télé



dîner



se coucher

(Sumer gambar: <http://google.com/la-vie-quotidiennne>)

➤ L'heure

Le matin : 08.00 huit heures (du matin)

08.15 huit heures et quart

08.30 huit heures et demie

12.00 midi

L'après-midi : 12.45 une heure moins le quart

13.00 une heure (de l'après-midi)

Le soir : 18.00 six heure (du soir)

18.10 six heures dix

18.50 sept heures moins dix

La nuit : 00.00 minuit

KONFIRMASI

1. B
2. C
3. A
4. D
5. C

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(Kelas Kontrol) 4

MATA PELAJARAN : Bahasa Prancis
 KELAS/SEMESTER : XI IPS 2/ II
 TEMA/MATERI : *Ma vie quotidienne*
 PERTEMUAN : 4
 ALOKASI WAKTU : 2 X 45 menit

STANDAR KOMPETENSI:

7. Membaca

Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari.

KOMPETENSI DASAR

7.2 Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

INDIKATOR

7.2.5 Mencocokkan tulisan dengan gambar.

7.2.6 Menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat mencocokkan tulisan dengan gambar.

Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis.

MATERI AJAR

① Le matin, en général, je me lève vers cinq heures, très tôt, parce que je commence à écrire de très bonne heure. Deux heures après, je prends un petit déjeuner vers sept heures. Je prends deux bols de café et, ensuite, je continue à écrire jusqu'à onze heures. Et avant le déjeuner, entre onze heures et midi, je lis les journaux.

Après déjeuner, en général, je vais me promener ou je joue au tennis ou je fais un petit peu de sport, quand même. Et, en fin d'après-midi, vers quatre heures, je recommence à écrire jusqu'à sept ou huit heures. Après dîner, je continue à écrire jusqu'à minuit environ ; donc, je dors environ cinq heures par nuit.

Tema : *ma vie quotidienne*

Bahan ajar : *L'taxi 1 page 111*

Savoir-faire : Siswa dapat dapat mencocokkan tulisan dengan gambar/ bagan/ denah dsb dan dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi rinci dari wacana tulis

PEMBELAJARAN

Pembelajaran di kelas menggunakan teknik konvensional yaitu ceramah. Dalam teknik ini guru adalah satu-satunya sumber informasi atau guru sebagai *center* dalam pembelajaran. Penyampaian materi dengan penuturan lisan.

	<p>Elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membaca dan meminta siswa untuk menirukan membaca tentang teks <i>ma vie quotidienne</i>. - Guru menjelaskan tentang isi, kosa kata, stuktur bahasa, dan sosial budaya - Guru memberi pertanyaan-pertanyaan seputar <i>ma vie quotidienne</i>. 	<p>Memperhatikan dan membaca.</p> <p>Memperhatikan.</p> <p>Menjawab pertanyaan.</p>	
	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan tentang informasi yang ada pada <i>ma vie quotidienne</i>. 	<p>Memberi respon dan menjawab pertanyaan.</p>	
3.	Kegiatan Penutup		18 menit
	<p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menayangkan slide baru tentang <i>ma vie quotidienne</i>. - Guru meminta siswa untuk membaca nyaring dan memahami <i>ma vie quotidienne</i>. - Guru membagikan lembar soal dan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan. 	<p>Membaca dan memahami.</p> <p>Menjawab sesuai perintah</p>	

	Menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan memberikan tugas kepada siswa yang berhubungan dengan materi minggu depan. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.	Siswa merespon.	
--	--	-----------------	--

MEDIA DAN SUMBER

ALAT/BAHAN/SUMBER BELAJAR

Le taxi 1 page 111

Gambar dari internet

Laptop

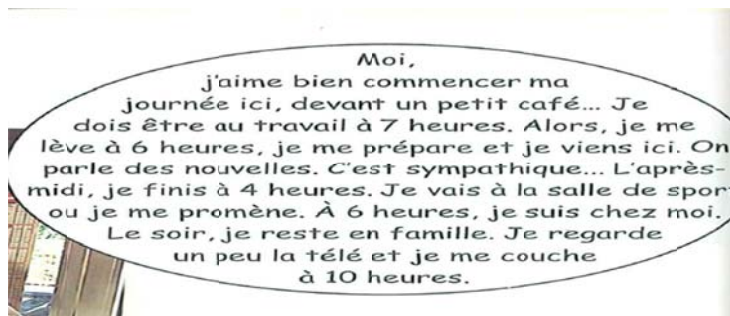
Proyektor

PENILAIAN

Bentuk evaluasi : Pilihan ganda

Instrumen :

Lisez bien le texte pour répondre aux questions no. 1-3 !



(Sumber teks: *Le campus* page 56)

1. À quelle heure l'écrivain travail?
 - a. À six heures.
 - b. À six heures et demie.
 - c. À sept heures.
 - d. À quatre heures de l'après-midi.
 - e. À six heures du soir.

2. À quelle heure l'écrivain finit?
 - a. À six heures.
 - b. À six heures et demie.
 - c. À sept heures.
 - d. À quatre heures de l'après-midi.
 - e. À six heures du soir.

3. Qu'est-ce qu'il fait après finir travailler?
 - a. L'écrivain va à la salle de sport
 - b. L'écrivain regarde la télé
 - c. L'écrivain se lève
 - d. L'écrivain se lave
 - e. L'écrivain se couche

4. Qu'est-ce qu'ils font?



- a. Ils regardent la télé

- b. Ils boivent du café
- c. Ils promènent à la mer
- d. Ils prennent le dîner
- e. Ils vont à la mer

5. Il est quelle heures?

- a. Il est deux heures
- b. Il est deux heures dix
- c. Il est dix heures
- d. Il est dix heures dix
- e. Il est deux heures moins dix



Bentuk Penilaian :

Mengetahui

Dosen Pembimbing

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2014

Mahasiswi

Nanik Faizah

NIM. 10204244031

LAMPIRAN

ELABORASI

Grammaire :

Grammaire :

- La phrase affirmative (+) :

S + V + C

Exemple : Je me couche à neuf heures du soir

- La phrase negative (-) =

S + ne + V + pas + C

Exemple : Je ne travaille pas

- La phrase interrogative (?) =

S + V + C ?

Est-ce que S + V + C ?

Exemple : Tu te lèves tard ?

Est-ce que Thomas aime regarder la télé?

- Les verbes : être, avoir, se lever, se laver, prendre son petit déjeuner, aller, travailler, s'habiller, rentrer, aimer, écouter, jouer, se promener dîner, regarder, se coucher
- La conjugaison pronominale:

	se lever	se laver	s'habiller	se coucher
Je	me lève	me lave	m'habille	me couche
Tu	te lèves	te laves	t'habilles	te couches
Il/ Elle	se lève	se lave	s'habille	se couche
Nous	nous levons	nous lavons	nous habillons	nous couchons
Vous	vous levez	vous lavez	vous habillez	vous couchez
Ils/ Elles	se lèvent	se lavent	s'habillent	se couchent

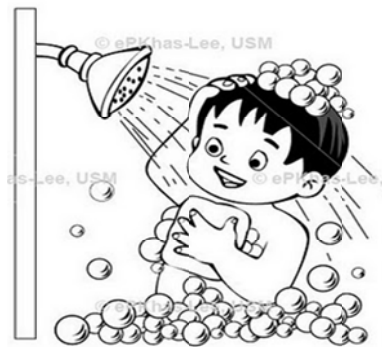
- Préposition : à, entre, dans
- Les adjective possessifs : ma, mon, mes
- La negation : ne ... pas
- Conjunction : et, ou
- Adverb : alors, puis, aussi, après, avant, environ, un peu de

Vocabulaire :

- Les activités



se lever



se laver



aller à l'école



dîner



se coucher

(Sumber gambar: <http://google.com/la-vie-quotidiennne>)

➤ L'heure

Le matin : 08.00 huit heures (du matin)

08.15 huit heures et quart

08.30 huit heures et demie

12.00 midi

L'après-midi : 12.45 une heure moins le quart

13.00 une heure (de l'après-midi)

Le soir : 18.00 six heure (du soir)

18.10 six heures dix

18.50 sept heures moins dix

La nuit : 00.00 minuit

KONFIRMASI

1. C
2. D
3. A
4. D
5. E

LAMPIRAN II

(Bahan Analisis Data)

HASIL UJI COBA INSTRUMEN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah
1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	16
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
4	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	16
5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	16
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	26
8	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	10
9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	19
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26
11	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	14
12	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	11
13	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	5
14	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	16
15	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	5
16	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	8
17	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26
18	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	24

HASIL *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jml
1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	22
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
3	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	23
5																															
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	23
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
8	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	24
10	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	20
11	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	21
12	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	25
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	26
14	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	24
15	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25
16	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22
17	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	24
18	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21
19	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	22
20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	23

HASIL *PRE-TEST* KELAS EKSPERIMEN

21	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	23
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	25
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	23
25	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	22
26	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	22
28	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	22
29	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	23
30	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
31	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
33	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	22

HASIL *PRE-TEST* KELAS KONTROL

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jml
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	22
2	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	22
4	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	24
5																															
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	24
7	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	21
8																															
9	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	22
10	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
11	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	20
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	22
13	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	23
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	21
16	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	23
17	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	25
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	21
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	22
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	22
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27
22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	23

LAMPIRAN III

(Hasil Penghitungan Statistik)

A. DESKRIPTIF DATA

KELAS EKSPERIMEN

Frequencies

Statistics

		Pre Test Eksperimen	Post Test Eksperimen
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		23,19	26,77
Median		23,00	26,00
Mode		22	25
Std. Deviation		1,778	1,746
Variance		3,161	3,047
Range		9	6
Minimum		20	24
Maximum		29	30

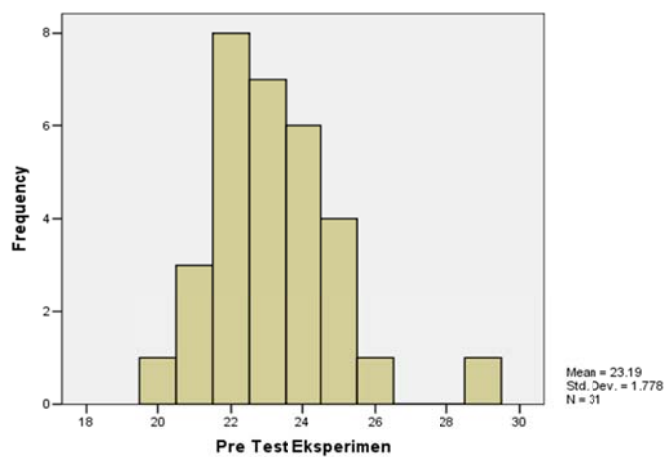
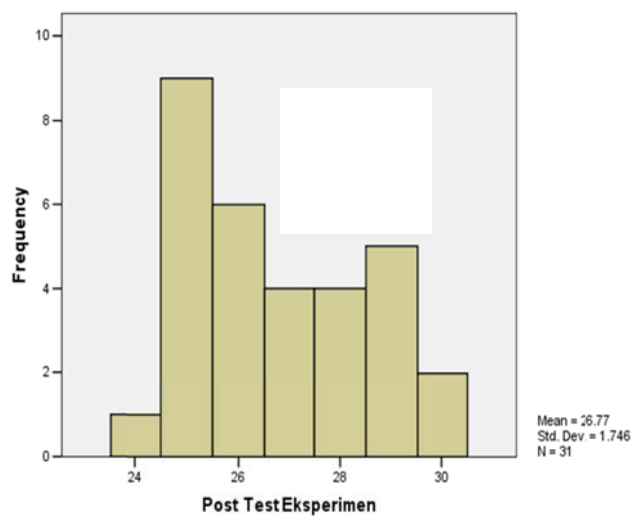
Frequency Table

Pre Test Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	3,2	3,2	3,2
	21	3	9,7	9,7	12,9
	22	8	25,8	25,8	38,7
	23	7	22,6	22,6	61,3
	24	6	19,4	19,4	80,6
	25	4	12,9	12,9	93,5
	26	1	3,2	3,2	96,8
	29	1	3,2	3,2	100,0
Total		31	100,0	100,0	

Post Test Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	1	3,2	3,2	3,2
	25	9	29,0	29,0	32,3
	26	6	19,4	19,4	51,6
	27	4	12,9	12,9	64,5
	28	4	12,9	12,9	77,4
	29	5	16,1	16,1	93,5
	30	2	6,5	6,5	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Pre Test Eksperimen**Post Test Eksperimen**

KELAS KONTROL

Frequencies

Statistics

		Pre Test Kontrol	Post Test Kontrol
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		22,67	25,60
Median		22,00	25,00
Mode		22	25
Std. Deviation		1,626	1,589
Variance		2,644	2,524
Range		7	7
Minimum		20	23
Maximum		27	30

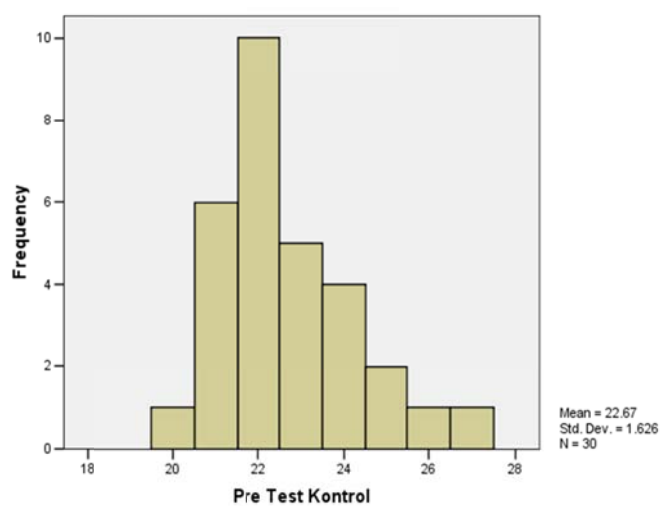
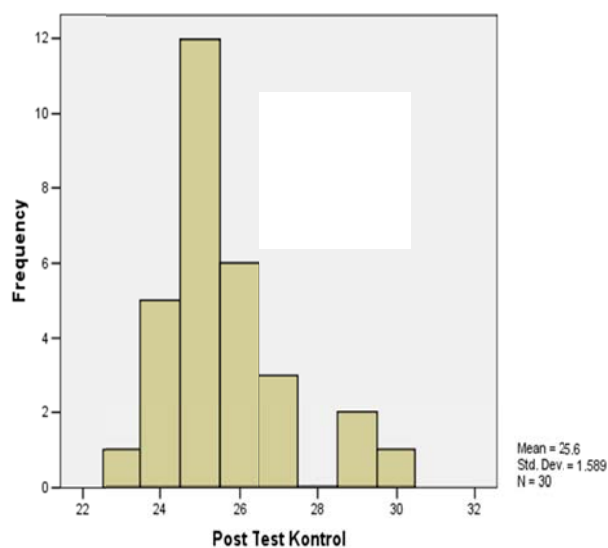
Frequency Table

Pre Test Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	3,3	3,3	3,3
	21	6	20,0	20,0	23,3
	22	10	33,3	33,3	56,7
	23	5	16,7	16,7	73,3
	24	4	13,3	13,3	86,7
	25	2	6,7	6,7	93,3
	26	1	3,3	3,3	96,7
	27	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Post Test Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23	1	3,3	3,3	3,3
	24	5	16,7	16,7	20,0
	25	12	40,0	40,0	60,0
	26	6	20,0	20,0	80,0
	27	3	10,0	10,0	90,0
	29	2	6,7	6,7	96,7
	30	1	3,3	3,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Pre Test Kontrol**Post Test Kontrol**

B. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Reliability (Putaran-1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	30

Item-Total Statistics


	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	16,85	50,695	,594	,903
Butir 2	17,00	50,125	,539	,904
Butir 3	17,09	48,898	,686	,901
Butir 4	17,06	50,684	,429	,906
Butir 5	17,00	50,313	,510	,904
Butir 6	17,15	50,695	,410	,906
Butir 7	16,94	50,184	,573	,903
Butir 8	16,94	50,309	,552	,904
Butir 9	17,09	49,960	,527	,904
Butir 10	17,18	52,841	,109	,911
Butir 11	17,12	49,547	,581	,903
Butir 12	17,27	49,517	,586	,903
Butir 13	17,18	50,403	,450	,905
Butir 14	17,39	50,809	,433	,906
Butir 15	17,30	49,655	,573	,903
Butir 16	17,27	53,205	,061	,912
Butir 17	17,27	50,705	,413	,906
Butir 18	17,15	50,758	,401	,906

Butir 19	16,97	50,468	,503	,904
Butir 20	17,36	50,801	,421	,906

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 21	16,94	50,371	,541	,904
Butir 22	16,85	51,695	,397	,906
Butir 23	16,85	51,883	,360	,907
Butir 24	17,12	50,985	,372	,907
Butir 25	16,91	49,898	,654	,902
Butir 26	17,33	49,979	,534	,904
Butir 27	16,94	49,559	,678	,902
Butir 28	17,00	49,313	,667	,902
Butir 29	17,27	51,142	,350	,907
Butir 30	17,39	50,559	,471	,905

Keterangan :

 = gugur ($r_{xy} < 0,3$)

Reliability (Putaran-2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	33	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 1	15,91	48,710	,609	,911
Butir 2	16,06	48,371	,516	,912
Butir 3	16,15	47,008	,689	,909
Butir 4	16,12	48,735	,435	,914
Butir 5	16,06	48,559	,486	,913
Butir 6	16,21	48,735	,418	,914
Butir 7	16,00	48,188	,590	,911
Butir 8	16,00	48,438	,547	,912
Butir 9	16,15	48,008	,536	,912
Butir 11	16,18	47,591	,592	,911
Butir 12	16,33	47,667	,580	,911
Butir 13	16,24	48,564	,441	,914
Butir 14	16,45	48,881	,435	,914
Butir 15	16,36	47,739	,577	,911
Butir 17	16,33	48,792	,413	,914
Butir 18	16,21	48,797	,409	,914
Butir 19	16,03	48,530	,509	,912
Butir 20	16,42	48,939	,414	,914
Butir 21	16,00	48,563	,526	,912
Butir 22	15,91	49,773	,396	,914

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir 23	15,91	50,023	,346	,915
Butir 24	16,18	49,216	,351	,915
Butir 25	15,97	47,905	,672	,910
Butir 26	16,39	47,934	,557	,912
Butir 27	16,00	47,688	,676	,910
Butir 28	16,06	47,496	,657	,910
Butir 29	16,33	49,104	,367	,915
Butir 30	16,45	48,568	,485	,913

C. UJI NORMALITAS DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre Test	Post Test
N		61	61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22,93	26,20
	Std. Deviation	1,711	1,759
Most Extreme Differences	Absolute	,183	,211
	Positive	,183	,211
	Negative	-,112	-,133
Kolmogorov-Smirnov Z		1,428	1,647
Asymp. Sig. (2-tailed)		,034	,009

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. UJI HOMOGENITAS DATA

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pre Test	,028	1	59	,869
Post Test	1,803	1	59	,185

E. HASIL UJI-Z**HASIL UJI MANN WHITNEY
(PRETEST)****Mann-Whitney Test****Ranks**

Group		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pretest	Eksperimen	31	33.92	1051.50
	Kontrol	30	27.98	839.50
	Total	61		

Test Statistics^a

	Pretest
Mann-Whitney U	374.500
Wilcoxon W	839.500
Z	-1.334
Asymp. Sig. (2-tailed)	.182

a. Grouping Variable: Group

HASIL UJI *MANN WHITNEY* (POSTEST)

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Ranks

Group		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest	Eksperimen	31	36.85	1142.50
	Kontrol	30	24.95	748.50
	Total	61		

Test Statistics^a

	Posttest
Mann-Whitney U	283.500
Wilcoxon W	748.500
Z	-2.690
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

a. Grouping Variable: Group

F. PENGHITUNGAN *GAIN SCORE*

1. Gain Score Kelas Ekperimen

$$\begin{aligned}\langle g \rangle &= \frac{\text{rerata posttest} - \text{rerata pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{rerata pretest}} \\ &= \frac{26,77 - 23,19}{30 - 23,19} \\ &= 0,5\end{aligned}$$

2. Gain Score Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}\langle g \rangle &= \frac{\text{rerata posttest} - \text{rerata pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{rerata pretest}} \\ &= \frac{25,60 - 22,67}{30 - 22,67} \\ &= 0,3\end{aligned}$$

LAMPIRAN IV

(Hasil Pekerjaan Siswa dan Daftar Presensi Siswa)

Pre-test Keterampilan Membaca Bahasa Prancis

Kelas Eksperimen

Nom : Aprilia Cipta U
 Classe : XI IPS 3
 Numéro : 06

No	A	B	C	D	E
1.			X		
2.		X		X	
3.		X			
4.				X	
5.			X		
6.	X				
7.		X			
8.				X	
9.		X			
10.			X		
11.		X			
12.		X			
13.	X		X		
14.		X			
15.					X
16.	X				
17.				X	
18.			X		
19.		X			
20.			X		
21.				X	
22.		X			
23.				X	
24.			X		
25.	X				

No	Vrai	Faux
26.	X	X
27.	X	
28.	X	
29.	X	
30.		X

B-23

Nom : Dianita Putri U
 Classe : XI IPS 3
 Numéro : 09

No	A	B	C	D	E
1.			X		
2.				X	
3.		X			
4.				X	
5.			X		
6.	X				
7.		X			
8.				X	
9.		X			
10.			X		
11.	X			X	
12.				X	
13.	X	X			
14.		X		X	
15.			X	X	
16.	X				X
17.					
18.			X		
19.		X			
20.				X	
21.				X	
22.		X			
23.				X	
24.			X		
25.	X				X

No	Vrai	Faux
26.	X	X
27.	X	
28.	X	
29.	X	X
30.	X	X

B-24

Nom : Aditya Satrio
 Classe : X(175.1)
 Numéro : 15

No	A	B	C	D	E
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					

No	Vrai	Faux
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

$B = 21$

Nom : Aditya Satrio
 Classe : X(175.1)
 Numéro : 15

No	A	B	C	D	E
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					

No	Vrai	Faux
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

$B = 23$

Pre-test Keterampilan Membaca Bahasa Prancis

Kelas Kontrol

Nom : *Ayuk Njoni NF*
 Classe : *XI IPS 2*
 Numéro : *07*

No	A	B	C	D	E
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					

No	Vrai	Faux
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

B=21

Nom : *Dimas Widiyantoro*
 Classe : *XI IPS 2*
 Numéro : *11*

No	A	B	C	D	E
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					
17.					
18.					
19.					
20.					
21.					
22.					
23.					
24.					
25.					

No	Vrai	Faux
26.		
27.		
28.		
29.		
30.		

B=20

Nom : GUNTUR AUDI W
Classe : XI IPS 2
Numéro : 17

No	A	B	C	D	E
1.			X		
2.				X	
3.		X			
4.			X	X	
5.			X		
6.	X				
7.		X			
8.				X	
9.		X			
10.			X		
11.		X			
12.		X			
13.		X			
14.		X			
15.		X		X	
16.	X			X	
17.					X
18.			X		
19.		X			
20.			X		
21.				X	
22.		X			
23.				X	
24.			X		
25.	X				

No	Vrai	Faux
26.	X	
27.	X	
28.		X
29.	X	
30.	X	X

B: 25

Nom : Irena Riniastuti
Classe : XI IPS 2
Numéro : 28

No	A	B	C	D	E
1.			X		
2.				X	
3.		X			
4.				X	
5.			X		
6.	X				
7.		X			
8.				X	
9.	X				
10.			X		
11.		X			
12.			X		
13.		X			
14.			X		
15.				X	X
16.	X				
17.					X
18.		X			
19.		X			
20.				X	
21.				X	
22.		X			
23.				X	
24.			X		
25.	X				

No	Vrai	Faux
26.	X	
27.	X	
28.		X
29.	X	
30.	X	X

B: 25

Post-test Keterampilan Membaca Bahasa Prancis

Kelas Eksperimen

Nom : Dianita Perti Utami
 Classe : XI IPS 3
 Numéro : 9

No	A	B	C	D	E
1.					
2.	X				
3.					
4.	X				
5.	X	X			
6.					
7.					
8.	X				
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.	X				
17.					
18.					
19.					
20.					
21.	X				
22.					
23.					
24.					
25.					

No	Vrai	Faux
26.		X
27.		X
28.		X
29.	X	
30.	X	

B.29

Nom : Aprilia Dyah U
 Classe : XI IPS 3
 Numéro : C

No	A	B	C	D	E
1.					
2.					
3.					
4.	X				
5.	X				
6.	X	X			
7.					
8.	X				
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.	X				
17.					
18.					
19.					
20.					
21.	X				
22.					
23.					
24.					
25.					

No	Vrai	Faux
26.		X
27.		X
28.		X
29.	X	
30.	X	

B.28

Nom : MATIAS WILLYD
 Classe : 1153
 Numéro : 10

No	A	B	C	D	E
1.					
2.	X				
3.	X				
4.	X				
5.		X			
6.	X				
7.					
8.	X				
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.	X				
17.		X			
18.					
19.					
20.					
21.	X				
22.		X			
23.		X			
24.	X				
25.					

No	Vrai	Faux
26.		X
27.		X
28.		X
29.	X	
30.	X	

B: 28

Nom : GUILLE KENNEDY
 Classe : 1153
 Numéro : 83

No	A	B	C	D	E
1.					
2.	X				
3.	X				
4.	X				
5.		X			
6.	X				
7.					
8.	X				
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.	X				
17.		X			
18.		X			
19.					
20.					
21.	X				
22.		X			
23.		X			
24.					
25.					

No	Vrai	Faux
26.		X
27.		X
28.		X
29.	X	
30.	X	

B: 29

Post-test Keterampilan Membaca Bahasa Prancis

Kelas Kontrol

Nom : Ayuk Myloni N.F
 Classe : X1 IPS 2
 Numéro : 67

No	A	B	C	D	E
1.	X				
2.	X				X
3.	X				
4.	X				
5.		X			
6.	X				
7.			X		X
8.	X	X			
9.			X		
10.			X		
11.			X		
12.			X		
13.					X
14.				X	
15.			X		
16.	X				
17.		X			
18.		X			
19.				X	
20.			X		
21.	X				
22.	X				
23.		X			
24.				X	
25.				X	

No	Vrai	Faux
26.		X
27.		X
28.	X	
29.	X	
30.	X	

B=25

Nom : Dimas Widiyantoro
 Classe : X1 IPS 2
 Numéro : 11

No	A	B	C	D	E
1.				X	
2.	X				
3.			X		
4.	X				
5.		X			
6.	X				
7.					X
8.	X				
9.					X
10.		X			
11.		X			
12.		X			
13.		X			
14.				X	
15.			X		
16.	X				
17.					
18.		X			
19.				X	
20.		X			
21.	X				
22.	X				
23.		X			
24.				X	
25.				X	

No	Vrai	Faux
26.		X
27.		X
28.		X
29.	X	
30.	X	

B.24

Nom : GUNTUR ANDI W
 Classe : XI IPS 2
 Numéro : 17

No	A	B	C	D	E
1.				X	
2.	X				
3.			X		
4.	X				
5.		X			
6.	X				
7.					X
8.	X				X
9.					
10.			X		
11.				X	X
12.			X		
13.		X			
14.					X
15.			X		
16.	X				
17.		X			
18.		X			
19.				X	
20.			X		
21.	X				
22.	X				
23.		X			
24.				X	
25.				X	

No	Vrai	Faux
26.		X
27.		X
28.		X
29.	X	
30.	X	

B = 26

Nom : Yusef Firdausy
 Classe : XI IPS 2
 Numéro : 20

No	A	B	C	D	E
1.				X	
2.					X
3.			X		
4.	X				
5.		X			
6.	X				
7.			X		
8.	X				
9.			X		
10.	X				
11.				X	
12.			X		
13.					X
14.					X
15.				X	
16.	X				
17.		X			
18.		X			
19.				X	
20.			X		
21.	X				
22.		X			
23.		X			
24.				X	
25.				X	

No	Vrai	Faux
26.		X
27.		X
28.		X
29.	X	
30.	X	

B = 27

DAFTAR PRESENSI KELAS EKSPERIMEN

XI IPS 3

NO	NAMA	TANGGAL PERTEMUAN					
		29 Maret	5 April	19 April	3 Mei	10 Mei	17 Mei
1	ABU ISNAWAN	√	√	√	√	I	√
2	AFRIZAL AMIRUL AZIZ	√	√	√	√	√	√
3	AGUS PRASETEYO	√	√	√	√	√	√
4	AMALIA REKSI TANINGRUM	√	I	√	√	√	√
5	ANDRIE NUR PRASETYO	S	√	√	√	S	S
6	APRILLIA DYAH UTAMI	√	√	√	√	√	√
7	AYU NIFA SARI	√	√	√	√	√	√
8	BOBBY FERNANDO	√	√	I	√	√	√
9	DIANNITA PUTRI UTAMI	√	√	√	√	√	√
10	DICKY DEWA ANGGARA	√	√	√	√	√	√
11	ERDHYAN AHMAD PRABOWO	√	I	√	√	√	√
12	EVA SULISTIYANI	√	√	√	√	√	√
13	FARIDA DYAH FITRIANA	√	√	√	√	√	√
14	IKA WAHTUANDA	√	√	√	√	√	√
15	INTAN SARASWATI	√	√	√	√	√	√
16	JIHAN ELSA FAJAR ANGGARA	√	√	√	√	√	√
17	LESTARI NUR HIDAYATI	√	√	√	√	√	√
18	MATYAS WAHYU BAGASKORO	√	√	√	√	√	√
19	MOCHTAR HANIF YAHYA	√	√	√	√	√	√
20	NITA ANJAR LESTARI	√	√	√	√	√	√
21	NITA TRI UTAMI	√	√	S	√	√	√
22	NUR HASANAH AGUSTINA	√	√	√	√	√	√
23	PURISTI NUR OKTAVIA	√	√	√	√	√	√
24	RIFQI REZA RADHANA	√	√	√	√	√	√
25	RINI SULISTYOWATI	√	√	√	√	√	S
26	SARASWATI	√	√	√	√	√	√
27	SHINTA ROMIZAH	√	√	√	√	√	√
28	TRI HANDAYANI	√	√	√	√	√	√
29	UNTUNG TRINUGROHO	√	√	√	√	√	√
30	USWATUN KHASANAH	√	√	√	√	√	√
31	WIDI KURNIAWAN	√	√	√	√	√	√
32	YOSHI ANANDA CAHYANI	√	√	√	√	√	√
33	YUDA PRIAMBODO	√	√	√	√	√	√

DAFTAR PRESENSI KELAS KONTROL**XI IPS 2**

NO	NAMA	TANGGAL PERTEMUAN					
		29 Maret	5 April	19 April	3 Mei	10 Mei	17 Mei
1	ADINTA CAHYA PRATAMA	√	√	√	√	√	√
2	AFIF SURYA KUSUMA	√	√	√	√	√	√
3	ANGORO JALU WIBOWO	√	√	√	√	√	√
4	ANNISA NURUL FAUZIAH	√	√	√	√	√	√
5	ARDEDIKA WIDYA WICAKSO	S	√	√	√	√	S
6	ARUM NUR CAHYANTI	√	√	√	√	√	√
7	AYUK MYLANI NOOR FAMY	√	√	√	√	√	√
8	CESARIA HARDIKAWATI	S	√	√	√	√	√
9	DIKY HENDRASTYA AJI	√	√	√	√	√	√
10	DIMAS NUR CAHYADI	√	√	√	√	√	√
11	DIMAS WIDIYANTORO	√	√	√	√	√	√
12	DITA ASHARI	√	√	√	√	√	√
13	ERISA TRISNA PUTRI	√	√	√	√	√	√
14	ERVITAYANI YULIASTUTI	√	√	S	√	√	√
15	FIKA AYUSTINA PUSPITARA	√	√	√	√	√	√
16	GISTA APRILIAN PAUNDRIA	√	√	√	√	√	√
17	GUNTUR ANDI NUGROHO	√	√	√	√	√	√
18	INDRI MELANI SYAHPUTRI	√	√	√	√	√	√
19	LAKSITA SEKARI JAGAT	√	√	√	√	√	√
20	MAHENDRA SAKUNTA PUTRA	√	√	√	√	√	√
21	MILA ARINI	√	√	√	√	√	√
22	MUHAMMAD ANWAR ANSO	√	√	√	√	√	√
23	PURI AYUNINGSIH	√	√	√	√	√	√
24	RAGIL JOKO PURNOMO	√	√	√	√	√	√
25	REO YUDHA ANGGARA	√	√	I	√	√	√
26	RIO PAMBUDI	√	A	A	A	A	A
27	RISKA NUR RAHMAWATI	√	√	√	√	√	√
28	SUSILAH	√	√	√	√	√	√
29	TRI WIJAYANTO	√	√	√	√	√	√
30	VICTOR ENDI DARMAWAN	√	√	√	√	√	√
31	WENI FIBRIASARI	√	√	√	√	√	√
32	YUDA SATIAWAN ANGGARA	√	√	√	√	√	√
33	YUDHISTIRA CANDRA	√	√	√	√	√	√

LAMPIRAN V

(Surat Perizinan Penelitian)

LAMPIRAN VI

(Dokumentasi)

Kelas Eksperimen



Kelas Kontrol



LAMPIRAN VII

(Résumé)

**L'EFFICACITÉ DE LA TECHNIQUE *HERRINGBONE* POUR
AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE COMPRÉHENSION ÉCRITE DE
LA CLASSE XI DU SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN**

Résumé

Par

**Nanik Faizah
10204244031**

A. Introduction

La langue est un instrument important d'humain pour communiquer et exprimer des idées et aussi une gamme d'émotions. Elle peut également avoir le pouvoir d'améliorer notre qualité de vie parce que c'est avec la langue qu'on ait l'accès aux informations efficacement. Aujourd'hui, en dehors de la langue maternelle, on doit apprendre beaucoup de langues étrangères pour qu'on puisse acquérir les informations globalement. En Indonésie, le français est caractérisé comme la langue étrangère secondaire enseignée au lycée.

Étant donnée comme une nouvelle langue appose au lycée indonésien, l'apprentissage du français au lycée a encore beaucoup de problèmes. Les apprenants pensent que le français est difficile à apprendre puisqu'ils commencent à l'étudier juste en première classe au lycée. C'est le cas qu'on voit selon l'observation à SMA N 1 Prambanan Klaten. Les lycéens apprennent le français de connaissance zéro comme un bébé qui apprend un mot à mot. En étudiant sur la compétence de compréhension écrite, les apprenants doivent traduire mot à mot pour comprendre le sens du texte. Cela provoque beaucoup de temps et le résultat n'est pas toujours efficace. À la fin de l'apprentissage, souvent les apprenants ne comprennent guère l'extrait du texte.

Les fautes faites par des apprenants sont possiblement un manque de motivation. La motivation peut venir de soi-même ou ailleurs; un manque de motivation stimulée par l'idée que le français est difficile et n'est pas important, ou un manque de motivation à cause de l'apprentissage qui n'est pas intéressant. L'apprentissage sur la compétence de compréhension écrite à SMA N 1 Prambanan Klaten se fait à travers de la technique traditionnelle. Cette technique est considérée ne pas correspondre aux besoins des élèves d'aujourd'hui.

En attendant, la technique traditionnelle ne correspond pas au développement de technologie et de science. En outre, l'utilisation des certaines techniques d'apprentissage peuvent empêcher l'ennui des apprenants et donner la possibilité d'un apprentissage intéressant alors que les apprenants peuvent recevoir le matériel d'apprentissage, surtout sur la compétence de compréhension écrite, d'une manière efficace. Cette recherche a pour but donc de comprendre l'efficacité de technique *Herringbone* pour améliorer la compétence de compréhension écrite à XI SMA N 1 Prambanan Klaten.

La technique *Herringbone* est une technique qui est utilisée pour exprimer les idées principales d'un texte en identifiant des questions formées sur un motif des nageoires d'un poisson Herring. Cette technique est une stratégie pour rendre facile la livraison des sens contenus dans un texte étudié. En outre, la technique d'*Herringbone* est espérée pouvoir stimuler la créativité des apprenants alors que leur compétence de compréhension écrite puisse s'augmenter.

Concernant l'explication ci-dessus, nous proposons d'analyser deux problèmes principaux suivantes:

1. Est-ce qu'il y a la différence significative de la compétence de compréhension écrite entre les apprenants enseignés par la technique d'*Herringbone* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique d'*Herringbone*?
2. Est-ce qu'il y a l'efficacité de la technique d'*Herringbone* dans l'apprentissage de compétence de compréhension écrite en comparant avec la technique traditionnelle?

Parallèlement avec ces deux problèmes, cette recherche a donc pour but de:

1. Savoir la différence significative entre la compétence de compréhension écrite des apprenants enseignés par la technique d'*Herringbone* et ceux qui ne sont pas enseignés par la technique d'*Herringbone*.
2. Savoir l'efficacité de la technique d'*Herringbone* dans l'apprentissage de compétence de compréhension écrite en comparant avec la technique traditionnelle.

B. Développement

Dans l'apprentissage du français, il contient quatre compétences linguistiques qui doivent être apprises par les apprenants. Elles sont expression orale, compréhension orale, expression écrite et compréhension écrite. Toutes ces compétences sont importantes dans l'acquisition de langue. Cette recherche a l'intention d'étudier sur la compétence de compréhension écrite.

Selon Tarigan (2008: 7), lire est un procès de comprendre l'intention de l'auteur à travers d'un texte. Dans la compréhension écrite, le lecteur donne des sens caché par l'auteur dans un texte. Selon Anderson (via Tarigan, 2008: 9-11) le but de lire est d'acquérir les informations détaillées ou les faits cachées par

l'auteur. Il a également pour but de savoir les idées principales, l'organisation du récit, et les unifications de faits.

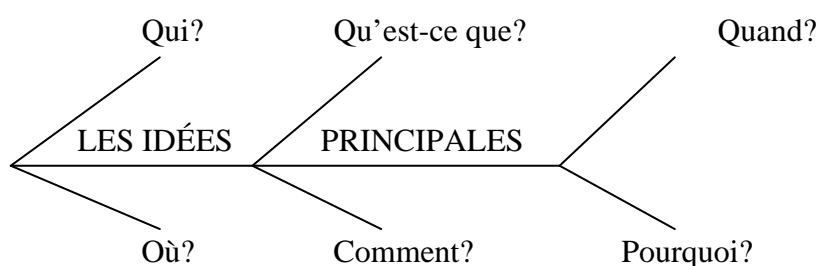
La technique d'*Herringbone* peut être appliquée dans l'apprentissage de compréhension écrite. En appliquant la technique d'*Herringbone*, les apprenants peuvent trouver les informations ou les idées principales dans un texte en utilisant les six questions. McCune (via Imelyati: 2013) dit que la technique d'*Herringbone* est utilisée comme un outil pour aider les élèves de connaître la relation importante située dans le texte en cherchant des réponses sur tous les questions. Parallèlement à cette idée, Tierney définit la technique d'*Herringbone* comme un processus d'identifier les problèmes sur un texte afin que les idées principales puissent être trouvées. D'après ces idées, on peut donc conclure que la technique d'*Herringbone* est une technique qui aide les apprenants à trouver facilement les idées cachées dans un texte en donnant six questions et compréhension.

Selon Deegan (via Suriani : 2013), la technique d'*Herringbone* est une technique qui développe la compréhension sur les idées principales en créant des questions sur 'qui', 'qu'est-ce que', 'quand', 'où', 'comment', et 'pourquoi'. Ces six questions est une traduction de l'anglais des mots *who*, *what*, *when*, *where*, *how*, et *why* (5W + H). Ces six questions sont formées dans un diagramme visuel au motif des nageoires d'un poisson d'*Herringbone*. Ces six questions sont développées comme suivantes:

1. Qui sont dans le texte ?
2. Que font-ils ?

3. Quand se passe l'événement ?
4. Où se passe l'événement ?
5. Comment se passe l'événement ?
6. Pourquoi se passe l'événement ?

Ces six questions sont formées dans un motif des nageoires d'un poisson d'*Herringbone* comme suit:



Enfin, les élèves peuvent comprendre les idées principales du texte en répondant ces six questions (5W + H).

C. Méthode

Cette recherche utilise une approche quantitative. Pour déterminer les échantillons, on utilise la technique d'échantillon aléatoire simple. C'est-à-dire, la classe expérimentale et la classe de contrôle sont choisies par hasard. Les représentants dans cette recherche sont les apprenants de la classe XI IPS. Ils se composent de deux groupes; XI IPS 3 considérée comme le groupe expérimental tandis que XI IPS 2 est le groupe de contrôle. Chaque de ces classe est compris de 33 apprenants.

Cette recherche a été effectuée du 29 mars 2014 au 17 mai 2014 à SMA N 1 Prambanan Klaten. L'apprentissage de la compétence de compréhension écrite du groupe expérimental utilise la technique d'*Herringbone*, tandis que

l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite du groupe de contrôle est sans la technique d'*Herringbone*. Le matériel de l'étude utilisée dans cette recherche est accommodé le syllabus de l'apprentissage du français à SMA N 1 Prambanan Klaten, notamment le matériel sur le thème « *la vie quotidienne* ».

La méthode utilisée dans cette recherche est le quasi expérimental avec le système de recherche *pre-test post-test* en plan du groupe de contrôle. La technique dans cette recherche se divise en trois étapes, y compris:

1. Avant le traitement

Dans cette étape, l'examineur donne le *pre-test* sur la compétence de compréhension écrite au groupe expérimental et au groupe de contrôle. Cette étape est pour mesurer la maîtrise de compréhension écrite du français des apprenants.

2. Le traitement

Dans le cours de compréhension écrite, le groupe expérimental est enseigné avec la technique d'*Herringbone*, tandis que le groupe de contrôle est enseigné sans la technique d'*Herringbone* (la technique traditionnelle).

3. Après le traitement

Dans cette étape, l'examineur donne le *post-test* sur tous les deux groupes. C'est pour connaître la compétence de compréhension écrite du groupe expérimental enseigné avec la technique d'*Herringbone* et du groupe de contrôle enseigné sans la technique d'*Herringbone*.

Pour finir les étapes, l'examineur fait le *test-t* ou *test-z* pour trouver la différence significative entre la compétence de compréhension écrite des

apprenants enseignés avec la technique d'*Herringbone* et ceux qui ne sont pas enseignés avec la technique d'*Herringbone*. Le résultat de tous les tests est analysé avec le programme de SPSS 20.

D. Résultat

La technique utilisée pour analyser les données est le test de normalité et d'homogénéité des données. Si la distribution des données est normale, l'examineur va utiliser la technique d'analyse statistique et paramétrique en utilisant le *test-t*. En revanche, si la distribution des données n'est pas normale, l'analyse utilisée est l'analyse non-paramétrique en utilisant le test de Mann Whitney ou le *test-z*. Le résultat du *test-t* ou *test-z* est consulté avec le tableau de niveau de signification 0,05. Si le résultat du calcul est plus élevé que le tableau du niveau de signification, on peut dire qu'il existe l'efficacité de la technique d'*Herringbone* sur la compétence de compréhension écrite du français des apprenants. La technique pour analyser l'efficacité de cette technique est le test de *gain score*.

La collection des données est effectuée par le test de compréhension écrite. La validité est fondée sur la validité constructive et la validité du contenu avec le résultat de jugement de maîtrise (*expert-judgement*). La fiabilité de cette recherche est jugée en utilisant *Alpha Cronbach* avec une aide de SPSS 20. Selon le résultat du calcul, cette recherche est obtenue la valeur de fiabilité comme suit: r_{calcul} 0,915 et r_{tableau} 0,7 sur le niveau significative 5%. En évaluant cette valeur où il est conçu que la valeur du r_{calcul} est plus élevé que celle du r_{tableau} ($0,915 > 0,7$), on peut donc conclure que c'est un bon instrument car la fiabilité est en niveau élevé.

La technique pour analyser les données est le *test-z*. Avant que l'examineur examine les données en utilisant la technique de *test-z*, les données sont examinées sur leur normalité et leur homogénéité. L'examineur emploie la technique de test de normalité de distribution de *Kolmogorov Smirnov* pour examiner la normalité de distribution des données. Le calcul de normalité du *pre-test* du groupe expérimental est $0,034 < 0,005$ en niveau de signification 5%, tandis que la valeur de normalité du *post-test* de ce groupe est $0,009 < 0,05$. En attendant, le calcul de *pre-test* du groupe de contrôle est $0,034 < 0,05$ avec la valeur de *post-test* sur le calcul du $0,009 < 0,05$. Ce résultat montre que la distribution des données du groupe expérimental et celle du groupe de contrôle n'est pas normale car tous les deux calculs ont le résultat qui est supérieur que le tableau de *Kolmogorov Smirnov* en niveau de signification 5%.

Ensuite, l'examineur emploie le test d'homogénéité des variations pour examiner la similarité des variations de *pre-test* et aussi de *post-test* dans le groupe expérimental et le groupe de contrôle. Le résultat du calcul F sur le *pre-test* du groupe expérimental et celui du groupe de contrôle est 0,28. La valeur du calcul F sur le *post-test* du groupe expérimental et du groupe de contrôle est 1,803 (F_{calcul}). Ce calcul est inférieur que le tableau-F (F_{tableau}) 4,004 en niveau de significative 5%. En évaluant ce résultat, les données dans cette recherche sont considérées homogènes.

Après avoir examiné la normalité et l'homogénéité des données, les données ensuite sont examinées avec le *test-z*. L'objectif de ce test est de comprendre la différence entre le niveau du résultat du groupe expérimental et du

groupe de contrôle. Selon le résultat du *pre-test*, le calcul obtenu par le groupe expérimental est 23,19 tandis que le calcul atteint par le groupe de contrôle est 22,67. Ce résultat montre que le calcul du *pre-test* est inférieur que le calcul du tableau ($z_{\text{calcul}} < z_{\text{tableau}}$), notamment $1,334 < 1,96$ avec dl (degrés de liberté) 59 en niveau significative 5%. En évaluant ce résultat, il est montré qu'il n'existe pas la différence entre le *pre-test* du groupe expérimental et celui du groupe de contrôle.

Ensuite, le résultat de *post-test* du groupe expérimental est 26,77 comparé avec le résultat de *post-test* atteint par le groupe de contrôle 25,60. Cela est provoqué par la technique d'*Herringbone* appliquée dans le groupe expérimentale. Selon le résultat du calcul de *test-z* sur le *post-test* de ces deux groupes, on obtient le calcul du *test-z* (z_{calcul}) 2,69 avec dl (degrés de liberté) 59 et le calcul du tableau (z_{tableau}) est 1,96 en niveau significative 5%. Cela montre qu'il existe la différence significative entre la compétence de compréhension écrite du groupe expérimental qui est enseigné avec la technique d'*Herringbone* et celle du groupe de contrôle qui n'est pas enseigné avec la technique d'*Herringbone*.

Le résultat de l'augmentation des notes des apprenants dans le groupe expérimental est 3,58 tandis que l'augmentation dans le groupe de contrôle est 2,9. Cela montre que le résultat atteint par le groupe expérimental est plus élevé que celui du groupe de contrôle. En outre, le résultat du *post-test* du groupe expérimental est plus haut que celui du groupe de contrôle, notamment $26,77 > 25,60$. Cela provoque le refus de l'hypothèse zéro (H_0) tandis que l'hypothèse alternative (H_a) est acceptée. En revanche, le calcul de *gain score* $\langle g \rangle$ pour le groupe expérimental est 0,5. Ce calcul est dans la critère $0,7 > (\langle g \rangle) < 0,3$ qui

montre l'efficacité moyenne. Cela montre que l'application de la technique d'*Herringbone* dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite du français est plus efficace que l'apprentissage sans la technique d'*Herringbone*.

E. Conclusion

D'après les résultats obtenus dans cette recherche, nous proposons quelques conclusions ci-dessous:

1. Il existe la différence significative entre le résultat de la compétence de compréhension écrite des apprenants qui sont enseignés avec la technique d'*Herringbone* et les apprenants qui ne sont pas enseignés avec la technique d'*Herringbone*. Cette conclusion est fondé sur le calcul de *test-z* du groupe expérimental qui est plus élevé que celui du groupe de contrôle. De plus, l'hypothèse alternative montre qu'il existe la différence significative sur le résultat de la compétence de compréhension écrite des apprenants enseignés avec la technique d'*Herringbone*.
2. L'application de la technique d'*Herringbone* dans l'apprentissage de la compétence de compréhension écrite est plus efficace que l'apprentissage sans la technique d'*Herringbone*. Cela est montré par le résultat de *gain score* <g> 0,5 qui a une efficacité moyenne. C'est donc que l'hypothèse alternative est acceptée.

La technique d'*Herringbone* peut rendre facile l'apprentissage du français surtout en concernant avec la compétence de compréhension écrite. Grâce à ces six questions, les apprenants peut mieux comprendre le contenu et l'idée principale du récit sans devoir perdre beaucoup du temps. En outre, la technique

plus variée dans l'apprentissage peut diminuer l'ennui des apprenants alors qu'ils puissent apprendre le français d'une façon intéressante.

En considérant les conclusions ci-dessus, nous arrivons à la suggestion pour améliorer la compétence de compréhension écrite du français des apprenants:

1. Aux enseignants

Il vaut mieux d'utiliser et de développer des techniques de l'apprentissage plus variées pour améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants et de faire disparaître l'ennui des apprenants dans la classe alors que leur compétence du français est augmentée et en plus, ils sont devenus plus intéressés à étudier le français. Par exemple, l'enseignant peut appliquer la technique d'*Herringbone* pour améliorer la compétence de compréhension écrite des apprenants.

2. Aux écoles

Il vaut mieux de préparer les facilités suffisantes pour que l'activité dans la classe soit mieux équipée et que l'application des techniques plus variées dans l'apprentissage du français puisse se réaliser.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; [http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur Pendidikan Bahasa Prancis
di FBS UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Nanik Faizah No. Mhs. : 10204244031
Jur/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul :

**“Keefektifan Teknik *Herringbone* untuk Meningkatkan Keterampilan
Membaca Bahasa Prancis Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten”.**

Lokasi : SMA N 1 Prambanan Klaten
Waktu : 27 Februari - 26 April 2014

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd
NIP. 19600202 198803 1 002

Yogyakarta, 21 Februari 2014
Pemohon,

Nanik Faizah
NIM : 10204244031



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http://www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 0238a/UN.34.12/DT/II/2014
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Februari 2014

**Kepada Yth.
Bupati Klaten
c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II Lantai
2, Klaten**

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***KEEFEKTIFAN TEKNIK HERRINGBONE UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA
BAHASA PRANCIS KELAS XI SMAN I PRAMBANAN, KLATEN***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NANIK FAIZAH
NIM : 10204244031
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Waktu Pelaksanaan : 27 Februari – 26 April 2014
Lokasi Penelitian : SMAN I Prambanan Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
1. SMAN I Prambanan Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/187/II/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 25 Februari 2014
 Kepada Yth.
 KEPALA SMA NEGERI I PRAMBANAN

Di -
KLATEN

Menunjuk Surat dari Kasubbag Pendidikan FBS a.n. Dekan FBS-UNY Yogyakarta Nomor 0238a/UN.34.12/DT/II/2014 Tgl. 24 Februari 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama / NIM : NANIK FAIZAH / 10204244031
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswi UNY Yogyakarta
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, SE.
 Judul/topik : Keefektifan Teknik Herringbone Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Kelas XI SMAN I Prambanan, Klaten
 Jangka Waktu : 3 Bulan (25 Februari s.d 25 Mei 2014)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Dit. Sekretaris

 Hari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka.DISDIK Kab.Klaten
2. Ka. Kantor Kesbangpol Kab.Klaten
3. Rektor.UNY-Yogyakarta
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PRAMBANAN

Jl. Manisrenggo - Prambanan - Klaten
Kode : Pos 57454 Telp. (0274) 497549 Website: www.smanegeri1prambanan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/941/014 / 14

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Klaten menerangkan bahwa :

Nama : NANIK FAIZAH
 Tempat, Tgl Lahir : Kudus, 4 Mei 1992
 Alamat : Karangmalang A-10a, Depok, Sleman, Yogyakarta
 Nomor Mahasiswa : 10204244031
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
 Dosen Pengampu : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

Telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten pada tanggal 25 Februari – 17 Mei 2014. Hasil Penelitian tersebut akan dipergunakan untuk memenuhi Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "**KEEFEKTIFAN TEKNIK HERRINGBONE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS KELAS XI SMA N 1 PRAMBANAN KLATEN**"

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan semestinya.



Prambanan, 17 Mei 2014
 Kepala Sekolah

Suharna, S.Pd, M.Si
 NIP. 19710611 199412 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

NIP : 19600202 198803 1 002

Pekerjaan : Dosen bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Nanik Faizah

NIM : 10204244031

Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Teknik *Herringbone* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 16 Juni 2014



Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. H. Sarbani

NIP : 196109081988081006

Pekerjaan : Guru bahasa Prancis SMA N 1 Prambanan Klaten

Menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten yang merupakan penelitian mahasiswa:

Nama : Nanik Faizah

NIM : 10204244031

Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Teknik *Herringbone* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Prambanan Klaten”.

Demikian pernyataan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 17 Mei 2014



Drs. H. Sarbani